



Setitik Cahaya Di Alam Kabut

ANTOLOGI ESAI
KKN GADING 2024

**ANTOLOGI ESAI
KKN GADING 2024**

SETITIK CAHAYA DI ALAM KABUT



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

SETITIK CAHAYA DI ALAM KABUT

Copyright © 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Anggota KKN Gading Gelombang 2 Tahun 2024
UIN SATU Tulungagung

Editor:

Ekasuci Prasetya Kurnia Aryavatma, Novia Wulandari, Irma
Yuni Arsita Pratiwi

Layouting:

Nilna Muna

Desain Cover:

Zahrul Fuad

Cetakan pertama, September 2024

QRCBN: 62-1187-4907-083

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku antologi yang berjudul “Setitik Cahaya di Alam Kabut” ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari tiga puluh enam mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita yang berisi pengalaman dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku antologi yang berjudul “Setitik Cahaya di Alam Kabut” mengangkat sebuah kisah yang dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari berbagai kebudayaan lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar dan membaur dengan penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bila mana terdapat kesalahan dalam buku ini, kami berharap mendapat kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terimakasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Muhamad Mustofa Ludfi, M.Pd.I dan Bapak Anggoro Putranto, S.Pd., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Wiryanto, S.E, selaku Kepala Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok KKN Desa Gading 2024

Tulungagung, 31
Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DESKRIPSI DESA GADING.....	1
CINTA DAN AIR MATA GADING	
Amir Ma'arif	3
<i>EXPERIENCE</i>	
Moch. Ighfar Muflihul Hakim.....	7
DIVISI TERSIBUK DAN SUSAH DIATUR	
Hadad Maulana.....	10
MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN BARU	
Vicky Rananda	13
KOLABORASI DIGITAL MULTISEKTORAL UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN KESEHATAN DI GADING	
Oleh : Damar Citra Devandra.....	17
ANTARA ALAM DAN KEHIDUPAN	
Mohammad Ihsanul Fikri.....	21
KKN DI DESA GADING: PELAJARAN HIDUP DARI KEINDAHAN DAN KEHANGATAN	
Vicky Hermansyah	24
AKU DAN 35 ORANG BIASA	
Ahmad Suwandi	28

PENGALAMAN CERITA KKN DI DESA GADING
KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK

Muhammad Abu Karim31

GADING DENGAN KENANGANNYA

Hidayat Amroni35

TERIMA KASIH, 40 HARINYA!

Faradisa Nurul Ilma39

SEPENGGAL KISAH DI DESA ATAS AWAN :
PENGABDIAN 40 HARI

Alfiah Intan Wulandari43

KULIAH KERJA NYATA : MENGABDI, BELAJAR, DAN
BERKARYA UNTUK MASYARAKAT

Ika Fitria Wulandari47

3.456.000 DETIK MERANGKAI KENANGAN

Khoirun Nisak51

HOMESICK DAN TANTRUM : DUA TEMAN SAAT KKN

Pepy Laili Nur Azizah.....56

BERAWAL ASING, MENJADI KELUARGA

Lativa Az Zahra61

SEJUTA CERITA DESA GADING

Novia Rizky Amalia64

KEHANGATAN DESA GADING HARMONI DALAM
SEDERHANA

Inayah Alfitriani67

DARI KULIAH KE AKSI NYATA

Sofi Ayu Nur Martasari.....72

GADING DENGAN CERITANYA

Rika Rusita Amalia.....76

40 HARI PENGABDIAN DI DESA GADING

Irma Latifatul Khusna83

ADA CERITA APA DI KKN DESA GADING?

Ekasuci Prasetya Kurnia Aryavatma.....87

DESA PEGUNUNGAN MENYIMPAN BANYAK KENANGAN

Novia Dina Khoiru A'yunin.....91

KEHANGATAN DIBALIK DINGINNYA PUCUK GUNUNG

Aulia Ramadhani Saputri97

HARMONI KEBERSAMAAN DI DESA GADING: KISAH PENGABDIAN DAN PEMBELAJARAN SELAMA KKN

Irma Yuni Arsita Pratiwi.....101

DESA KECIL DI ATAS AWAN

Nadiya Rodliyatul Farkhana.....105

SEBUTIR CINTA DI ALAM BERKABUT

Novia Wulandari.....108

GADING IN LOVE

Selinda Rahmadania.....113

SECUIL KISAH 40 HARI DI DESA GADING

Anggun Bethari Habibah.....118

4 MINGGU YANG BERKESAN	
Indah Burqi Safira.....	122
PENGALAMAN BERKESAN SELAMA 40 HARI DI DESA GADING: ANTARA TUGAS DAN PERSAUDARAAN	
Alvin Riski Hovianti	131
TAPAK KAKI DI NEGERI KABUT	
Desi Rohmatul Fitria.....	134
SEBUAH PERUBAHAN DEMI MASA DEPAN GEN Z TETAP MEROKET	
Sabrina Putri Yasinta	138
DESA GADING: DESA KECIL YANG PENUH KEHANGATAN	
Bidayatur Ravikaputri.....	143
JEJAK LANGKAH PENGABDIAN	
Afifatul Dwi Anggraini.....	148
DESA YANG DINGIN DENGAN MASYARAKAT YANG HANGAT	
Intan Putri Octavia.....	152
BIODATA PENULIS	156

DESKRIPSI DESA GADING

Desa Gading merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tugu , Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dikenal dengan suasana pedesaannya yang asri dan tenang, dikelilingi oleh pegunungan dan hamparan sawah yang hijau. Desa ini tidak hanya menawarkan pemandangan yang menakjubkan, tetapi juga beragam peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan warganya. Salah satu daya tarik utama Desa Gading adalah Bukit Blereng. Bukit ini menjadi tujuan favorit bagi para pencinta alam yang ingin menikmati pemandangan Bendungan Tugu dari ketinggian. Selain itu, Bukit Pangul juga menjadi destinasi yang tak kalah menarik. Dari puncaknya, pengunjung dapat melihat pemandangan Kota Trenggalek yang indah, terutama di malam hari ketika lampu-lampu kota mulai menyala. Kedua bukit ini bukan hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian desa.

Selain keindahan alamnya, Desa Gading juga dikenal dengan berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang di masyarakat. Beberapa UMKM yang menonjol di desa ini antara lain adalah produksi tempe, mebel, budidaya jamur, pembuatan tas anyam, kerajinan bunga plastik, produksi jahe instan, dan rempeyek. Setiap usaha ini memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi warga

desa. Mayoritas penduduk Desa Gading bekerja sebagai petani, mengolah lahan pertanian yang subur dengan berbagai macam tanaman, termasuk padi, jagung, dan sayur-sayuran dan peternak sapi dan kambing.

Dengan segala potensi yang dimiliki, Desa Gading memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Keindahan alam yang memukau, didukung oleh kreativitas dan ketekunan warganya dalam mengembangkan UMKM, membuat desa ini layak mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan investor. Jika potensi ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik, bukan tidak mungkin Desa Gading akan menjadi salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Trenggalek yang dapat meningkatkan taraf hidup warganya sekaligus melestarikan kekayaan alam dan budaya yang ada.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa. Bagi saya, KKN merupakan kesempatan yang berharga untuk belajar dan berkontribusi kepada masyarakat. Pada liburan semester kali ini, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Saya ditempatkan di divisi ekonomi dan kebetulan saya sebagai koordinator divisi bersama dengan teman-teman sekelompok dari berbagai jurusan. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 40 hari.

Desa Gading, yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam sumber daya alam dan wisatanya yang menarik. Desa Gading berada pada ketinggian 600-700 Mdpl, dengan luas wilayah sekitar 317 hektar. Desa ini berbatasan dengan Desa Tumpakpelem di sebelah utara, Desa Pangkal di sebelah barat, Perhutani atau Desa Nglinggis di sebelah selatan, dan Perhutani atau Desa Pucanganak di sebelah timur. Kondisi geografis yang berbukit-bukit ini membuat desa ini memiliki keindahan alam yang unik, dengan pemandangan hutan dan sawah yang hijau. Masyarakat Desa Gading terdiri dari berbagai lapisan usia dan profesi. Mereka hidup dengan harmonis, dengan tradisi dan budaya yang kaya, masyarakat sangat peduli terhadap lingkungan dan kebersihan desa, yang tercermin dari kegiatan-kegiatan sosial seperti

gerakan menyapu minggu bersih atau yang biasa disebut “Garpu Miber”.

Pada saat awal survei lokasi kami mengeluh tentang sulitnya akses jalan menuju desa Gading untung saja kami selamat sampai balai desa tanpa ada halangan apapun, kami disambut sangat hangat oleh para perangkat desa terutama oleh Bapak Wiryanto, S.E selaku kepala desa disana, kami diajak untuk melihat posko yang mana nanti menjadi tempat tinggal sementara kami selama 40 hari, kami juga diajak oleh beliau jalan-jalan seputar desa dan juga melihat potensi pariwisata yang ada di desa Gading terutama bukit blereng dan juga bukit kelinci.

Singkat cerita kami pun berangkat bersama-sama menuju desa Gading pada tanggal 18 juli. Di minggu-minggu awal, kami melakukan anjongsana ke masyarakat. Anjongsana kali ini bertujuan untuk memperkenalkan diri ke warga sekitar sekaligus berbincang-bincang mengenai semua hal yang ada di Desa Gading, mulai dari potensi alam, ekonomi, pendidikan, budaya masyarakat, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, kami menemukan bahwa Desa Gading memiliki beberapa UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan. Namun, UMKM tersebut masih memiliki beberapa permasalahan, antara lain legalitas, pemasaran, dan kemasan produk. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami melaksanakan beberapa kegiatan, di antaranya pemberdayaan UMKM, pembuatan logo dan banner untuk para pelaku UMKM. Selain itu kami juga menyempatkan untuk melihat proses pembuatan seperti tas anyaman, merangkai bunga plastik, pembuatan jahe dan jamu instan. Sedikit menambah pengalaman dan ilmu untuk kami.

Namun, selain program kerja yang telah dirancang, mahasiswa juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan di luar program kerja. Kegiatan di luar program kerja ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat desa dan untuk belajar lebih banyak tentang kehidupan di desa. Kami mengikuti kegiatan keagamaan di desa, seperti kegiatan rutinan yasinan yang diadakan setiap malam jum'at, membantu kegiatan pengajian, atau membantu kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar tentang agama dan juga untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat desa.

Kegiatan di luar program kerja dapat memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa KKN, baik dari segi akademik maupun personal. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa KKN untuk berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang.

Pada saat peringatan hari besar negara pemdes Gading berkolaborasi dengan karang taruna dan juga teman-teman KKN Gading sepakat untuk mengikuti karnaval yang diadakan di lapangan nglongsor, dari kegiatan tersebut saya dan juga teman saya Vicky R ditugaskan untuk mendampingi group music Gania music yang mana dikomandani oleh mas Agung selaku ketua karang taruna, pada saat latihan saya merasa kekeluargaan yang sangat hangat padahal kami adalah orang asing yang sama sekali tidak kenal dengan mereka, dari kegiatan tersebut saya kenal dengan anak-anak karang taruna dan juga mendapat besti Pak Cahyono atau biasa disebut Pak Yon, beliau sangat humble terhadap orang baru meskipun belum kenal.

Pada akhirnya setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, tepat pada tanggal 27 Agustus 2024 masa pengabdian kami sudah selesai di desa Gading. Sedih harus meninggalkan desa, apalagi harus berpamitan dengan bapak kades dan perangkat desa yang sangat-sangat baik dan membantu segala keperluan kami selagi di desa Gading. Tangisan mengiringi perpisahan kami, diiringi tetesan air mata yang mengalir satu persatu kami berpamitan dengan masyarakat yang sudah membantu dan menampung kami di desa Gading. Terima kasih atas 40 hari nya bersama teman-teman dan masyarakat, semoga kalian semua di beri kesehatan dan selalu dilindungi oleh Allah SWT. Sampai jumpa dilain kesempatan, hilangkan kesedihan jangan pernah lupakan kami dan suatu saat kami pasti akan kembali ke desa yang tercinta ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, KKN mahasiswa menjadi sarana penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat desa yang masih tertinggal dalam akses dan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia serta memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Desa Gading adalah salah satu desa yang memiliki potensi alam dan sumber daya yang melimpah, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal akses informasi dan teknologi. Banyak warga desa yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan perangkat digital, seperti smartphone dan komputer, untuk kepentingan sehari-hari, termasuk pendidikan, bisnis, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berinisiatif untuk mengadakan program pelatihan literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi.

Program pelatihan literasi digital di Desa Gading dimulai dengan pengenalan dasar-dasar teknologi informasi. Mahasiswa KKN melakukan sosialisasi mengenai pentingnya

literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjelaskan bahwa dengan memiliki kemampuan digital, warga desa dapat mengakses informasi yang lebih luas, berkomunikasi dengan lebih efektif, serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan ekonomi keluarga, seperti berjualan online. Setelah sosialisasi, mahasiswa KKN melanjutkan dengan pelatihan praktis. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara menggunakan aplikasi pesan instan, media sosial, dan platform perdagangan elektronik. Mahasiswa juga memberikan panduan tentang cara mencari informasi yang benar dan terpercaya di internet, serta cara menjaga keamanan dan privasi saat beraktivitas di dunia maya. Pelatihan dilakukan secara interaktif, sehingga warga desa dapat langsung berlatih menggunakan perangkat digital dengan bimbingan dari mahasiswa.

Salah satu kegiatan yang menarik perhatian warga adalah pelatihan pembuatan konten digital. Mahasiswa KKN mengajarkan cara membuat konten menarik untuk media sosial, seperti foto, video, dan tulisan. Dengan keterampilan ini, masyarakat diharapkan dapat mempromosikan produk lokal mereka, sehingga meningkatkan daya jual dan menarik perhatian pembeli dari luar desa. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong kreativitas masyarakat dalam menghasilkan konten yang dapat dibagikan di media sosial, menjadikan mereka lebih aktif dalam dunia digital. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa juga melakukan evaluasi terhadap perkembangan literasi digital masyarakat. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penggunaan teknologi informasi di kalangan warga. Banyak dari mereka yang sebelumnya ragu untuk

menggunakan perangkat digital kini mulai berani menjelajahi dunia maya, mencari informasi, dan bahkan melakukan transaksi online. Hal ini menunjukkan bahwa program KKN berhasil dalam meningkatkan literasi digital di Desa Gading.

Selain itu, dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga oleh mahasiswa KKN itu sendiri. Mereka belajar untuk beradaptasi dengan kondisi di lapangan, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta meningkatkan rasa empati terhadap masyarakat. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di masa depan. Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek dengan tema literasi digital telah berhasil menciptakan perubahan positif bagi masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa kini lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi yang semakin meningkat. Literasi digital yang baik diharapkan menjadi jembatan bagi masyarakat untuk meraih kemajuan dan kesejahteraan di era informasi ini. Oleh karena itu, program KKN semacam ini perlu terus dilanjutkan dan diperluas ke desa-desa lain, sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi informasi.

40 hari sudah berlalu, sudah saatnya kami meninggalkan desa yang sudah kami tempati, berat rasanya meninggalkan desa ini. Senang rasanya dapat mengenal teman-teman yang saling peduli satu sama lain, kehangatan yang begitu terasa. Terimakasih kepada teman-teman semuanya.



DIVISI TERSIBUK DAN SUSAH DIATUR

Hadad Maulana

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan disetiap perguruan tinggi ketika menjelang semester akhir ataupun menjelang wisuda. KKN merupakan salah satu syarat untuk menempuh kelulusan suatu perguruan tinggi atau syarat wisuda. Banyak sekali macam-macam KKN, ada multisektoral, inklusi, komunitas dan lain sebagainya. Setiap peserta KKN pasti memiliki tugas-tugas dan pengalaman yang berbeda-beda. Penulis akan menceritakan pengalaman, peristiwa, tugas-tugas dan lainnya pada saat melaksanakan KKN.

Desa Gading adalah tempat KKN yang ditempati oleh penulis. Keberangkatan KKN yakni pada hari kamis tanggal 18 Juli 2024 setelah pelaksanaan pelepasan di kampus. Setelah pelepasan selesai semua anggota KKN desa Gading berkumpul di satu titik untuk mengumpulkan barang-barang bagi yang belum mengumpulkan ataupun ada tambahan barang lagi. Pada hari pemberangkatan kami menunggu truk angkutan barang dan agak sedikit molor karena ada miskom dengan sopir truk, sudah jam 2 siang kami baru berangkat menuju desa Gading dan sampai jam 15.20. Setelah berkumpul semuanya langsung berangkat ke lokasi KKN, ada beberapa anggota yang belum berangkat dikarenakan membantu mengemas barang-barang yang untuk diantarkan ke posko menggunakan mobil. Setelah sampai ditujuan, semuanya bersih-bersih posko yang

ditempati sebelum akhirnya barang-barang bawaannya datang nantinya. Setelah selesai beres-beres posko KKN semuanya nyantai sambil menunggu barang bawaannya tiba di lokasi.

Sesampainya di desa kami langsung menurunkan barang bawaan dan membersihkan rumah yang akan ditempati dan rehat-rehat sejenak. Sebelum pembukaan KKN kami 3 hari disana beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, setelah pembukaan kami baru memulai proker divisi masing-masing dan juga anjongsana dirumah pak kades dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada disana.

Divisi keagamaan dan sosial budaya adalah divisi yang sangat sibuk sekali mungkin sih tidak terlalu sibuk, karena setiap pagi sampai siang hari tidak ada kegiatan sama sekali selain tidur dan rebahan. Tetapi saat sore hari divisi ini melaksanakan belajar mengajar bersama anak-anak TPQ yang ada di desa tersebut.

Saya berada di divisi sosial budaya dan agama saya sebagai CO. Pada hari pertama kami mengajar saya masih bingung karena saya orangnya demam panggung, dan agak sedikit grogi dan gemeter. Tapi saya dibantu teman dan diarahkan, disana gurunya ramah-ramah dan kepala madinnya juga sangat baik kami disuruh datang kerumah pada malam hari dan disambut dengan ramah dijamu dengan makanan yang enak. Dan proker kami juga ada mengajar diyayasan disini kami mengajar lansia mengaji semangat mereka untuk mengaji membuat kami bersedih karena kami juga masih ada banyak kekurangan. Untuk lansia yang laki-laki mengaji dimulai dari jam 6 malam sampai jam 7, dan dilanjutkan sholat berjamaah kemudian untuk yang perempuan jam 7.15 sampai jam 8.15 kemudian pulang. Divisi kami juga sering disebut

susah di atur karena setiap kali ingin evaluasi kami selalu datang paling akhir dikarenakan kegiatan kami selesainya pada saat evaluasi akan dilaksanakan sekitar jam 8 malam.

Kegiatan seperti ini terus-menerus dilakukan hingga pertengahan bulan Agustus. Pertengahan bulan Agustus divisi ini tidak bisa bersantai-santai lagi seperti sebelumnya dikarenakan banyak sekali acara yang harus dibantu mulai dari acara desa, acara KKN sendiri dan lain-lain. Adapun kegiatan kami setiap hari sabtu dan minggu yaitu mencari degan dan ubi yang ada di ladang pak kades maupun pengurus madin dan yayasan yang ada disana. Kami merasakan kesenangan ini setiap minggunya adapun di hari-hari tertentu kami juga melakukan kegiatan tersebut.

38 hari berlalu sehari sebelum perpulangan kami membersihkan posko masing-masing dan mempersiapkan barang bawaan yang sebelumnya dibawa ketempat KKN. Waktu penutupan tiba saat perpisahan kami semua berkumpul di balai desa bersama perangkat-perangkat desa pada saat perpisahan kami semua menangis termasuk perangkat desa yang ada disana setelah itu kami berkeliling dengan tetangga sekitar posko kami berada semuanya menangis saat kami ingin pulang ke tempat tinggal masing-masing kami juga merasa kehilangan karena sudah dianggap sebagai keluarga kami sendiri.

- TAMAT -

**Banyak Kenangan yang Kami Dapatkan dari KKN ini
Jangan Lupakan ya Dek ya !!!**

MENYESUAIKAN DIRI DI LINGKUNGAN BARU

Vicky Rananda



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa. Bagi saya, KKN merupakan kesempatan yang berharga untuk belajar dan berkontribusi kepada masyarakat.

Pada liburan kali ini, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Saya ditempatkan di divisi publikasi dan dokumentasi, bersama dengan teman-teman sekelompok dari berbagai jurusan. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 40 hari. Selama itu, kami akan tinggal di desa dan melaksanakan berbagai program kerja yang telah dirancang sebelumnya.

Di hari-hari awal, kami melakukan anjongsana ke masyarakat. Anjongsana kali ini bertujuan untuk memperkenalkan diri ke warga sekitar sekaligus berbincang-bincang mengenai semua hal yang ada di Desa Gading, mulai dari potensi alam, ekonomi, pendidikan, budaya masyarakat, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, kami menemukan bahwa Desa Gading memiliki beberapa UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan. Namun, UMKM tersebut masih memiliki beberapa permasalahan, antara lain legalitas, pemasaran, dan kemasan produk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya pemberdayaan UMKM dan pembuatan banner.

Desa ini memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, terdiri dari adalah bukit kelinci, bukit pangul dan wisata Gading Education Park. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, wisata disana sangat indah dan cantik, tetapi dengan akses jalan yang kurang baik banyak wisatawan yang tidak kembali lagi untuk menikmati pemandangan di Desa Gading.

Dalam kasus KKN di Desa wisata ini, perlu adanya perbaikan jalan yang kurang baik untuk perkembangan wisata di Desa Gading tersebut, dengan adanya akses jalan yang baik wisatawan akan tertarik dengan keindahan wisata Desa Gading tersebut. Wisata wisata di Desa Gading perlu untuk dikembangkan karena untuk kemajuan desa supaya masyarakat maju dan sejahtera.

Namun, selain program kerja yang telah dirancang, mahasiswa juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan di luar program kerja. Kegiatan-kegiatan di luar program kerja ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat desa dan untuk belajar lebih banyak tentang kehidupan di desa.

Kami mengikuti kegiatan keagamaan di desa, seperti yasinan, tahlilan, mengajar di yayasan griya pintar dan madin, atau membantu kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar tentang agama dan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat desa.

Kemudian kami juga membantu kegiatan pendidikan di desa, seperti menjadi guru sukarelawan, membantu kegiatan belajar mengajar, atau membantu kegiatan pendidikan lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk

belajar tentang pentingnya pendidikan dan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

Selanjutnya, kami para mahasiswa juga ikut membantu kegiatan ekonomi di desa, seperti membantu pemasaran produk-produk UMKM, membantu kegiatan pertanian, atau membantu kegiatan ekonomi lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar tentang pentingnya ekonomi dan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di desa, seperti membantu kegiatan penghijauan, membantu kegiatan pengelolaan sampah, atau membantu kegiatan lingkungan lainnya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar tentang pentingnya lingkungan dan untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan di desa.

Selain berkegiatan yang berhubungan dengan masyarakat desa, saya dan teman-teman juga melakukan aktivitas di luar program kerja. Mulai dari jalan-jalan ke alun-alun Kabupaten Trenggalek, pergi ke bendungan tugu untuk nyantai dan ngopi, ataupun mengikuti karnaval dan lomba sepak bola.

Kegiatan-kegiatan di luar program kerja KKN dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat desa. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami kehidupan di desa, baik dari segi budaya, kebiasaan, maupun kehidupan sehari-hari. Kemudian, kegiatan-kegiatan di luar program kerja KKN dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar keterampilan baru. Misalnya, mahasiswa dapat belajar keterampilan memasak, keterampilan berkebun, atau

keterampilan lainnya. Selain itu, kegiatan-kegiatan di luar program kerja KKN dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat desa. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi mereka.

Kegiatan di luar program kerja dapat memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa KKN, baik dari segi akademik maupun personal. Dari segi akademik, kegiatan ini dapat membantu mahasiswa KKN untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya di luar bidang keilmuannya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa KKN untuk berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang.

Dari segi personal, kegiatan di luar program kerja dapat membantu mahasiswa KKN untuk mengembangkan soft skill, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu mahasiswa KKN untuk belajar beradaptasi dengan lingkungan baru dan menghadapi tantangan baru.

**KOLABORASI DIGITAL
MULTISEKTORAL UNTUK
PENINGKATAN KUALITAS
LAYANAN KESEHATAN DI GADING**

Oleh : Damar Citra Devandra



Desa Gading, yang terletak di wilayah Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, merupakan daerah pedesaan dengan akses yang cukup baik ke jalan-jalan utama yang menghubungkan desa ini dengan pusat kecamatan dan kota Trenggalek. Penduduk desa ini sebagian besar bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan, sementara sebagian lainnya terlibat dalam sektor informal seperti perdagangan kecil dan usaha mikro. Kehidupan sosial masyarakat Desa Gading masih sangat dipengaruhi oleh budaya gotong royong dan kekeluargaan yang kuat. Ekonomi desa ini bergantung pada sektor pertanian dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan beberapa jenis palawija, selain itu juga terdapat usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berkembang di bidang pengolahan hasil pertanian, kerajinan, dan jasa.

Dalam bidang pendidikan dan kesehatan, Desa Gading memiliki fasilitas pendidikan dasar seperti sekolah dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK), serta layanan kesehatan berupa posyandu dan puskesmas pembantu yang melayani kebutuhan kesehatan masyarakat. Desa ini juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama dalam bidang pertanian

organik, pengembangan UMKM, serta pariwisata berbasis alam.

Selain itu, desa ini juga berpotensi untuk mengembangkan program - program pemberdayaan masyarakat yang berbasis digital, terutama dalam mendukung akses layanan kesehatan dan edukasi. Masyarakat Desa Gading tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dengan berbagai kegiatan budaya dan adat yang rutin dilaksanakan, serta kegiatan keagamaan yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Di era yang berkembang sekarang, kesehatan juga merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada era Revolusi Industri 5.0, teknologi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui kolaborasi digital multisektoral. Dengan memanfaatkan teknologi dan melibatkan berbagai sektor, desa ini dapat meningkatkan kualitas hidup warganya melalui program-program kesehatan yang terintegrasi.

Program KKN di Desa Gading mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Salah satu inisiatif utamanya adalah mengikuti seminar tentang pencegahan narkoba. Seminar ini penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama generasi muda, tentang bahaya narkoba dan cara pencegahannya. Dengan adanya platform digital, informasi dari seminar ini dapat disebarkan

secara lebih luas dan efektif melalui media sosial dan aplikasi berbasis komunitas.

Selain itu, kegiatan senam bersama menjadi salah satu bentuk kolaborasi antara sektor kesehatan dan olahraga. Senam bukan hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga mempererat ikatan sosial antarwarga. Senam ini diikuti oleh berbagai kelompok umur, dari anak-anak hingga lansia, dan dipandu oleh instruktur senam profesional. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk melakukan berbagai gerakan senam yang menyenangkan dan mudah diikuti.

Program Garpumiber atau Gerakan Menyapu Minggu Bersih merupakan inisiatif dari kami mahasiswa KKN untuk menjaga kebersihan lingkungan desa. Kebersihan merupakan aspek penting dalam mencegah berbagai penyakit. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajak untuk secara gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, seperti jalanan, selokan, dan ruang publik lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mengurangi potensi penyebaran penyakit.

Edukasi kesehatan di sekolah dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK) juga menjadi fokus utama dalam program ini. Sosialisasi tentang cuci tangan yang benar serta pentingnya menjaga kesehatan sejak dini disampaikan kepada anak-anak dengan metode yang menarik dan interaktif. Kegiatan ini didukung oleh konten digital seperti video edukasi yang dapat diakses oleh siswa dan orang tua melalui perangkat mereka, sehingga pesan-pesan kesehatan dapat terus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menanam pohon bersama anak-anak TK merupakan simbol penting dari program ini. Selain

mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan, kegiatan ini juga mengandung nilai edukasi tentang siklus kehidupan dan tanggung jawab terhadap alam. Dokumentasi digital dari kegiatan ini, seperti foto dan video, dapat diunggah ke platform media sosial untuk menginspirasi masyarakat lain dan memperkuat pesan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga kesehatan.

Program KKN dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital Multisektoral" di Desa Gading merupakan contoh konkret bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung inisiatif kesehatan di tingkat lokal. Melalui kolaborasi antar sektor dan pemanfaatan teknologi, diharapkan akses dan kualitas layanan kesehatan di desa ini dapat terus meningkat, menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mulai dari seminar narkoba hingga menanam pohon bersama anak-anak, bukan hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menjadi inspirasi bagi masyarakat luas untuk terus berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan dan lingkungan.

Di sebuah sudut Kabupaten Trenggalek terletak sebuah desa yang penuh dengan keindahan alam dan kearifan lokal bernama Desa Gading. Desa ini bukan sekedar hamparan sawah hijau atau deretan rumah penduduk tetapi juga di penuhi bukit dan pepohonan yang memanjakan mata. Meskipun terletak di wilayah yang relatif terpencil, desa ini merupakan cerminan kehidupan yang harmonis antara manusia, alam, dan budaya yang telah terjaga selama bertahun-tahun.

Perkenalkan saya Mohammad Ihsanul Fikri mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertugas KKN atau pengabdian kepada masyarakat di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Sejumlah 36 orang diantaranya 10 laki-laki serta 26 perempuan mempunyai divisi masing-masing diberbagai sektor, ada divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi kesehatan, divisi pendidikan, dan badan pengurus harian.

Rutinitas yang kita jalani selama 40 hari ini bukanlah hal yang mudah, Namun dengan semangat dan pantang menyerah dari teman-teman ini yang membuat suksesnya KKN di Desa Gading ini. Saya dari divisi ekonomi juga membantu warga yang mempunyai UMKM untuk melakukan kegiatan sosialisasi digital marketing “Sertifikasi Halal, NIB, Dan Labeling dalam Rangka Mendukung Pemasaran Digital”.

Acara tersebut dilakukan pada siang hari dinarasumberi oleh Dinas Komindag Trenggalek, Meskipun disiang hari di Desa Gading ini terasa dingin dan sejuk. Ada banyak warga yang hadir mulai dari UMKM jamu, jahe, tempe, mebel, anyaman tas, bunga plastik dll. Harapan dari saya semoga bisa membantu masyarakat agar UMKM di Desa Gading jauh lebih maju dan semakin berkembang.

Adapun di Desa Gading ini mempunyai agenda disetiap hari minggu yakni GARPU MIBER (Gerakan Menyapu Minggu Bersih) mulai dari pagi sampai sore. Kegiatan ini sangat-sangat sederhana tapi antusias warga gotong royong yang membuat saya kagum. Mulai dari RT 01 sampai RT 09 semuanya bergerak. Kebersamaan ini bisa dilihat dalam berbagai kegiatan seperti agustusan, pembangunan infrastruktur desa, dan saat menghadapi musibah.

Selain itu, Desa Gading juga mulai membuka pariwisata alam seperti bukit panggul, gading education park, puncak blereng dan lainnya. Pada awal datang ke desa ini saya merasakan keindahan alam yang sangat luar biasa serta alami. Walaupun jauh dari hiruk-pikuk kota masyarakat di Desa Gading ini sangat ramah juga harmonis. Teman-teman juga sering dikasi dari warga seperti jagung, tela, sayur-sayuran dan lainnya. Udara yang dingin serta embun yang membuat kita merasa kedinginan terasa hangat dengan balutan rasa kekeluargaan yang sangat erat antara masyarakat dengan teman-teman knn.

Di akhir hari saat matahari mulai tenggelam dibalik bukit bertepatan tanggal 27 Agustus 2024, Desa Gading dalam suasana kesedihan yang damai. Teman-teman KKN sudah mengakhiri tugasnya, rasa sedih dan senang mulai bercampur

aduk. Tangis demi tangis sudah berjatuh-hatuh karna kami dengan warga sudah sangat berat untuk meninggalkan satu sama lain. Kerja keras yang kita bangun selama 40 hari ini terlihat sangat-sangat berarti bagi masyarakat Desa Gading. Cukup berat bagi teman-teman untuk meninggalkan desa gading ini, banyak pengalaman dan pelajaran yang bisa kita ambil dari masyarakat desa ini serta didikan dari perangkat-perangkat desa yang ikut serta membimbing kami hingga segala acara berjalan dengan lancar.

Untuk saya pribadi Desa Gading adalah sebuah kisah tentang bagaimana sebuah desa bisa bertahan dan terus berkembang di tengah perubahan tanpa kehilangan jati dirinya. Dengan segala tantangan yang dihadapi, Desa Gading tetap optimis menatap masa depan. Desa ini termasuk bukti nyata bahwa dengan kerja keras, kebersamaan, dan kecintaan terhadap budaya menciptakan tempat yang harmonis dan sejahtera bagi seluruharganya.



**KKN DI DESA GADING:
PELAJARAN HIDUP DARI
KEINDAHAN DAN KEHANGATAN**
Vicky Hermansyah

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek adalah salah satu bab dalam hidup saya yang penuh dengan pembelajaran, tantangan, dan keindahan. Desa ini, dengan segala keunikan dan pesonanya, telah meninggalkan kesan mendalam yang takkan pernah terlupakan. Selama kurang lebih satu bulan, saya dan teman-teman KKN hidup berdampingan dengan masyarakat desa, menjalin kedekatan, dan menjalankan berbagai program yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi desa dan warganya.

Sejak hari pertama kami tiba di Desa Gading, kehangatan masyarakat sudah terasa. Mereka menyambut kami dengan tangan terbuka, penuh keramahan dan antusiasme. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah bagaimana anak-anak desa, khususnya Faizal, anak Pak Kepala Dusun, sering mengunjungi posko laki-laki. Faizal adalah anak yang ceria dan penuh rasa ingin tahu. Hampir setiap sore, ia datang ke posko, mengajak kami bermain dan berbagi cerita. Kehadirannya menjadi hiburan tersendiri bagi kami di tengah kesibukan menjalankan program KKN.

Pak Wiryanto, Lurah Desa Gading, adalah sosok yang sangat berjasa dalam kelancaran program KKN kami. Beliau tidak hanya membantu dalam hal administratif, tetapi juga

memfasilitasi banyak kebutuhan kami selama di desa. Ketika penutupan KKN, Pak Wiryanto bahkan menyatukan acara tersebut dengan pengajian akbar dengan mengundang KH. Khasanun, sebuah momen yang membuat kami merasa semakin dekat dengan masyarakat.

Di tengah dinamika kelompok KKN kami, terdapat beberapa momen lucu dan unik. Salah satunya adalah ketika teman-teman memanggil "Vik" dan tiga orang sekaligus menoleh, karena kebetulan ada tiga nama serupa dalam kelompok kami, Vicky H, Vicky R dan Fikri. Lalu ada Abu yang sering membuat kami tertawa dengan cara bicaranya yang belibet namun lucu, serta Hidayat yang meski penakut, dia selalu menjadi tempat saya mencari masukan saat menghadapi kebuntuan sebagai koordinator desa (Koordes). Suwandi dengan logat Indramayunya yang khas, Hadad yang lincah, Amir alias Ucup yang humoris dan memiliki kembaran bernama Amar, Ighfar yang selalu to the point, dan Damar yang susah ditebak pergerakannya, mereka semua menambah warna dalam perjalanan KKN kami.

Saat kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pak Ludfi, ke Desa Gading, beliau membawa seorang Syekh dari Mesir. Syekh tersebut sangat tertarik dengan degan yang banyak tumbuh di desa ini. Kami pun bersama-sama mengambil degan dan menikmati kesegarannya, sebuah momen sederhana namun penuh kebersamaan. Begitu juga saat kunjungan dari LP2M, di mana salah satu staf juga tertarik dengan degan, dan kami dengan senang hati membawakan hampir sekarung penuh degan untuk mereka.

Desa Gading tidak hanya menawarkan pengalaman sosial yang kaya, tetapi juga keindahan alam yang memukau.

Dari Bukit Kelinci, kami bisa melihat seluruh Kabupaten Trenggalek terbentang di hadapan kami, sementara dari Bukit Blereng, kami bisa menikmati pemandangan Bendungan Tugu yang megah. Suhu di desa yang sejuk, berkisar antara 19-24°C, menambah kenyamanan tinggal di sana.

Salah satu kegiatan yang paling mengesankan adalah sparing sepak bola di Lapangan Nglongsor yang diikuti oleh semua peserta KKN UIN se-Kecamatan Tugu. Pertandingan ini bukan hanya tentang menang atau kalah, tetapi lebih kepada menjalin persahabatan dan kebersamaan. Kami juga mengikuti karnaval di Nglongsor, di mana saya mendapat kehormatan menjadi pemegang bendera merah putih. Meskipun cuaca sangat panas dan rute karnaval hampir 5 km, pengalaman ini sangat menyenangkan dan tak terlupakan.

Keramahan masyarakat Desa Gading adalah salah satu hal yang paling saya syukuri. Bu Atmi, Bendahara Desa yang murah hati, yang mengundang kami semua untuk makan bersama saat kami berkunjung ke rumahnya. Bahkan saat kami hendak kembali ke kampus, beliau masih sempat mengajak kami makan, menunjukkan betapa hangatnya sambutan masyarakat desa terhadap kami.

Pak Broto, Ketua Yayasan Griya Pintar Al Ghifari, adalah sosok yang tak kalah berkesan. Beliau sering mengajak kami mengeksplorasi desa, berbagi cerita tentang kehidupan di desa, beliau juga mengajarkan kami untuk selalu menghargai alam dan kearifan lokal yang ada di setiap sudut desa. dan tak lupa selalu menyediakan degan dan jajan untuk kami. Ada pula Pak Nasrudin, Kepala Madrasah Diniyah (Madin), yang dengan tulus membantu kami, bahkan menampung Dosen

Pembimbing Lapangan, Pak Ludfi, di rumahnya saat malam penutupan KKN.

Namun, KKN di Desa Gading tidaklah tanpa tantangan. Akses menuju desa yang terjal menjadi ujian tersendiri bagi kami. Meski demikian, hal ini justru mengajarkan kami tentang pentingnya kegigihan dan kesabaran. Selain itu, kami juga menjadi kelompok KKN yang paling jauh se-Kecamatan Tugu, yang membuat kami harus lebih mandiri dalam banyak hal.

KKN di Desa Gading memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya dan teman-teman. Kami belajar tentang arti kebersamaan, pengabdian, dan ketulusan dari warga desa. Kami juga belajar bagaimana menghadapi tantangan dengan semangat dan kebersamaan. Pengalaman ini bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dengan sesama, baik dengan rekan mahasiswa maupun dengan masyarakat setempat.

Desa Gading, dengan segala keindahan alam dan keramahannya, akan selalu menjadi bagian dari cerita hidup kami. Pengalaman KKN ini menjadi bukti bahwa dalam kesederhanaan, ada banyak kebahagiaan dan pelajaran berharga yang bisa kita petik. Bagi saya pribadi, KKN di Desa Gading bukan sekadar tugas akademik, tetapi sebuah perjalanan spiritual dan emosional yang akan selalu saya kenang.



AKU DAN 35 ORANG BIASA

Ahmad Suwandi

Tanggal 18 juli tahun 2024 adalah momen dimana 36 insa n menemukan warna baru dalam hidupnya, ditempatkan di dalam desa yang jauh dari hiruk pikuk peradaban kota. Meski jauh dari perkotaan namun desa ini mengerat akan kekeluargaan, menyatu dalam simbol kekompakkan dan berseru atas nama peradaban. Sesuai dengan namanya, **GADING “ Gigi besar yang kuat nan putih bersinar”**. Ada peribahasa mengatakan “Harimau mati meninggalkan belang, Gajah mati meninggalkan Gading, Manusia mati meninggalkan sejarah” inilah yang kurasakan, sejarah baru dalam hidupku merasakan kehangatan bermasyarakat, tidak ada satupun hal yang kusesali dalam pengabdian kali ini sebab banyak pengalaman yang tidak terimpikan.

Kami sekelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU, kami semua mengikuti KKN gelombang 2 dengan berbagai pertimbangan, yaa salah satunya adalah kalah war dalam perebutan kuota gelombang 1. Dengan terpaksa kami semua harus menerima takdir yang diberikan, tapi dibalik rencana Tuhan yang diberikan banyak hikmah dan pembelajaran yang didapatkan. KKN Kami berjumlah 36 orang, awal saya cukup heran akan keputusan yang diberikan pihak kampus terkait kuota penempatan peserta KKN, dengan desa yang sangat membutuhkan kualitas dan kuantitas mahasiswa KKN yang banyak namun kuota hanya sedikit yang

diberikan. Tapi prasangka saya terbantahkan dengan realita dilapangan,

36 orang dengan berbagai karakter yang berbeda mampu memberikan satu ikatan bersama, bukan sebab apa semua ini didorong oleh masyarakat yang baik dan merakyat kepada kami. Hingga kami semua (peserta KKN) mampu memberikan feedback yang baik kembali ke mereka semua, awalnya kami kira KKN di Desa Gading akan berjalan sulit sebab akses, sinyal, dan suasanya yang kurang bersahabat. Namun hal inilah yang mempererat *chemistry* secara individual, semua kesulitan yang kami alami memberikan dampak positif bagi anggota semuanya, sebab kebiasaan yang nyaman di kota dengan akses yang mudah, sinyal yang full dan perindustrian yang mudah dijangkau menjadikan kami terjebak di zona nyaman.

Tidak terasa waktu berjalan dengan cepat, hari demi hari semakin berlalu kini mulai terasa rasa-rasa tidak ingin meninggalkan desa ini. Mengapa pertemuan itu selalu disandingkan dengan perpisahan, padahal kenyamanan sudah kami temukan, tapi apakah memang sudah realitanya tidak ada yang hakiki di dunia ini. Berbagai kegiatan mulai dari karnaval, mengajar sekolah maupun madin, mengajar bapak-bapak dan ibu-ibu lansia di griya pintar. Kebetulan saya pribadi masuk bagian divisi sosial budaya dan keagamaan jadi secara tidak langsung divisi saya berbaur langsung kepada masyarakat, saya tau betul bagaimana masyarakat denang dengan kedatangan kami, suka akan kehadiran kami, dan bahagia jika kami berada di sana.

Sungguh tidak kuasa jika perpisahan itu kembali saya ingat, saya merasakan betapa disayangnya kami oleh

masyarakat disana. Teringat jika saya adalah seorang perantauan yang jauh dari tanah kelahiran, teringat pula kepada keluarga saya. Semua itu terobati oleh kehangatan masyarakat Desa Gading, kepada Bapak Suprato, mbah kung Bapak Nasrudin dan mbah uti, kepada Mbak Lupi yang tingkahnya selalu membuat rindu akan suasana posko. Dan tidak lupa kepada pak lurah yang jiwanya muda selalu, bahkan kamipun hampir tidak bisa mengimbangi energi pak lurah yang tidak ada habisnya, sehat selalu pak lurah semoga bisa kembali terpilih di periode selanjutnya.

Saya ucapkan terimakasih banyak akan pengalaman yang diberikan oleh masyarakat kepada kami, tidak ada yang paling berkesan selain mengenal masyarakat Gading. Doa terbaik untuk mereka semua semoga kelak saya bisa kembali bertemu dengan masyarakat Gading, ketikan ini ditulis oleh tangan orang biasa, yang dijadikan luar biasa oleh pengalaman yang diberikan masyarakat di Desa Gading, cukup sekian mungkin yang dapat saya oret-oret dalam lembaran putih ini. Terlalu sulit diungkapkan, karena setiap kata, frasa dan kalimat ini mengandung bawang satu kuintal.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada teman-teman, terimakasih yo rek berkat kalian juga saya lancar berbahasa jawa, next jangan ajarkan bahasa jawa yang sarkas apalagi misuh-misuh rek. Love you untuk kalian semua yang sudah masuk dalam part kehidupanku, kalian semua the best semoga kalian sukses kedepannya.

**PENGALAMAN CERITA KKN
DI DESA GADING KECAMATAN
TUGU KABUPATEN TRENGGALEK**

Muhammad Abu Karim



Perjalanan semester 6 sudah usai, saatnya menanti agenda disemester 7 yaitu kegiatan KKN, kegiatan ini merupakan agenda yang dinanti-nantikan oleh mahasiswa ketika liburan semester 6 telah usai, kegiatan KKN ini dilaksanakan dengan memilih lokasi sendiri dengan lokasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Pemilihan lokasi KKN ini berada di Kecamatan Gondang Tulungagung, Karangan Trenggalek, Tugu Trenggalek, Kecamatan Tugu merupakan kecamatan yang paling barat ketimbang Kecamatan Gondang dan Karangan, dalam pemilihan ini aku sengaja memilih Kecamatan Tugu sebagai tujuanku, aku juga memilih desa yang paling ujung barat sendiri yaitu Desa Gading. Desa Gading ini merupakan desa yang berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo.

Setelah pemilihan lokasi KKN muncullah daftar nama kelompok anggota KKN kemudian kami mengadakan perkumpulan anggota KKN untuk melakukan pembentukan struktur kelompok KKN, setelah pembentukan kelompok kami mengagendakan untuk survei lokasi dengan beberapa anggota kelompok, tetapi aku tidak ikut, setelah survei selesai kami mengadakan persiapan seperti apa saja yang dibutuhkan selama KKN. Pembekalan dan pelepasan mahasiswa peserta KKN telah usai, sayangnya aku tidak mengikuti acara tersebut

karena ketiduran. Semua persiapan untuk keberangkatan KKN sudah siap, pada tanggal 18 Juli 2024 kami melakukan pemberangkatan KKN bersama-sama dengan satu kelompok, pemberangkatan kita lakukan sekitar pukul 11 siang, barang kebutuhan selama KKN diangkut oleh truk, sedangkan kami berkendara dengan sepeda motor bersama-sama.

Perjalanan menuju desa tujuan KKN sudah dekat, tak kusangka jalan menuju Desa Gading lumayan memprihatinkan, jalan akses menuju Desa Gading sudah banyak yang rusak dan jalan ini menaiki gunung, setelah masuk Desa Gading akses jalan lumayan enak, suhu desa ini lumayan dingin karena geografisnya yang berada diatas gunung. Setelah sampai di balai desa kami istirahat sebentar sambil menunggu teman-teman dan perangkat desa berkumpul, kami melakukan pertemuan sebagai penghormatan kepada kepala desa. Setelah itu kami mengunjungi posko yang akan kami tempati selama KKN yaitu taman milik desa atau yang disebut Embung. Selanjutnya kami mengambil barang kebutuhan diposko utama dan sebagian dari kami ada yang memasak , ada yang menata posko untuk istirahat, setelah itu kami makan dan istirahat.

Keesokan harinya kami ketika hendak ke posko utama saya dan kawan-kawan tidak sengaja bertemu dengan anak posko sebelah akhirnya kita berfoto-foto katanya sih kayak di ubud bali, waktu itu masih belum ada kegiatan kami masih bersantai-santai sampai pembukaan di balai desa dimulai. Persiapan untuk pembukaan dibalaidesa sudah siap kami dan kawan-kawan melakukan pembukaan bersama pak lurah, perangkat, tokoh desa dan juga dihadiri oleh bapak DPL, alhamdulillah pembukaan sudah selesai, kami sangat

bersyukur keberadaan kami disana mendapat sambutan hangat masyarakat disana.

Kami dari setiap divisi melakukan berbagai persiapan untuk melaksanakan proker, kami juga melakukan jadwal anjongsana kepada perangkat desa, tokoh desa dan juga ketua RT. Setelah berbagai persiapan proker kami dari divisi sosbud mendapat bagian membantu pengajar di TPQ dan yayasan mengaji anak-anak dan lansia di Griya Pintar Al-Ghifari. Alhamdulillah kami juga mendapat sambutan hangat oleh ketua yayasan dan juga para adik TPQ dan juga santri lansia, tentunya kami sangat senang dan bahagia. Di sela-sela pengerjaan proker kami juga memanfaatkan waktu untuk menikmati suasana di Desa Gading, desa ini tergolong desa wisata jadi tentunya banyak tempat dengan view yang menarik untuk bersantai disana, diantaranya ada bukit pangul, bukit blereng dan view persawahan yang indah.

Walaupun lokasi KKN kami jauh dari kota dan warung makanan, kami merasa bersyukur karena warga sering berbagi makanan dengan kami, sehingga kami tidak khawatir kekurangan. Banyak warga juga sering memberikan kelapa muda secara cuma-cuma. Selain menjalankan program kerja, kami turut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan, pengajian di masjid, serta acara tujuhbelasan seperti karnaval dan expo. Waktu KKN pun hampir selesai, dan saat kami berpamitan, suasana menjadi sangat emosional dengan banyak tangisan. Kami saling mendoakan dan memberi semangat untuk masa depan.

Saat kami akhirnya pulang, air mata masih tak tertahankan sepanjang perjalanan. Kami sangat bersyukur diterima dengan baik oleh masyarakat di sana, dan merasa

sangat beruntung mendapatkan banyak pengalaman baru yang berharga dari kehidupan di desa tersebut. Meskipun baru satu hari meninggalkan Desa Gading, pikiran kami terus terbayang oleh kenangan di sana. Desa ini menjadi salah satu yang paling berkesan selama masa KKN kami. Kami berharap Desa Gading terus maju, sukses, dan diberkahi, serta kebersamaan yang telah terjalin antara mahasiswa dan masyarakat dapat membawa keberkahan dan keberlanjutan bagi desa ini.

Dari tengah Kota Trenggalek menuju ke arah Desa Gading Kecamatan Tugu dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit. Jalur yang ditempuh awalnya cukup mudah dan jalur ke arah Desa Gading harus masuk ke Ponorogo terlebih dahulu untuk bisa masuk ke daerah Gading. Perjalanan awal terasa mudah setelah memasuki Ponorogo menuju ke Desa Gading tepatnya di Desa Blumbang Sawo jalan mulai rusak, banyak bebatuan, jalan menuju ke desa menanjak, kurang lebih 10 menit melewati jalan yang sangat mengasikan akhirnya sampai di gerbang masuk Desa Gading. Tanggal 18 juli hari Kamis sore sampailah kami di desa yang sangat indah, damai, tentram yaitu desa gading. Disinilah awal perjalanan dimulai.

Sesampainya di Desa Gading kami peserta kuliah kerja nyata yang berjumlah 36 orang menuju ke rumah milik seseorang yang bernama Pak Sumaji yang akan dijadikan sebagai tempat tinggal kami selama 40 hari atau posko KKN Desa Gading. Setelah kami sampai lanjut menurunkan barang bawaan yang telah diangkut truk dari peradaban kota tulungagung, barang bawaan sudah turun semua tak terasa hari sudah mulai gelap dan sebagian barang kami belum tertata dengan rapi. Setelah maghrib anak-anak perempuan sudah mulai masak untuk menyiapkan makan malam, sedangkan yang laki-laki masih kroscek barang bawaan untuk dibawa ke

posko ke 2 yaitu di tempat pak Suyono atau bisa disebut posko biru.

Sesuai kroscek barang kami para anggota laki-laki mengemas barang bawaan untuk dibawa ke posko laki-laki dengan didampingi pak kades yaitu pak Wiryanto atau biasa disapa mbah lurah. Mbah lurah mengantar kami menggunakan mobil bak menuju ke posko putra yaitu taman Desa Gading, namanya Gading Education Park, kami para anggota laki-laki akan tinggal selama 40 hari di taman Gading atau biasa disebut "embung". Sesampainya kami diembung kami menata tempat dan barang bawaan kami, setelah selesai kita kembali menuju posko utama untuk makan malam dengan menempuh jarak kurang lebih 1 kilometer dengan jalur yang gelap dan pinggiran hamparan sawah dan bukit. Setelah selesai makan malam semua anggota diarahkan mbah lurah untuk istirahat dan melanjutkan penataan tempat dan barang esok harinya.

Keesokan harinya kami menata tempat lebih rapi lagi dan berkegiatan biasa hanya ngobrol dengan warga sekitar. Pada hari Senin tanggal 22 Juli kami melaksanakan pembukaan kegiatan KKN di balai desa bersama pak kades pak DPL dan masyarakat setempat. Pada pekan awal kami belum menjalankan program kerja, kami hanya melaksanakan kegiatan anjungsana ke tokoh masyarakat yang ada di Gading.

Di pekan awal dari divisi pendidikan dan teknologi sudah langsung mulai membantu mengajar di SDN Gading, sebelumnya perkenalkan saya Hidayat Amroni sebagai koordinator dari divisi pendidikan dan teknologi KKN Desa Gading. Mengajar di SD tentunya sangat menyenangkan karena bisa bermain dengan anak-anak yang ada di Desa Gading. Selain mengajar kami divisi pendidikan juga ikut

membantu mengajar kegiatan ekstra mulai dari pramuka, baris berbaris, voli dan kegiatan perlombaan agustusan. Setelah pagi mengajar tak jarang saya dan teman-teman KKN sorenya diajak oleh mbah lurah untuk ke sawah atau kebun untuk mengambil kelapa muda, kelapa muda yang langsung dari pohonnya rasanya sangat enak selain kelapa muda kami juga sering diberi singkong oleh para warga. Warga Gading sangat ramah - ramah kami sering diajak untuk kegiatan rutin seperti yasinan, bersih-bersih lingkungan setiap minggu atau disebut Garpumiber, bahkan kami diajak ke suatu tempat namanya gunung mbleng, gunung mbleng merupakan sebuah bukit yang ada di gading, melalui mbleng ini bisa melihat pemandangan dibawah yakni Bendungan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Selain gunung mbleng ada namanya bukit pangul atau biasa disebut kelinci, sering disebut kelinci karena daerah bukit pangul merupakan daerah penghasil kelinci atau masyarakatnya banyak yang ternak kelinci. Bukit pangul ini bisa melihat pemandangan yang ada Kabupaten Trenggalek, dimalam hari bukit pangul ini sangat indah terlihat kerlap kerlip lampu dari daerah Kota Trenggalek. Dengan potensi yang ada di Desa Gading tersebut, Desa Gading dinobatkan sebagai desa wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek. Namun kendala yang dihadapi untuk memajukan potensi wisata yang ada adalah kendala akses, akses menuju ke Desa Gading sangatlah tidak layak jalan rusak dan bebatuan. Itulah kegiatan di pekan awal kami dikenalkan kepada masyarakat dan potensi-potensi yang ada di Desa Gading.

Pekan kedua saya dan teman-teman divisi pendidikan sudah mulai melaksanakan kegiatan bimbingan belajar untuk

anak-anak di Desa Gading, mulai dari bimbel mata pelajaran umum hingga bimbel TIK atau komputer. Selain bimbel saya juga ikut dalam pendampingan kegiatan perlombaan di kecamatan untuk mendampingi anak-anak SD gading yang ikut lomba.

Seiring berjalannya waktu kegiatan hari demi hari sudah terlaksana tak terasa KKN sudah dipenghujung hari. Saya berat rasanya untuk berpisah dari Desa Gading, desa dengan sejuta keindahannya, desa yang sangat ramah, dan warga yang sangat baik-baik dan menerima kami dengan baik. Di hari akhir KKN setelah penutupan kami berpamitan ke perangkat desa mulai mbah lurah dan jajarannya, pamitan ke masyarakat sekitar dan tetangga posko, disinilah air mata tak dapat dibendung seketika tangis haru semua anggota pecah karena rasanya berat meninggalkan Desa Gading yang sudah seperti sanak saudara sendiri. Kami dari anggota KKN tidak bisa memberi banyak ke masyarakat, hanya bisa mendoakan semoga kami anggota KKN dan masyarakat Gading selalu diberikan kesehatan dan semoga tali silaturahmi tidak terputus dan dipertemukan lagi dilain waktu.

TERIMAKASIH GADING!!!

Saya akrab disapa Fara. Seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang pernah merasa kecewa karena tidak lolos KKN gelombang 1. Tapi seperti yang saya dengar, akan selalu ada hikmah disetiap takdir yang kita jalani. Kalimat penenang seperti itu mungkin terkesan sangat *klise*, namun itu nyata. Pengabdian 40 hari yang saya lakukan selama KKN Reguler gelombang 2 di Desa Gading memberikan kesan yang terlalu hebat dalam episode hidup saya.

Desa Gading, sebuah desa kecil yang berada di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, hanya memiliki sekitar 1.300 penduduk. Desa ini terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Nglaban, dengan 9 RT dan 4 RW. Meskipun begitu, warga desa sangat ramah dan menyambut kedatangan Kami dengan begitu hangat. Selalu bersyukur karena dipertemukan dengan orang-orang yang baik, dikelilingi dengan teman-teman yang baik juga.

Desa Gading sendiri berada di ketinggian 600-700 mdpl. Karenanya, banyak pemandangan alam yang bisa dinikmati. Beberapa lokasi di desa ini bisa digunakan untuk melepas penat, seperti puncak Blereng, bukit Pangul, Gading Education Park, dan lainnya. Meskipun akses menuju desa terbilang cukup sulit, tapi sangat *worth it* untuk ditempuh karena akan disuguhi pemandangan pegunungan yang tiada habisnya. Biar

bagaimanapun, alam tidak pernah gagal memberikan definisi tentang keindahan.

Saya selalu merasa bersyukur telah diberi kesempatan untuk melakukan pengabdian di desa ini, bersama teman-teman satu kelompok KKN yang terdiri dari 36 anggota, 10 laki-laki dan 26 perempuan. Letak Desa Gading sendiri yang terbilang cukup jauh dari hiruk pikuk warga kota, membuat pengabdian yang saya lakukan terasa begitu nyata. Sebagai CO divisi kesehatan dan lingkungan hidup, saya bersama kelima anggota divisi membuat beberapa program kerja, seperti senam bersama, seminar penyuluhan narkoba, garpumiber (gerakan menyapu minggu bersih), sosialisasi kesehatan dan menanam sayur bersama anak-anak TK Dharma Wanita Gading, serta membantu kegiatan di puskesmas pembantu desa seperti kunjungan rutin ke rumah warga, posyandu, kelas balita, dan persiapan lomba kesehatan tingkat desa.

Saya beruntung bisa tinggal di posko dengan teman-teman baru, tepatnya di rumah Bapak Suyono dan Mbak Lupi. Mereka bisa menjadi sosok bapak, kakak, ibu, bahkan teman cerita selama 40 hari masa pengabdian. Hari pertama bertemu di posko biru, suasana canggung masih terasa. Tapi setelah hari kedua, mereka menunjukkan sifat apa adanya. Awalnya saya adalah tipe orang yang tidak betah tinggal di luar rumah lebih dari satu minggu, tapi penghuni posko biru bisa membuat saya bertahan hampir dari satu bulan dan menjadi rumah kedua untuk pulang. Teman-teman KKN yang lain juga turut andil memberikan rasa aman dan nyaman kepada saya. Mereka semua memiliki peran masing-masing dalam memberikan cuplikan memori yang akhirnya akan terkenang. Teman-teman random inilah yang membuat kegiatan KKN saya terlalu

sayang untuk diakhiri. Senang bisa mengenal kalian di bumi yang luas ini.

Salah satu wujud kepedulian mereka yang membuat saya merasa bahwa saya seberharga itu di mata mereka adalah ketika saya mengalami sedikit masalah dengan motor saya. Waktu itu, saya akan kembali ke Desa Gading setelah izin pulang ke rumah. Perjalanan ke Desa Gading yang harus ditempuh lewat jalur Ponorogo membuat saya mau tidak mau harus ngebut karena langit sudah mulai gelap. Sampai di Desa Pucanganak, tiba-tiba saja motor yang saya naiki tidak bisa berjalan. Kemudian saya memberi kabar teman satu posko dan teman laki-laki saya tentang kejadian tersebut. Setelahnya mereka semua panik dengan kondisi saya, sehingga semua menelfon karena saya terlalu lama merespon pesan mereka. Karena terlalu panik, saya menangis meratapi motor saya yang tiba-tiba mati, tetap berpegang pada prinsip 'akan kuhadapi semua, tapi nangis dulu'.

Setelah hampir 10 menit saya membuat khawatir semua orang, akhirnya tiba seorang pahlawan yang katanya teman kordes saya yang KKN di Desa Nglinggis. Tak berselang lama, teman saya dari KKN Desa Sukorejo datang. Akhirnya mereka membantu mengurus motor saya sambil menunggu teman posko Gading yang akan menjemput. Singkat cerita, saya tiba di posko Gading. Semua orang dengan rasa khawatirnya menanyakan kondisi saya. Alhamdulillah, kalau nggak KKN saya nggak akan tau kalau vanbelt motor matic bisa rusak, hehe.

Setiap hari, selama 40 hari pengabdian di Desa Gading, akan terkenang selamanya. Diperjalanan bumi, *people come and go* ada pembenarannya. Karena setiap yang datang, pasti akan

pergi. 27 Agustus 2024 merupakan hari yang sangat menyebalkan, karena hari itu tiba pada akhir masa pengabdian. Berpisah dengan desa yang memberikan banyak kenangan, berpamitan dengan perangkat desa, ibu penjual sayur, nenek penjual tempe, bapak pemilik yayasan, tetangga posko, terutama keluarga Bapak Suyono. Tetesan air mata mengiringi perjalanan pulang Kami, 40 hari terbiasa hidup disamping mereka, membuat perpisahan terasa begitu menyakitkan. Tapi, hidup harus terus berjalan kan? Sampai jumpa di lain kesempatan. Panjang umur untuk semua alasan dari keberadaan, tawa dan syukur. Terima kasih, walau itu hanya sesaat, namun akan selalu melekat.

**SEPENGGAL KISAH DI DESA ATAS
AWAN : PENGABDIAN 40 HARI**
Alfiah Intan Wulandari



Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek merupakan desa letaknya paling utara yang perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Pada mulanya tidak terbesit dipikirkanku bahwa aku akan menjalani proses kemandirian dengan hidup di desa yang jauh dari perkotaan, akses jalan yang rusak, susah signal dan hanya ada kesederhanaan yang ditampilkan oleh masyarakat sekitar.

Proses kemandirianku dimulai tanggal 18 Juli 2024 yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), dulu menurutku KKN itu sangat menyeramkan banyak sekali ketakutan yang aku pikirkan padahal dijalani saja belum. Aku takut jauh dari orang tua, tidak punya teman, masyarakat yang tidak menerima kehadiranku, takut tidak bisa bergaul dengan teman baru, sulit akrab dengan masyarakat sekitar dan masih banyak ketakutan yang ku alami. Pada hari pertama di Desa Gading kami sekelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang terdiri dari 36 Mahasiswa dipertemukan oleh kepala desa beserta perangkat desa, Pak Sumaji pemilik rumah kosong yang dijadikan posko utama, dan Bapak Suyono beserta anaknya yang bernama Mba Lupi, dengan keikhlasan hati juga sudah mau direpotkan dengan kehadiran kami untuk mempersilahkan kami menempati rumah beliau.

Kami berkenalan dengan beliau beliau yang ternyata sangat ramah dan kita disambut baik, rasanya ketakutan yang

selama ini kupikirkan perlahan mulai hilang. Sekelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami dibagi menjadi 3 posko, posko utama (rumah bapak sumaji) yang dihuni ada 12 orang Mahasiswi, lalu ada posko biru (rumah bapak suyono/mba lupi) yang dihuni 14 orang Mahasiswi dan posko embung yang dihuni 10 orang Mahasiswa. Aku sendiri kebagian posko dirumah bapak suyono/mba lupi di rumah beliau kami disambut, diterima dengan baik, dan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Dirumah itu kami ada 14 orang Mahasiswi yaitu aku, Sofi, Afifah, Bidda, Irma, Alvin, Eka, Novia, Ara, Fara, Ika, Desi, Nisak, dan Aulia. Yang tadinya aku takut bertemu teman baru tetapi temanku ini berbeda mereka sangat hangat dan merangkulku.

2 minggu waktu berjalan begitu cepat untuk mengawali pengenalan dengan masyarakat Desa Gading kami melaksanakan anjongsana kerumah perangkat desa, perangkat RT RW, tokoh agama dan masyarakat sekitar Desa Gading, tidak ada satupun rumah yang kami lewatkan. Tanggapan dari masyarakat Desa Gading mereka sangat gembira dengan kedatangan teman-teman KKN karena dengan kedatangan kita disana dapat membantu kegiatan masyarakat.

Seperti divisi kesehatan membantu bu bidan pada saat imunisasi balita dan lansia, membantu serta mensupport acara sosialisasi narkoba yang bertempat di Balai Desa dengan pemateri dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dll. Lalu ada divisi pendidikan yang juga mengabdikan pada masyarakat yaitu dengan membantu mengajar di SDN Gading Tugu, mendampingi para siswa yang mengikuti lomba pramuka dan karnaval yang dilaksanakan di Lapangan Nglongsor, mengadakan lomba-lomba dalam rangka memeriahkan

kemerdekaan Indonesia yang ke 79 serta mengadakan sosialisasi anti bullying dengan sasaran semua wali murid yang dilaksanakan di SDN Gading Tugu.

Selanjutnya ada divisi ekonomi berkontribusi dalam memasarkan produk UMKM yang ada di Desa Gading yaitu ada jahe instant, jamu instant, rimba catering, mirza flower, tempe, rempeyek, kerupuk, dan mebel. Divisi ekonomi juga mempunyai program lainya seperti mengadakan sosialisasi penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran produk, labeling, pendaftaran NIB serta sertifikasi halal, dan juga mencetakkan banner untuk dipasang di rumah masing-masing UMKM. Ada program kerja dari divisi sosial budaya (sosbud) yaitu membantu mengajar di Madrasah Diniyah At-Taubah dan di Griya Pintar (GP). Dalam memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke 79 divisi sosbud juga mengadakankan lomba-lomba yang diikuti seluruh santri Madin At-Taubah. Selanjutnya ada dari divisi publikasi dan dokumentasi yang tidak ada lelahnya untuk bisa merekam setiap momen-momen berharga dari mulai pra KKN sampai dengan selesai KKN.

Waktu berjalan begitu cepat sampailah pada kegiatan penutupan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 yang dilaksanakan di Balai Desa Gading. Tidak terasa waktu KKN mulai usai, yang tadinya ingin cepat selesai namun di tengah-tengah perjalanan mulai merasakan nyaman dan pada akhirnya kini harus siap untuk berpisah. Kami datang sebagai orang asing, pulang sebagai keluarga. Seneneg banget dan senantiasa bersyukur ditakdirkan bisa satu episode bersama teman-teman KKN dan masyarakat Desa Gading.

Kenangan di Desa Gading akan selalu terkenang dalam hati tidak akan pernah kulupakan walau hanya sedetikpun.

**KULIAH KERJA NYATA : MENGABDI,
BELAJAR, DAN BERKARYA UNTUK
MASYARAKAT**
Ika Fitria Wulandari



Desa Gading Tugu terletak di wilayah yang memiliki panorama alam yang indah, dengan pegunungan yang hijau, aliran sungai yang jernih, dan udara yang sejuk. Potensi alam inilah yang bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Selama menjalani KKN, mahasiswa berkesempatan untuk melakukan survei dan eksplorasi terhadap berbagai spot wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Gading merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki 2 akses jalan masuk, yaitu dari desa Pucanganak dan dari Ponorogo. Terdapat beberapa UMKM yang berada di Desa Gading ini, yaitu bunga plastik, pembuatan tempe, tas anyaman, dll. Desa ini memiliki beberapa tempat wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi seperti, wisata Bukit Pangul, Taman Embung, dan juga ada Wisata Gunung Blereng yang mana kita dapat melihat pemandangan Bendungan Tugu di perbatasan Trenggalek – Ponorogo. Pada Tanggal 18 Juli 2024 kami Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung datang untuk mengabdikan ke masyarakat (KKN) di Desa Gading ini. Pada hari itu kami beranggotakan 36 mahasiswa yang beruntung mendapatkan tempat untuk KKN di Desa Gading. Dari ke- 36 mahasiswa tersebut, masih terbagi lagi menjadi beberapa divisi. Ada divisi

Ekonomi yang membantu untuk mengembangkan UMKM yang ada di desa, selanjutnya ada Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang mana membantu Bu Bidan dalam kegiatan rutin di Pustu Desa Gading dan ada kegiatan rutin yang dilaksanakan di setiap hari minggu di desa ini yaitu, Garpu Miber (Gerakan Menyapu Minggu Bersih).

Selain itu ada juga Divisi Pendidikan yang mana membantu mengajarkan Bimbel untuk anak SD, ada juga Divisi Sosbud (Sosial Budaya) yang mana membantu mengajar di TPQ atau Madin serta membantu mengajar di GP (Griya Pintar) dimana GP ini selain mengajarkan iqro' untuk anak - anak, juga mengajar iqro' untuk Ibu Lansia. Dan yang terakhir ada Divisi Publikasi dan Dokumentasi (PDD). Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa merasakan langsung kehangatan dan keterbukaan warga Desa Gading Tugu. Warga desa sangat humble dan welcome terhadap kehadiran mahasiswa KKN. Mereka tidak hanya menerima dengan tangan terbuka, tetapi juga aktif terlibat dalam setiap kegiatan yang diadakan. Keterbukaan warga desa dalam menerima ide-ide baru dari mahasiswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program KKN. Mereka dengan antusias ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan, pelatihan, dan pengembangan desa wisata. Kehadiran mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai tamu, tetapi sebagai bagian dari keluarga besar Desa Gading Tugu. Hal ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara mahasiswa dan warga desa, yang pada akhirnya memperkuat rasa kepedulian terhadap perkembangan desa. Kehidupan yang humble atau sederhana juga menjadi ciri khas masyarakat Desa Gading Tugu. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, mereka selalu bersyukur dan menjalani kehidupan dengan

penuh kebahagiaan. Sifat humble ini tercermin dari bagaimana mereka menyambut tamu dan bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama warga. Tidak ada sikap sombong atau eksklusif, semua warga saling menghormati dan hidup berdampingan dengan harmonis. Selain itu, keterbukaan masyarakat terhadap pendatang juga menjadi salah satu keunggulan Desa Gading Tugu. Masyarakat desa tidak hanya terbuka terhadap mahasiswa KKN, tetapi juga terhadap siapa saja yang datang ke desa mereka. Mereka selalu siap membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pendatang. Keterbukaan ini menjadi modal penting dalam mengembangkan desa wisata, di mana keramahan masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Meskipun Desa Gading Tugu memiliki potensi yang besar, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan, terutama akses jalan dan fasilitas umum. Selain itu, promosi dan pemasaran juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan potensi wisata juga perlu ditingkatkan. Perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat agar mereka bisa mengelola potensi wisata dengan baik dan berkelanjutan. Pengembangan kapasitas masyarakat dalam bidang pariwisata sangat penting agar desa ini bisa menjadi desa wisata yang mandiri dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi warga. Pengalaman KKN di Desa Gading Tugu, Trenggalek, memberikan wawasan mendalam tentang potensi besar yang dimiliki desa ini sebagai destinasi wisata. Keindahan alam, kekayaan budaya, serta keramahan warganya merupakan

Perkenalkan, nama saya Khoirun Nisak, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil program studi Tadris Kimia di Kampus Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. yang tidak saya lewatkan karena memang menurut saya pertemuan pertemuan pra-KKN sangatlah berharga, selain itu sebelum acara KKN dimulai kita membutuhkan perkenalan terlebih dahulu dengan teman-teman lainnya, karena kita semua beda fakultas. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Pertemuan pertama menawarkan wajah – wajah baru, saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pertemuan pertama yang bertepatan di salah satu warkop yang ada disekitar kampus saya (sawah kopi) namanya yang berada didaerah Tanjungsari. Kami merasa canggung karena itu merupakan pertemuan yang pertama. Tanggal 27 Juni 2024, lalu didalamnya itu kami masih membahas mengenai struktur

organisasi yang berada di dalam kelompok, pembahasan divisi proker dan lain sebagainya. Lalu pertemuan kedua kami melakukan pertemuan lagi yaitu pada saat tanggal 4 Juli 2024, kami membahas kelanjutan dari diskusi pertemuan pertama kami membahas tentang transportasi, posko dan lain sebagainya. Oh iyaa lupa ehe,, sebelum pertemuan kedua ini kami sudah melakukan survei lokasi KKN yang akan kami tempati. Nggakk ekspek bangt kalau tempat yang akan kami tempati itu berada diatas gunung yang paling pucuk.. dan itu berada paling pojok wilayah trenggalek jadi kami kalau mau masuk kedesa harus melewati ponorogo dulu tahu gaess, jadi kita melewati Bendungan Tugu dulu. Lalu lanjut kita ada pembekalan KKN itu membahas segala tugas yang harus diselesaikan oleh LP2M kampus ku. Itu dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024. Lanjut setelah pembekalan kami melakukan pelepasan KKN serentak atau KKN gelombang 2 pada tanggal 18 Juli 2024. Lalu lanjut kami sudah mempersiapkan segala hal yang harus dibawa selama 40 hari selama KKN dan dikumpulkan pada salah satu tempat teman KKN kami lalu diangkut dibawa ke tempat KKN kami yang bertepatan di Desa Gading tersebut.

Minggu pertama kami belum melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan proker yang kami lakukan itu kettika minggu kedua karena memang minggu pertama kami masih beradaptasi dengan warga, suhu lingkungan yang baru tersebut. Setiap divisi sudah mempersiapkan proker-prokernya lalu semua koordinator divisi berkonsultasi dengan pihak yang terkait yang berada didesa, kami meminta pengarahan dari pihak pihak yang

ditunjuk oleh kepala desa untuk mendampingi dan membimbing kita selama berada di daerah KKN kami ini.

Minggu pertama ini kami masih menyempatkan waktu kami untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai kunjungan anjarsana ke berbagai RW dan RT yang ada di Desa Gading tersebut, mengenai tujuan kami berada di Desa Gading sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan, proker kami bisa berjalan dengan lancar. Diminggu-minggu sekanjuty kami sudah mulai menjalankan proker-proker kami dari proker utama, divisi, yang sesuai dengan tema yang diberikan oleh kampus kami “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital” Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu perjalanan yang saya dapatkan yaitu bahwa teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Saya berani menuliskannya karena kebetulan ada program kerja dalam divisi yang saya menjadi salah satu anggota dari divisi tersebut dan saya menjadi PJ dalam acara tersebut yaitu program kerja Sosialisasi Narkoba yang mana program kerja ini dari merupakan program kerja kolaborasi dari masyarakat dan mahasiswa KKN dengan tema “Gading Bersinar, Bersih dari Narkoba”. Yang saya pelajari di bangku perkuliahan, bisa saja dalam teori itu saya dapat nilai “A” tetapi nyatanya dalam praktek lapangan tidak menghasilkan apa-apa. Ini menjadi pelajaran yang penting yang perlu direnungi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa “1000 teori sama dengan satu pengalaman” atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori.

Pelajaran yang kita pelajari dibangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan. kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari

itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik di mana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana di mana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat di mana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani

hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Gading. Sampai jumpa dilain hari.



HOMESICK DAN TANTRUM : DUA TEMAN SAAT KKN

Pepy Laili Nur Azizah

Hallo, Perkenalkan saya Pepy Laili Nur Azizah yang biasa di panggil Pepy. Saya mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen berharga bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam masyarakat. Tetapi setelah saya mengetahui desa untuk kegiatan KKN, saya diliputi oleh perasaan panik dan kecewa. Karena apa? Karena saya tidak ingin KKN di desa yang jauh dan juga pegunungan. Dalam kegiatan KKN saya di desa Gading, saya berhadapan dengan dua tantangan yakni homesick dan tantrum. Di sini saya akan berbagi cerita yang saya dapat saat KKN.

Desa Gading adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Desa ini berada di paling ujung barat Kabupaten Trenggalek dan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Tanggal 18 Juli pun tiba, di mana kami harus berangkat mengikuti kegiatan KKN. Ketika saya masuk di Desa Pangkal, saya dihadapkan dengan jalan-jalan yang begitu ekstrem dan menanjak. Meskipun begitu setelah sampai di desa gading, saya merasa bersemangat karena melihat pemandangan yang sangat indah dari atas pegunungan. Kami disambut oleh pak kepala desa dan perangkat desa di balai Desa Gading. Mereka sangat antusias

menyambut kedatangan kami. Setelah itu, kami langsung menuju posko untuk menurunkan barang-barang yang dibawa. Posko kami terdiri dari 3 tempat, 1 posko laki-laki, dan 2 posko untuk perempuan. Sesampainya di posko, kami langsung membersihkan posko, membersihkan diri dan tak lupa langsung masak untuk makan malam, setelah itu kami beristirahat.

Hari besoknya, kami masih membereskan posko, menata barang-barang, dan juga rapat tentang kegiatan selama KKN. Kami dipenuhi dengan kegiatan anjangsana ke beberapa perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada di Desa Gading. Setelah kegiatan anjangsana sudah selesai, masing-masing divisi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan. Saya termasuk dalam divisi pendidikan dan teknologi, yang terdiri dari 5 anggota, 1 sebagai CO dan 4 lainnya sebagai anggota. Untuk divisi pendidikan dan teknologi bertugas di lembaga SD. Di Desa Gading terdapat lembaga pendidikan yaitu 1 SD dan 1 TK.

Divisi pendidikan mengadakan program kerja bimbingan belajar (bimbel) untuk kelas 1 sampai 6. Kegiatan bimbel ini dilakukan di rumah mbak lupi (posko ke 2). Untuk bimbel anak kelas 1-3 dilaksanakan pada hari minggu – senin jam 18.00 – 19.00 WIB, dan untuk kelas 4-6 hari selasa – rabu jam 18.00 – 19.00 WIB. Bimbel hari rabu diisi dengan kegiatan bimbel TIK. Semua anggota divisi pendidikan setiap pagi pergi ke lembaga SD untuk membantu bapak ibu guru melakukan kegiatan di lembaga. Divisi pendidikan juga melakukan program sosialisasi parenting untuk wali murid kelas 4-6 yang bekerja sama dengan DINSOS Kabupaten Trenggalek. Untuk

puncak dari divisi pendidikan, kami mengadakan lomba-lomba 17 Agustus yang di ikuti oleh murid-murid SD Gading.

Setelah beberapa hari saya jauh dari rumah, kerinduan pun mulai mengganggu. Saya merindukan keluarga dan kenyamanan saat dirumah. Keadaan desa di pegunungan berbeda dengan desa saya memicu rasa rindu yang semakin dalam. Di tengah kesenangan berinteraksi dengan warga desa, saya merasa terjebak rasa sepi dan kesepian.

Di Desa gading ini saya bisa merasakan dan melihat kabut yang begitu tebal di malam dan pagi hari. Menjemur pakaian yang tak kunjung kering dalam waktu 2 hari. Harus menempuh jalan yang agak jauh untuk ke kamar mandi dan juga mencuci. Tetapi, saya dan juga teman-teman merasa bersyukur karena bisa bertemu dengan pak Kepala desa yang sangat baik yang tidak bisa di definisikan dengan kata-kata.

Hari-hari berlalu dan homesick saya pun masih melekat. Hampir setiap malam orang tua selalu menelfon, dan saya selalu menangis. Tantrum kecil pun akhirnya meledak. Semua perasaan yang dipendam akhirnya keluar, rasa kesepian, kelelahan dan kerinduan rumah. Tetapi, saya sangat bersyukur dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik dan juga pengertian. Mereka selalu menghibur dikala homesick dan tantrum saya muncul.

Bulan Agustus pun tiba, di mana kegiatan-kegiatan sangat padat. Kegiatan baris berbaris SD, karnaval desa, karnaval SD, dan juga lomba-lomba. Tetapi kegiatan-kegiatan inilah yang membuat saya agak lupa dengan homesick dan juga tantrum.

Setelah momen homesick dan tantrum itu, saya menyadari bahwa homesick adalah hal wajar, terutama dalam

situasi yang baru dan menantang. Saya mulai mencari cara untuk mengatasi kerinduan tersebut. Saya lebih sering menghubungi orang tua terlebih dahulu dari pada orang tua yang menghubungi dulu, dan berbagi cerita tentang kegiatan KKN. Melalui dukungan dari teman-teman, saya juga belajar untuk berbagi perasaan dan saling mendukung ketika satu sama lain merasa tertekan. Selalu bercanda ria setiap hari bersama teman-teman.

Tak terasa 40 hari pun tiba, di mana saya dan teman-teman harus berpisah dengan warga Desa Gading. Pengabdian kami di Desa Gading sudah selesai. Setelah sebulan lebih berinteraksi dan menjalin kedekatan dengan masyarakat Desa Gading, saatnya untuk mengucapkan selamat tinggal. Momen ini mengandung perasaan campur aduk antara perasaan bahagia dan sedih. Bahagia karena telah menyelesaikan misi dan bisa bertemu keluarga, sedihnya harus berpisah dengan teman-teman baru dan warga yang telah menjadi keluarga kedua di sana. Sejak pagi kami sudah berpamitan dengan beberapa warga sekitar, kami tidak lupa berpamitan dengan pak kepala desa serta perangkat desa lainnya. Tentunya di iringi dengan tetesan air mata dari pak kepala desa, perangkat desa dan juga para warga sekitar. Hal ini membuat saya tidak bisa membendung air mata, akhirnya air mata saya pun tumpah melihat mereka. Mereka senantiasa menunggu kami di posko, dari kami membereskan barang-barang sampai kami berangkat meninggalkan desa gadung ini. Dengan perasaan campur aduk, kami meninggalkan Desa Gading ini. Namun, saya tahu meskipun kami meninggalkan desa ini secara fisik, ikatan emosional yang terjalin akan selalu ada. Kami telah membuat sejarah kecil di Desa Gading, dan saya berharap

bahwa dampak positif yang kami bawa dapat berlanjut di desa ini.

Ternyata pengalaman 40 hari itu sangat berkesan, ternyata ada masalah di KKN itu benar adanya. Ternyata beda pendapat dan sindir menyindir itu nyata adanya. Ternyata terbiasa bersama lalu pulang ke rumah masing-masing itu sesakit ini. Jalani program kerja ternyata memberikan kesenangan manis antar mahasiswa dan warga Desa Gading. Selamat menjalankan mimpi indahmu teman-teman.

Hai saya Ara, dan saya adalah seorang mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Awalnya, saya merasa kecewa ketika tidak lolos KKN gelombang pertama, namun seperti kata pepatah, selalu ada hikmah di balik setiap kejadian. Meskipun terdengar klise, itu benar adanya. Pengabdian selama 40 hari yang saya jalani di Desa Gading pada gelombang kedua KKN memberikan kesan yang sangat mendalam dalam hidup saya.

Desa Gading adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, dengan jumlah penduduk sekitar 1.300 orang. Desa ini terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Nglaban, dengan total sembilan RT. Meskipun desa ini kecil, warga desa sangat ramah dan menyambut kedatangan kami dengan hangat. Saya merasa bersyukur bisa dikelilingi oleh orang-orang baik, termasuk teman-teman satu kelompok saya.

Desa ini berada pada ketinggian 600-700 meter di atas permukaan laut, sehingga menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan. Ada beberapa tempat seperti Puncak Blereng, Bukit Pangul, dan Gading Education Park yang bisa digunakan untuk melepas penat. Meskipun akses menuju desa cukup sulit, perjalanan tersebut sepadan dengan pemandangan pegunungan yang indah. Alam memang tidak pernah gagal mendefinisikan keindahan.

Saya bersyukur atas kesempatan untuk mengabdikan diri di desa ini bersama 36 anggota kelompok saya, 10 laki-laki dan 26 perempuan. Jarak desa Gading yang cukup jauh dari keramaian kota membuat pengabdian yang kami lakukan terasa lebih nyata. Sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup, saya bersama lima anggota lainnya mengadakan beberapa program kerja seperti senam bersama, seminar penyuluhan narkoba, gerakan menyapu minggu bersih, sosialisasi kesehatan, serta menanam sayur bersama anak-anak TK Dharma Wanita Gading. Kami juga membantu kegiatan di puskesmas pembantu desa, seperti kunjungan rutin ke rumah warga, posyandu, dan persiapan lomba kesehatan tingkat desa.

Saya beruntung bisa tinggal di posko bersama teman-teman baru di rumah Pak Suyono dan Mbak Lupi. Mereka menjadi seperti keluarga selama 40 hari masa pengabdian. Awalnya, saya merasa tidak akan betah tinggal di luar rumah lebih dari satu minggu, namun suasana hangat di posko membuat saya merasa seperti di rumah kedua. Mereka semua menerima semua kerandoman, kejahilan, serta seluruh tingkah laku saya yang mungkin buat orang lain menjengkelkan. Tapi semua bisa membuat saya nyaman dan merasa diterima.

Pengalaman KKN saya dipenuhi dengan momen-momen yang tak terlupakan, berkat peran dari setiap anggota kelompok yang membuat pengalaman ini menjadi sangat berharga. Teman-teman random inilah yang membuat kegiatan KKN saya sulit untuk diakhiri. Saya senang bisa mengenal mereka di bumi yang luas ini. Dan aku bersyukur di dunia yang hanya sekali ini bisa bertemu dengan mereka.

Salah satu momen yang membuat saya merasa sangat disayangi oleh penduduk desa ialah ketika semua anak kecil tahu dengan nama saya, selalu menyapa sampai ada juga yang memberikan hadiah. Hadiahnya mungkin bagi orang lain itu sepele, tapi buat saya itu hadiah yang paling berharga dan nggak akan pernah saya hilangkan dan saya lupakan.

Setiap hari selama 40 hari pengabdian di Desa Gading akan selalu terkenang. Pada tanggal 27 Agustus 2024, kami harus mengucapkan selamat tinggal, yang terasa sangat berat. Meninggalkan desa yang memberikan begitu banyak kenangan, dan berpamitan dengan warga desa, terutama keluarga Pak Suyono, membuat kami menangis. Tapi hidup harus terus berjalan, dan saya bersyukur atas setiap momen yang kami lalui, meskipun hanya sesaat. Terima kasih kenangan itu akan selalu melekat di hati.

Ketika pendaftaran KKN dibuka saya tidak berkecepatan kalau tempat yang saya pilih adalah tempat yang sangat indah berada di Desa Gading kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ini merupakan suatu desa yang terletak di ketinggian 700mdpl, dan desa tersebut memiliki penduduk yang berjumlah 1,300 jiwa. Namun saat saya mengetahui bahwa desa tersebut berada di perbatasan Trenggalek Ponorogo saya tidak pernah menyesal sedikitpun, karna dari situlah saya bisa belajar.

Desa Gading ini meskipun berada di pelosok tetapi desa ini memiliki keindahan tersendiri, setiap hari disugahi pemandangan alam yang sangat cantik, hawa dingin dan kabut setiap hari sudah menjadi kebiasaan di desa ini, biasanya kita nyore di Blereng dengan view Bendungan Tugu yang sangat bagus, dan kalo pagi bisa melihat keindahan view Trenggalek di Puncak Taman Kelinci. Masyarakat di Desa Gading sangat ramah dan baik, mereka seringkali memberi kami bahan makanan pokok dan ketika anjongsana ataupun ada acara kami juga sangat di spesialkan, segala acara kami ikuti.

Saya beserta satu kelompok berangkat bersama tanggal 18 Juli dan langsung bekerja sama membersihkan posko yang akan kami tempati. Di sepanjang jalan yang kami lewati saat perjalanan menuju desa tersebut banyak pohon kelapa yang tumbuh di sana dan jalan yang berkelok dengan view yang sangat bagus. Hari pertama memang terasa berat dikarenakan

belum terbiasa hidup di tempat baru, serta tentunya kami berusaha beradaptasi dengan lingkungan di sini. Hari kedua, ketiga, dan berikutnya kami sudah mulai terbiasa dengan segala kesibukan yang kami jalani.

Saat KKN sudah dimulai, kami mengadakan kegiatan anjongsana ke beberapa rumah warga di Gading dan beberapa perangkat Desa Gading untuk menggali informasi tentang potensi desa dan menjalin silaturahmi. Agar lebih efisien, kami membagi kelompok menjadi beberapa bagian sehingga setiap kelompok bisa fokus pada wilayah tertentu. Setelah kegiatan anjongsana, kami melakukan evaluasi untuk merencanakan langkah berikutnya. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan sekali, tapi juga rutin setiap minggu untuk memastikan setiap program kerja (proker) per divisi berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang diinginkan.

Sebagai bendahara, saya memiliki tanggung jawab untuk mengatur semua pengeluaran tim. Teman-teman sering datang kepada saya untuk meminta dana, termasuk untuk kebutuhan makan sehari-hari. Ada kalanya mereka meminta untuk makan enak atau membeli sesuatu yang di luar anggaran, dan saya harus bijaksana dalam mengelola dana agar tetap mencukupi. Hal ini terkadang membuat saya harus menjelaskan dengan sabar mengapa kami harus membatasi pengeluaran. Meskipun begitu, pengalaman ini memberi saya pelajaran penting tentang tanggung jawab dan pengelolaan keuangan yang tidak akan saya lupakan. Kami juga terkadang melakukan senam pagi dan tahlilan sebagai bagian dari kegiatan rutin.

Satu hal yang membuat pengalaman KKN ini semakin berkesan adalah keberadaan 26 perempuan di dua posko.

Keragaman karakter dan kelakuan mereka memberikan pengalaman yang unik dan menghibur. Setiap hari selalu ada kejadian atau tingkah laku yang tidak terduga, membuat suasana menjadi lebih hidup dan penuh warna.

Secara keseluruhan, saya menikmati pengalaman KKN ini. Menjadi bendahara tidak hanya memberikan saya kesempatan untuk menerapkan ilmu manajemen keuangan, tetapi juga mengajarkan saya banyak hal tentang kehidupan dan kerja sama tim. Tak terasa waktu berlalu dengan cepat dan KKN kami pun akan berakhir. Harapan saya adalah, semoga semua usaha dan kontribusi kami dapat memberikan manfaat yang berarti bagi Desa Gading, serta mendorong pengembangan potensi yang ada agar lebih dikenal dan berkembang di masa depan.

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.. Perkenalkan, nama saya Inayah Alfitriani, teman-teman sering memanggil saya dengan sebutan Naya. Saat ini, saya adalah seorang mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, atau yang lebih dikenal dengan UIN SATU. Saya menempuh studi di jurusan Bahasa dan Sastra Arab, sebuah bidang yang penuh dengan keindahan bahasa dan sejarah kebudayaan yang mendalam. Awalnya, saya tidak pernah membayangkan akan mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gading, Kecamatan Tugu. Desa ini terletak di ujung Trenggalek, sebuah wilayah yang berbatasan langsung dengan Ponorogo. Jarak dan letaknya yang berada di pelosok seakan menjadikannya tempat yang jauh dari hiruk-pikuk kota, namun justru di situlah daya tariknya. Desa ini menyimpan pesona alam dan budaya yang begitu memikat, yang mungkin tidak banyak dikenal oleh orang luar.

Ketika proses survei lokasi berlangsung, saya tidak bisa ikut karena masih harus menyelesaikan tanggung jawab Praktik Kerja Lapangan (PPL) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Akibatnya, saya tidak hanya melewatkan kesempatan untuk mengenal lebih dekat desa yang akan menjadi tempat KKN kami, tetapi juga tidak sempat bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman satu tim. Ketidakhadiran saya saat survei

lokasi membuat saya merasa sedikit gugup ketika waktu pembekalan KKN tiba.

Saat pembekalan dimulai, saya merasa agak kesulitan untuk menemukan dan mengenali teman-teman satu tim. Saya merasa sedikit canggung dan agak terpisah, karena belum sempat membangun keakraban dengan mereka sebelumnya. Meski begitu, semangat saya untuk menjalani KKN tetap tinggi, dan saya berusaha untuk cepat beradaptasi dengan situasi yang ada. Ketika hari pemberangkatan ke Desa Gading tiba, yakni pada tanggal 18 juli 2024 pada jam 11.00 siang, saya merasakan campuran perasaan antara semangat dan sedikit khawatir. Perjalanan menuju desa tersebut benar-benar membuat saya terkesan. Medan jalannya begitu unik dan menantang, dengan pemandangan alam yang luar biasa indah. Jalan yang berliku-liku, naik turun, ditambah dengan suasana pedesaan yang masih asri, memberikan kesan mendalam bagi saya. Pengalaman ini tidak hanya memperkenalkan saya pada keindahan alam Trenggalek yang masih alami, tetapi juga membuat saya sadar akan tantangan yang mungkin kami hadapi selama KKN di Desa Gading.

Sesampainya di Desa Gading, kami segera berkumpul untuk membersihkan dan merapikan posko tempat kami akan tinggal selama KKN. Pada hari pertama di posko, kebetulan jadwal kelompokku memasak. Karena kami baru saja tiba, kami memutuskan untuk membuat menu sederhana seperti oseng mie, telur ceplok, dan tahu crispy. Meskipun menu kami tidak terlalu istimewa, setelah seharian beraktivitas dan merasa lelah, makanan tersebut terasa sangat nikmat. Kami makan bersama, menikmati kehangatan dan kebersamaan yang sederhana namun penuh makna. Setelah makan, kami

membersihkan sisa-sisa makanan dan kemudian beristirahat. Di hari berikutnya, kami melanjutkan pekerjaan dengan membersihkan posko dan halaman di sekelilingnya. Setelah semua bersih, aku dan teman-teman memutuskan untuk menjelajahi daerah sekitar Taman Gading. Selama jalan-jalan, kami terkesima dengan keindahan pemandangan yang ada di Desa Gading, sebuah pengalaman yang benar-benar mengesankan. Pada tanggal 22 Juli 2024, tim KKN kami mengadakan acara pembukaan di Balai Desa Gading. Acara tersebut menjadi momen penting dan simbolis bagi kami untuk memulai kegiatan KKN dengan penuh semangat dan harapan.

Kegiatan berikutnya yang kami lakukan adalah anjongsana ke masyarakat setempat, termasuk bertemu dengan tokoh agama Desa Gading, perangkat desa, dan juga para pengusaha lokal. Anjongsana ini sangat berharga karena membantu kami untuk lebih mengenal dan memahami komunitas yang akan kami layani selama KKN. Setelah anjongsana selesai, kami mulai melaksanakan program kerja masing-masing. Saya, yang berada di divisi sosial, budaya dan Agama, memulai tugas saya dengan mengajar agama di Madin Awwaliyah Attaubah. Kami mengadakan pembelajaran pada jam 02.00 hingga 04.00 setiap hari Senin sampai Kamis. Saya sangat menikmati pengalaman mengajar di madin ini. Anak-anak di sana begitu ceria dan penuh semangat setiap kali kami datang. Mereka sangat antusias dalam belajar dan selalu aktif bertanya, membuat setiap sesi pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan berarti.

Selain itu, pada malam hari, saya juga mengajar di Griya Pintar Al-Gifari, khususnya untuk ibu-ibu dan bapak-bapak lansia. Di sini, kami mengajarkan membaca Iqro', Juz Amma,

dan al-Qur'an. Ibu-ibu di Griya Pintar sangat bersemangat belajar dan bahkan beberapa kali mengulang pelajaran untuk memastikan mereka bisa membaca dengan lancar. Kehangatan dan dedikasi mereka mengingatkan saya pada nenek saya di rumah, membuat pengalaman ini terasa sangat emosional. Saat perpisahan tiba, saya merasa sulit untuk meninggalkan mereka.

Pada tanggal 17 Agustus 2024, kami dari divisi sosial dan budaya (sosbudag) mendapatkan peran yang sangat penting dalam perayaan Hari Kemerdekaan. Kami dipercaya untuk menjadi petugas upacara bendera di Griya Pintar Al-Gifari. Momen ini bukan hanya merupakan kesempatan untuk berkontribusi dalam upacara yang penuh makna, tetapi juga sebuah kehormatan besar bagi kami. Selain itu, selama berada di Griya Pintar, kami merasakan kasih sayang yang mendalam dari Bapak Pengasuh Griya Pintar. Beliau memperlakukan kami layaknya anak-anaknya sendiri, memberikan kami perhatian dan dukungan yang tulus. Perasaan ini membuat kami semakin terikat secara emosional dengan tempat dan orang-orang di sana. Ketika tiba saatnya untuk berpamitan, kami merasa sangat berat hati. Kesulitan perasaan kami untuk meninggalkan Griya Pintar dan semua kenangan indah yang kami ciptakan di sana adalah wujud dari betapa dalamnya hubungan yang telah terjalin. Kami merasa sangat dihargai dan dicintai, membuat perpisahan terasa penuh emosi dan sangat mengesankan.

Menjelang pelaksanaan penutupan KKN, kami mengadakan acara meriah untuk merayakan Hari Kemerdekaan di Balai Desa Gading. Acara ini termasuk berbagai lomba, dengan lomba puncaknya yaitu tangkap

bebek. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh warga setempat, dan semangat mereka sangat terasa. Saking banyaknya peserta dan antusiasme yang tinggi, lomba-lomba tersebut berlangsung hingga tengah malam, menciptakan suasana yang penuh keceriaan dan kebersamaan. Setelah acara lomba, kami beristirahat untuk mempersiapkan kegiatan unggulan yang telah direncanakan. Pada keesokan harinya, setelah menyelesaikan program unggulan kami dengan penuh semangat, kami mengadakan acara penutupan. Penutupan ini diadakan dengan melibatkan masyarakat desa, dan acara tersebut dibuat dengan penuh perhatian dan keharmonisan. Moment ini sangat berkesan dan menyentuh hati kami. Kehangatan sambutan dan apresiasi dari masyarakat desa membuat kami merasa sangat dihargai. Penutupan ini bukan hanya menjadi akhir dari rangkaian kegiatan KKN kami, tetapi juga menjadi kenangan indah yang akan selalu kami ingat dan hargai.

لَوْ دُقْتُمْ حَلَاوَةَ الْوُصْلَةِ لَعَرَفْتُمْ مَرَرَةَ الْقَطْعَةِ

“Jika engkau pernah merasakan manisnya sebuah pertemuan, niscaya engkau akan merasakan pahitnya perpisahan.”

~ Imam Syibli r.a. ~

(Isti'dad li Yaum al-Ma'ad: 43)

Hari-hari terus berganti, dan akhirnya tibalah KKN gelombang 2 yang bertema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital." Momen ini sangat dinantikan oleh para mahasiswa yang belum sempat mengikuti KKN pada gelombang sebelumnya. Meski saya sibuk dengan berbagai aktivitas organisasi, hal itu tidak mengurangi semangat saya untuk mempersiapkan diri saya segera mendaftarkan diri untuk memilih daerah di mana saya bisa mengabdikan, menyalurkan inspirasi, dan berbagi ilmu yang dimiliki.

Ketika pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka, saya berharap dapat memilih lokasi yang dekat, yaitu wilayah Tulungagung. Namun, setelah melengkapi persyaratan, saya kecewa karena kuota untuk daerah tersebut sudah penuh. Perasaan bingung mulai menghantui, tetapi saya akhirnya memilih daerah Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, meskipun saya tidak tahu banyak tentang lokasinya, akses jalannya, maupun ketersediaan fasilitasnya.

Setelah proses pendaftaran selesai, saya bergabung dalam grup WhatsApp kelompok KKN Gading, Tugu Trenggalek, yang berisi 36 peserta, terdiri dari 10 laki-laki dan 26 perempuan. Diskusi tentang persiapan dan perkumpulan mulai berlangsung. Meski saya tidak bisa hadir di pertemuan pertama karena acara lain yang tidak bisa ditinggalkan, saya akhirnya dapat bergabung di pertemuan kedua yang diadakan

di Roemah Tamah, Tulungagung. Di sana, saya bertemu dengan teman-teman KKN lainnya yang antusias berdiskusi tentang persiapan. Saya juga bertemu dengan anggota divisi saya, yaitu divisi sosial, budaya, dan keagamaan.

Tanggal 8 Juli 2024 menjadi hari yang penting karena seluruh peserta KKN mengikuti pembekalan di Gedung Arief Mustaqim. Acara ini menghadirkan Bapak Camat Tugu Trenggalek sebagai narasumber yang menjelaskan tentang bentuk geografis desa, potensi yang dimiliki, serta akses jalan di setiap daerah. Pada tanggal 12 Juli, seluruh peserta berkumpul di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menghadiri upacara pelepasan resmi dari pihak kampus.

Keberangkatan menuju lokasi KKN pun tiba. Barang-barang pribadi dan kebutuhan kelompok diangkut dengan truk, sementara kami berangkat menggunakan sepeda motor. Ketika memasuki daerah Gading, kami disambut dengan jalan yang menanjak dan rusak di beberapa bagian. Suhu udara di desa ini sangat dingin, berbeda jauh dari Blitar atau Tulungagung. Sesampainya di balai desa, kami mengikuti acara pembukaan bersama perangkat desa dan warga. Kami juga mendapatkan pengarahan tentang lokasi tempat tinggal dan kebutuhan selama di posko.

Pada minggu pertama, saya dan teman-teman mulai melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar. Kami mengamati potensi desa, kebiasaan masyarakat, dan adat istiadat yang ada. Selain itu, kami juga melakukan kunjungan atau ajangsana ke beberapa tokoh masyarakat dan agama di Desa Gading. Memasuki minggu kedua, program kerja sesuai divisi mulai dilaksanakan. Saya dan tujuh teman lainnya mulai

kegiatan pertama di TPA dan Madin Attaubah, tepat pada jam 01.30 WIB. Kami disambut oleh ustadz, ustadzah, serta anak-anak yang antusias mengikuti kegiatan mengaji dan pembelajaran.

Setelah beberapa kali pertemuan, kami pun mulai beradaptasi dengan anak-anak di sana. Pada setiap hari kamis, kami mengadakan kuis untuk menguji pemahaman mereka. Di luar itu, setiap hari senin hingga rabu dan jum'at hingga minggu, dari pukul 18.00 hingga 20.30, kami membantu para ustaz dan ustazah di Yayasan Griya Pinta Al-Ghifari. Kebaikan warga Desa Gading yang begitu hangat membuat kami merasa betah dan nyaman tinggal di sana selama 40 hari, tanpa ada rasa ingin cepat pulang. Selain mengajar di TPA, Madin, dan Yayasan, kami juga mengikuti kegiatan yasinan setiap Jumat di masjid atau rumah warga. Di tengah kesibukan menjalankan program kerja, kami juga meluangkan waktu untuk menikmati keindahan Desa Gading yang dikenal sebagai desa wisata. Pesona alam desa ini begitu memikat, dengan berbagai tempat menarik untuk bersantai dan melepas penat. Di antara destinasi favorit kami adalah Bukit Pangul dan Bukit Blereng, yang menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan. Selain itu, hamparan persawahan yang hijau menjadi latar belakang sempurna untuk menikmati ketenangan desa. Suasana alam yang asri dan menenangkan ini benar-benar memberikan pengalaman berbeda di sela-sela aktivitas KKN kami.

Lokasi KKN kami mungkin jauh dari kota, tetapi kami bersyukur karena warga sering berbagi makanan dan kelapa muda, sehingga kebutuhan kami selalu tercukupi. Selain menjalankan program kerja, kami juga aktif dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan, pengajian, dan acara tujuhbelasan.

Ketika KKN hampir berakhir, kami mengadakan penutupan dengan warga Desa Gading dan berpamitan dengan perasaan haru. Meski perjalanan berakhir, pengalaman di Desa Gading yang mengajarkan arti pengabdian dan kebersamaan akan selalu kami kenang sebagai memori indah dan berharga.

Haiiii nama saya Rika Rusita Amalia, akrab dipanggil Rika. Saya adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya mengambil jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Sebelumnya pada tahun 2023 saya gagal mengikuti KKN gelombang 1 dikarenakan kuota tidak mencukupi dengan terpaksa saya mengikuti KKN di gelombang berikutnya. Sempat kecewa dan marah karena tidak bisa ikut KKN gelombang 1, karena otomatis pengerjaan skripsi saya juga mundur. Tapi dibalik itu semua ternyata ada hikmah tersendiri untuk saya, tidak pernah terlintas akan KKN di desa yang begitu jauh dari rumah saya yang ternyata malah membawa pengalaman yang sangat berkesan untuk saya sendiri.

Awalnya memang ada keinginan untuk melaksanakan KKN di kawasan pegunungan, saat memilih tempat KKN di smartcampus sempat bingung memilih desa yang mana, karena sudah begitu bingung dan web yang eror akhirnya memilih dengan asal di Desa Gading yang ternyata lokasinya lebih dari ekspektasi saya sampai sempat terucap “emang boleh segunung itu?” karena memang lokasinya terletak di ketinggian 600-700 Mdpl. Sempat bingung dan menyesal memilih lokasi yang begitu jauh, tapi untungnya ada satu teman yang saya kenal di kelompok ini jadi tidak terlalu sedih hehe.

Desa Gading, yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam sumber daya alam dan wisatanya yang menarik. Desa Gading berada pada ketinggian 600-700 Mdpl, dengan luas wilayah sekitar 317 hektar. Desa ini berbatasan dengan Desa Tumpakpelem di sebelah utara, Desa Pangkal di sebelah barat, Perhutani atau Desa Nglinggis di sebelah selatan, dan Perhutani atau Desa Pucanganak di sebelah timur. Kondisi geografis yang berbukit-bukit ini membuat desa ini memiliki keindahan alam yang unik, dengan pemandangan hutan dan sawah yang hijau. Masyarakat Desa Gading terdiri dari berbagai lapisan usia dan profesi. Mereka hidup dengan harmonis, dengan tradisi dan budaya yang kaya, masyarakat sangat peduli terhadap lingkungan dan kebersihan desa, yang tercermin dari kegiatan-kegiatan sosial seperti gerakan menyapu minggu bersih atau yang biasa disebut “Garpu Miber”.

Singkat cerita sudah tiba saatnya pemberangkatan ke lokasi KKN bersama dengan teman satu kelompok, awalnya perjalanan terasa menyenangkan karena akses jalan melewati Kota Trenggalek yang cukup mudah, sampai tiba di Bendungan Tugu yang sampai saat ini belum dibuka untuk umum, lumayan bagus dan berada pas di dekat jalan raya. Sampai tiba di perbatasan Kota Trenggalek dengan Ponorogo mulai terasa jauh, kok tidak sampai-sampai? Ternyata untuk menuju Desa Gading kami memilih melewati Desa Pangkal yang berada di Kabupaten Ponorogo, kenapa lewat Ponorogo? sempat bingung sih kenapa jauh sekali, ternyata jalan yang aman hanya melewati Desa Pangkal, bisa saja melewati Pucanganak tapi aksesnya sangat terjal. Apakah dengan lewat

Ponorogo aksesnya bagus? Tentu saja tidak, aksesnya sangat sulit, mulai dari aspal yang sudah bolong-bolong rusak parah sampai tanjakan yang aspalnya tetap rusak tapi lebih aman lah dari pada melewati dari Pucanganak.

Sampailah di Desa Gading, ternyata begitu sampai hawa dingin menusuk kekulit padahal sudah memakai jaket yang lumayan tebal. Pertama kali sampai masih tidak percaya ternyata harus berada di desa ini selama 40 hari kedepan, aksesnya yang begitu sulit, sulitnya mencari air bersih apalagi susah sinyal untungnnya sudah dibantu dengan wifi. Tapi disamping itu semua saya merasa beruntung mendapat lokasi KKN di desa ini karena cuacanya yang cerah dan hawa yang dingin apalagi banyak spot dengan pemandangan indah. Selain itu masyarakat setempat juga menyambut dengan hangat dan antusias kedatangan kami, meskipun kami pendatang tapi masyarakat sangat peduli kepada kami semua. Kami tidak pernah kekurangan makanan, kerap masyarakat bergiliran selalu memberi kami makanan atau sayur untuk dimasak.

Setibanya di Desa Gading kegiatan pertama kami yaitu membersihkan posko masing-masing, posko kami terbagi menjadi 3 yaitu 2 posko putri dan 1 posko putra. Kedua posko putri berdekatan hanya saja posko putra memilih tempat di embung atau taman wisata edukasi desa yang jaraknya lumayan jauh dari posko putri, dengar-dengar dari warga sih tempatnya horor haha tapi untungnnya kami tidak pernah mendapat gangguan dari hal-hal seperti itu, berarti kita juga diterima baik oleh mereka dong? wkwkwk yah hidup berdampingan lah yaa. Kami bergotong royong membersihkan posko bersama-sama, dari mulai menyapu, mengepel hingga menyiapkan tempat untuk tidur. Keesokan harinya saat

bangun dibuat kaget karena dijam 7 pagi masih sangat gelap dan kabut yang sangat tebal, tidak heran karena lokasi desa berada tinggi diatas gunung. Itu menjadi pengalaman yang indah untuk saya karena jarang sekali bangun pagi melihat kabut yang sangat tebal, lebih syoknya lagi ternyata air disini sangat dingin seperti air es. Dikarenakan kamar mandi di posko yang saya tempati tidak berfungsi, alhasil kami memakai kamar mandi tetangga samping rumah dan memanfaatkan kamar mandi di balai desa yang jaraknya cukup dekat dari posko kami. Di hari ini juga saya bertemu dengan kucing tetangga yang lucu dan gembul dan sering main ke posko akhirnya saya panggil dengan nama bogel, tiap hari datang deh minta jatah makan hahaha tapi saya senang kok karena ada hiburan apalagi saya pecinta kucing.

Minggu pertama masih kami gunakan untuk bersih-bersih dan menata posko, sembari menunggu pembukaan resmi KKN di desa. Setelah resmi pembukaan, kegiatan kami yaitu anjongsana ke rumah-rumah masyarakat sekitar. Kebetulan saya mendapat penempatan di divisi ekonomi yang sesuai dengan jurusan saya, kegiatan anjongsana kami satu divisi yaitu bersilaturahmi ke masyarakat yang menjalankan sebuah bisnis atau UMKM. Tidak disangka kedatangan kami juga diharapkan oleh masyarakat, beruntungnya lagi setiap rumah yang kami datangi selalu menyiapkan cemilan sampai diberikan kepada kami untuk di bawa ke posko, begitu baiknya pemilik rumah tidak jarang kami juga dipersilahkan untuk makan. Kalau begini timbangan berat badan bisa naik dong wkwk karena makan terus. Tapi tentunya tidak lupa dengan penyampaian program kerja kami pada pelaku umkm salah satunya pembuatan banner dan sosialisasi digital marketing.

Selain itu kami juga melihat proses pembuatan seperti tas anyaman, merangkai bunga plastik, pembuatan jahe dan jamu instan. Sedikit menambah pengalaman dan ilmu untuk kami.

Saat ada hari kosong atau tidak ada kegiatan kami memanfaatkan untuk keliling desa, melihat potensi alam yang ada salah satunya mengunjungi bukit kelinci dan blereng. Bukit kelinci adalah wisata yang dibangun desa yang memiliki pemandangan indah langsung menghadap Kota Trenggalek, meskipun anginnya lumayan kencang. Kemudian kami juga mengunjungi bukit blereng, perjalanan menuju bukit blereng sangat terjal karena harus melewati kebun warga yang berada di pinggir tebing dan hanya jalan setapak. Kesalahan juga sih kesana memakai jubah yang panjang haha, apalagi mengendarai motor yang besar di jalan yang begitu kecil. Tapi sesampainya tujuan terbayar semua effort yang kami keluarkan untuk menuju blereng, sungguh indah dan cantik pemandangan bukit-bukit dan langsung menghadap Bendungan Tugu. Lalu ketika kami sudah mulai suntuk di desa kami juga sesekali pergi ke kota sebelah yaitu Ponorogo, saya dengan 4 teman saya mengunjungi Telaga Ngebel yang jaraknya 1,5 jam dari posko, lumayan menambah pengalaman baru dan tentunya seru bisa pergi jalan-jalan bersama teman.

Hari-hari berikutnya berjalan dengan baik, kami juga berpartisipasi dengan kegiatan warga seperti mengikuti pengajian maupun yasinan yang diadakan oleh masyarakat, dan bertepatan kami menjalankan KKN saat bulan Agustus yang juga hari kemerdekaan, mestinya banyak sekali kegiatan warga seperti upacara, karnaval, expo sampai lomba-lomba yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Kegiatan kami berjalan sangat baik, dan proker divisi kami juga sangat bermanfaat

untuk pelaku UMKM di Desa Gading. Yahh pasti ada beberapa masalah antara kami satu kelompok, tetapi semua itu untuk pembelajaran juga buat kami semua yang pada akhirnya harus lebih bersikap dewasa saat menghadapi suatu masalah. Hari-hari berjalan dengan baik, pengalaman yang sangat mengesankan yang dituntut untuk mandiri, lebih menghargai waktu bersama teman, lebih bisa menghemat air, dan tahu bagaimana sulitnya akses di Desa Gading. Intinya kami tidak boleh manja yang setiap harinya biasa hidup enak di kota harus beradaptasi hidup di desa yang lumayan terpencil. Sehari sebelum pulang kami sempat diajak bapak lurah untuk mengambil kelapa muda di kebunnya yang aksesnya juga cukup sulit, tapi seru menambah pengalaman kami, begitu sayang dan peduli bapak lurah kepada kami semua huhu terharu.

Pada akhirnya setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, tepat pada tanggal 27 Agustus 2024 pengabdian kami sudah selesai di Desa Gading. Sedih harus meninggalkan desa, apalagi harus berpamitan dengan bapak lurah dan perangkat desa yang sangat sangat baik dan membantu kami selagi di sini. Tangisan mengiringi perpisahan kami, diiringi tetesan air mata yang mengalir satu persatu kami berpamitan dengan masyarakat yang sudah membantu dan menampung kami di desa Gading. Kesal kenapa harus menangis? Sedih melihat mereka yang menangis saat melepas kami pulang, alasan apa lagi agar kami bisa kembali ke desa ini? Memang KKN kami dinyatakan berhasil karena mendapat ruang tersendiri bagi masyarakat sekitar dan kami tidak akan pernah melupakan kebaikan warga Desa Gading yang sangat amat baik. Terimakasih atas 40 hari nya bersama teman-teman dan

masyarakat, semoga kalian semua di beri kesehatan dan selalu dilindungi oleh Allah SWT. Sampai jumpa dilain kesempatan, hilangkan kesedihan jangan pernah lupakan kami dan suatu saat kami pasti akan kembali ke desa tercinta ini.

**40 HARI PENGABDIAN
DI DESA GADING**
Irma Latifatul Khusna



Perkenalkan saya Irma Latifatul Khusna dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang mengambil program studi Psikologi Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebelumnya saya pernah gagal untuk mengikuti KKN pada gelombang pertama sehingga menjadikan saya mengikuti pada gelombang kedua.

Awalnya saya ingin KKN di Tulungagung saja namun karena server eror menjadikan pilihan desa yang ada di Tulungagung sudah habis. Dengan terpaksa dan frustrasi saya mencari desa lain selain di Tulungagung dan acaknya saya memilih Desa Gading yang sebelumnya tidak pernah saya tau sama sekali. Setelah saya berhasil memilih desa tersebut akhirnya saya berhasil mendapat desa untuk KKN. Saya mencari tau tentang desa tersebut dan mencari dimaps, betapa kagetnya saya ketika mengetahui bahwa desa tersebut berada di pegunungan dan akses jalannya yang begitu sulit. Saya merasa menyesal memilihnya, namun saya berfikir dari pada tidak dapat tempat KKN lagi lebih baik dijalani saja.

Kisah ini dimulai dari pertemuan sebelum KKN, ketika kami mulai berkenalan dengan satu sama lain. Dipertemuan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa

Gading. Desa gading merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, yang berada paling barat yang berbatasan langsung dengan Ponorogo. Desa ini dikenal dengan suasana pedesaannya yang asri dan tenang, dikelilingi oleh pegunungan dan hamparan sawah yang hijau. Di samping itu, Desa Gading memiliki potensi wisata yang menarik dengan pemandangan alam yang indah dan udara yang segar, seperti Gading Education Park, Taman Kelinci, Blereng. Penduduk Gading memiliki profesi bermacam-macam, namun mayoritas profesinya sebagai petani, mengolah lahan pertanian dengan berbagai macam tanaman, termasuk padi, jagung, dan sayur-sayuran.

Hari itupun tiba, yaitu tanggal 18 Juli 2024 saya dan teman-teman KKN melakukan pemberangkatan ke Desa Gading dengan menaiki sepeda motor. Kami menempuh perjalanan dengan waktu kurang lebih 2 jam dengan jarak 54 km. Saat mulai menaiki pegunungan kami menikmati perjalanan karena pemandangan pegunungan yang sangat indah dan melewati Bendungan Tugu. Akses menuju Desa Gading ada dua, yang pertama lewat jalur Pucanganak, yang kedua melewati jalur Ponorogo. Kami memutuskan melewati jalur yang kedua dikarenakan lebih mudah dan tidak se-ekstrim pada jalur pertama. Namun, jalur Ponorogo tersebut jalannya memprihatinkan, jalannya cukup nanjak dengan kondisi yang rusak serta banyak bebatuan dan beberapa ada jalan berlubang yang cukup dalam.

KKN tersebut dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 18 juli 2024 hingga 30 agustus 2024, terdiri dari 36 mahasiswa berasal dari berbagai jurusan yang berbeda. Dari jumlah tersebut, terdapat 26 mahasiswa perempuan dan 10

mahasiswa laki-laki. KKN Gading memiliki kepengurusan yang terdiri dari beberapa divisi dan Badan Pengurus Harian (BPH). Divisi KKN Gading ini terdiri dari Divisi Ekonomi, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Media dan Publikasi. Beruntungnya saya masuk ke-divisi ekonomi yang memang sebelumnya saya inginkan. Divisi ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Divisi ini beranggotakan 7 mahasiswa, yaitu saya, Rika, Ucup, Fikri, Bida, Alfiah, Desi.

Program kerja divisi ekonomi diantaranya sosialisasi digital marketing serta sertifikasi halal bersama Dinas KOMIDAG Kabupaten Trenggalek dan pembuatan banner bagi pelaku UMKM yang membutuhkan. Kegiatan yang dilakukan divisi ini pada minggu pertama adalah dengan mengadakan anjongsana ke rumah UMKM di Desa Gading. Kegiatan anjongsana ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan usaha apa saja yang ada di Desa Gading, serta memberikan bantuan apa yang diperlukan UMKM. Di Desa Gading memiliki UMKM seperti mebel, tempe, kerupuk, kerajinan bunga plastik, jamu, jahe instan, tas anyaman, peyek, kue, jajanan.

Kegiatan pada minggu kedua dan ketiga yaitu dengan mendesain banner dan mencetakkan banner yang sudah didesain. Pada minggu keempat kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi digital marketing dengan judul “Sertifikasi Halal, Nib, Dan Labeling Dalam Rangka Mendukung Pemasaran Digital” bersama Dinas KOMIDAG Kabupaten Trenggalek. Para pelaku UMKM dibantu untuk pengurusan sertifikasi halal dan pengurusan NIB. Selain itu, penyerahan

sekaligus pemasangan banner kepada pelaku UMKM juga dilakukan oleh divisi ekonomi pada minggu keempat.

**ADA CERITA APA
DI KKN DESA GADING?**
Ekasuci Prasetya Kurnia Aryavatma



Hallo semuanya... Perkenalkan nama saya Ekasuci Prasetya Kurnia Aryavatma, dari program studi Hukum Ekonomi Syariah yang berkuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya akan menceritakan awal mula kkn terlebih dahulu, dimulai dari war pemilihan tempat KKN yang tidak mudah, harus membutuhkan jaringan sinyal yang lancar dan dibutuhkan juga kecepatan tangan dalam memilih tempat. Niat awal ingin kkn di Tulungagung saja, namun terkendala jaringan sehingga meminta bantuan teman untuk mendaftarkan. Alhasil teman saya memilihkan tempat di Trenggalek, tepatnya di Desa Gading, Kecamatan Tugu. Awalnya saya merasa canggung karena belum mengenal satu sama lain, namun perlahan kami mulai akrab dengan teman-teman lain.

Kami berangkat menuju Desa Gading pada hari Senin tanggal 18 Juli 2024. Sampai di Desa Gading, kami disambut hangat oleh Bapak Wiryanto selaku kepala desa beserta perangkat desa lainnya dan warga sekitar. Hari pertama setelah tiba di desa kami mulai membersihkan posko. Untuk posko terbagi menjadi 3 tempat yaitu posko utama (rumah Bapak Sumaji) untuk perempuan, posko biru (rumah Bapak Suyono) untuk perempuan dan posko laki-laki untuk 10 orang bertempat di Gading Education Park atau biasa disebut dengan "Embung". Saya sangat bersyukur mendapat tempat di posko

biru karena tidak menyangka akan bertemu orang-orang baik seperti Bapak Suyono dan Mbak Lupi sebagai pemilik rumah yang menjadi posko kami, bahkan beliau sudah menganggap kami seperti keluarganya sendiri.

Sebelum menjalankan program kerja, satu minggu pertama kita masih adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kami juga ikut serta dalam kegiatan desa seperti rutinan yasinan dan pengajian, membersihkan lingkungan sekitar Desa Gading dan sebagainya. Dua minggu pertama kita melakukan anjongsana, seperti ke rumah perangkat desa, beberapa tokoh masyarakat dan ketua RT. Saat melakukan anjongsana kami disambut dengan baik bahkan saat kami pulang selepas anjongsana selalu diberi buah tangan seperti sayur, buah, dan lain sebagainya. Dengan melakukan anjongsana, kami bisa mengetahui sejarah desa, budaya sekitar, kebiasaan warga sekitar hingga mengetahui keluhan kesah yang mereka ungkapkan. Terlebih saya sebagai anggota BPH yaitu sekretaris, sehingga dengan adanya informasi tersebut memudahkan dalam mengerjakan tugas mapping dan laporan akhir.

Selanjutnya di minggu ketiga sampai minggu keempat, setiap divisi sudah mulai melakukan program kerjanya. Seperti divisi pendidikan yang membantu mengajar di SD dan mengadakan bimbel umum dan TIK untuk anak SD. Begitu juga divisi sosial budaya dan keagamaan, mereka mengajar di TPA dan madin serta mengajar lansia di Yayasan Al Ghifari (Griya Pintar). Lalu ada divisi ekonomi mengunjungi berbagai UMKM yang ada di Desa Gading dan membantu membuat logo, banner dan akun media sosial untuk UMKM sekitar. Dari divisi kesehatan yang mengadakan program kerja Garpumiber

(Gerakan Menyapu Minggu Bersih), melakukan sosialisasi terkait sikat gigi, cuci tangan dan menanam bibit sayur yang diikuti oleh anak-anak TK Dharma Wanita Gading, serta berkontribusi dalam acara desa penyuluhan narkoba bersama BNN. Serta divisi komunikasi dan publikasi yang setia dalam mendokumentasikan setiap program kerja divisi lain. Dalam setiap agenda kegiatan KKN, saya sebagai BPH pun juga turut andil dalam membantu beberapa program kerja divisi yang telah dipaparkan.

Minggu, 11 Agustus 2024 dimana hari itu ada salah satu kegiatan program kerja unggulan yaitu diskusi terkait pemanfaatan media sosial yang dihadiri oleh beberapa pemuda yang ada di Desa Gading. Dalam acara ini membahas tentang bagaimana membuat konten yang menarik di media sosial. Dengan diadakannya acara ini diharapkan para pemuda yang ada di Desa Gading dapat mengenalkan potensi yang ada di desa.

Di minggu terakhir kita melakukan banyak sekali kegiatan seperti berkontribusi dalam acara karnaval Desa Gading dan bazar eksposisi yang dilaksanakan lapangan Nglongsor Kecamatan Tugu. Tak cukup sampai disitu, kami mahasiswa KKN di Desa Gading juga mengadakan kegiatan perlombaan yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Adapun di hari Jum'at, 23 Agustus 2024, Desa Gading mengadakan acara pengajian akbar yang diisi oleh K.H. Khasanun dari Ponorogo, pada kegiatan itu sekaligus menjadi penutupan yang menandakan selesainya KKN kami di Desa Gading.

Hari demi hari sudah terlampauai tanpa terasa di Desa Gading, pertanda cerita singkat telah usai. Terimakasih untuk

warga Desa Gading yang telah menerima kami dengan setulus hati dan memberikan kami banyak pengalaman yang tidak akan pernah kami dapatkan dimanapun. Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Gading atas kebersamaan dan kerjasamanya selama 40 hari ini, walaupun banyak lika-liku perdebatan tetapi semuanya sudah terlewatkan dengan kebahagiaan. Teruntuk posko biru, terimakasih sudah kebersamai selama 40 hari dengan berbagai kelucuan dan kerandomannya. Mungkin kalau ga KKN aku gabakal ngerasain sebelum tidur wajib mendengarkan podcast nadia omara, ga ngerasain setiap malam harus ada cerita apa hari ini dan lain sebagainya. Selamat menjalani hari-hari di semester tua dan semoga kita tetap dapat menjalin hubungan pertemanan dengan baik. See you gais!

DESA PEGUNUNGAN MENYIMPAN BANYAK KENANGAN

Novia Dina Khoiru A'yunin

23

Perkenalkan namaku Novia Dina Khoiru A'yunin. Disini aku akan bercerita tentang bagaimana pengalamanku selama KKN di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Aku menyebutnya dengan desa pegunungan karena desa tersebut berada di ketinggian 600-700 mdpl, jadi sudah dipastikan cuaca disana sangat dingin. Namun, disini lain kita dapat melihat pemandangan yang sangat indah dari ketinggian. Penduduknya juga tidak sebanyak desa lain, yaitu kurang lebih 1800 penduduk. Meskipun penduduknya tidak sebanyak desa lain, namun warga disana erat sekali kekeluargaannya dan menerima kami sebagai pendatang dengan perlakuan yang sangat baik. Saat baru sampai di desa tersebut, kita langsung disambut oleh Perangkat Desa Gading di balai desa. Mereka menyambut kami sebagai pendatang dengan sambutan yang sangat baik.

Dalam KKN ini terdapat 5 divisi dan aku adalah salah satu anggota divisi Sosial Budaya dan Agama yang dimana Divisi ini terdapat 7 anggota. Saat Minggu pertama kami disana belum menjalankan proker, melainkan diisi dengan kegiatan "AnjangSana" atau mengunjungi rumah-rumah tokoh-tokoh masyarakat seperti perangkat desa, pemuka agama dan tokoh penting di desa tersebut. Dalam kegiatan "AnjangSana" ini kami diberi arahan dan dukungan oleh mereka agar dapat melaksanakan program kerja dengan baik.

Setelah kegiatan "AnjangSana" selesai, kami mulai menjalankan program kerja divisi masing-masing kelompok. Dalam divisi Sosial Budaya dan Agama program kerja yang dilakukan sehari-hari adalah mengajar TPA, Madin, dan mengajar bapak ibu lansia dan anak-anak di Yayasan Al-Ghifari. Sedangkan program kerja mingguan Divisi Sosial Budaya dan Agama adalah mengikuti rutinan Yasinan bersama jama'ah bapak-bapak maupun ibu-ibu. Meskipun disana penduduknya adalah Muhammadiyah, mereka tetap mengadakan rutinan Yasinan namun tidak disertai dengan pembacaan Tahlil. Selain itu, Divisi Sosial Budaya dan Agama juga mengadakan lomba yang diikuti oleh seluruh santri TPA dan Madin. Lomba tersebut terlaksana dengan sangat meriah dan mendapat antusias yang sangat baik dari para santri maupun masyarakat sekitar.

Saat kita pertama kali masuk di TPA dan Madin, kegiatan diisi dengan pengenalan dengan santri-santri disana. Para santri-santri menyambut kami dengan sangat antusias dan mereka terlihat sangat bahagia. Ustadz dan Ustadzah disana pun juga menyambut kita dengan baik. Selanjutnya untuk hari-hari berikutnya kita ikut mengajar TPA dan Madin yaitu hari senin sampai hari kamis sore. Kami sangat senang sekali bisa membantu mengajar disana. Para santri-santri juga sangat antusias ketika kita mengajar dikelas mereka. Agar para santri tidak jenuh untuk belajar, kami juga membuat kuis tentang materi yang sudah diajarkan, dan sebagai hadiahnya kita memberi snack untuk setiap anak yang bisa menjawab pertanyaan.

Di Yayasan Al-Ghifari kita juga pengenalan dengan bapak-bapak dan ibu-ibu yang belajar disana. Mereka juga

menyambut kita dengan sangat baik, bahkan mereka menganggap kita sudah seperti anak mereka sendiri. Di Yayasan Al-Ghifari kita ikut mengajar bapak ibu lansia pada hari senin sampai rabu malam dan untuk anak-anak hari jum'at sampai ahad malam. Karena ikut mengajar ini, kami menjadi sangat akrab bahkan sudah dianggap seperti anak sendiri oleh kepala TPQ, Madin, dan Kepala Yayasan Al-Ghifari, tak jarang mereka menyuruh kita untuk menginap dirumah mereka.

Berlanjut kecerita selanjutnya, Gading adalah salah satu daerah dataran tinggi yang berada di pegunungan yang dimana sumber mata air sulit didapatkan, sehingga kami harus menghemat air disana. Bahkan untuk mencuci baju kami harus jauh-jauh di posko laki-laki yang airnya lebih banyak. Namun akhirnya ada tetangga posko kami yang baik hati dimana beliau rela menyumbang air untuk kami mandi dan mencuci baju. Bahkan beliau sering mengirim makanan ataupun sayur-sayuran diposko kita. Tak hanya itu, beliau juga sering menawarkan kami air hangat ketika mau mandi karena cuaca disana yang sangat dingin membuat air terasa seperti air es.

Hari demi haripun sudah kita lewati di Desa Gading. Tibalah saat momen Upacara 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Seluruh mahasiswa KKN Desa Gading melaksanakan upacara bendera di SDN Gading. Namun berbeda dengan Divisi Sosial Budaya dan Agama, aku dan teman-teman Divisi Sosial Budaya dan Agama melaksanakan upacara bendera 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia di Yayasan Al-Ghifari bersama para bapak-bapak dan ibu-ibu. Upacara dilaksanakan dengan sangat khidmat, dimana petugas upacara dilaksanakan oleh Divisi Sosial Budaya dan Agama. Sesudah

Upacara 17 Agustus untuk memperingati hari Kemerdekaan Indonesia, acara selanjutnya adalah lomba yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi SDN Gading yang diselenggarakan oleh Divisi Pendidikan dan Teknologi.

Setelah beberapa hari kemudian, desa Gading ikut berpartisipasi dalam acara kirab budaya yang dilaksanakan se Kecamatan Tugu pada tanggal 18 Agustus 2024 yang dilaksanakan di Desa Nglongsor. Dalam acara ini seluruh mahasiswa KKN berpartisipasi langsung guna membantu menyukseskan acara tersebut. Sebagian mahasiswa KKN bertugas membawa bendera dibarisan paling depan, dan sisanya melaksanakan tugas yang sudah dibagi. Ada banyak desa yang berpartisipasi dalam acara ini, salah satu yang paling menarik adalah persembahan tari Reog Ponorogo yang dimana saat atraksi dapat memikat seluruh penonton. Setelah acara kirab budaya selesai kami kembali ke posko dengan naik truk yang sudah disediakan.

Selanjutnya, pada tanggal 20 Agustus kami mahasiswa KKN melaksanakan lomba yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Acara ini mendapat antusias yang sangat baik dari para masyarakat. Banyak masyarakat yang turut berpartisipasi dengan mengikuti lomba. Bukan hanya itu, para penonton pun juga sangat ramai sampai balai desa dipenuhi oleh para masyarakat. Disini kami sangat senang dan terharu karena acara yang kami lakukan mendapat antusias yang sangat baik bahkan bisa terselenggara dengan sangat meriah.

Pada tanggal 22 Agustus 2024 tibalah waktu penutupan kami KKN disana. Tak terasa sudah 40 hari kami melalui kegiatan dan bercengkrama dengan masyarakat disana. Rasanya baru sebentar kami menempati desa tersebut. Acara

penutupan diawali dengan pentas seni tari yang diisi oleh adik-adik sanggar tari. Selain itu, dalam acara ini juga momen penyerahan hadiah lomba baik untuk santri madin ataupun lomba para bapak dan ibu. Kemudian untuk acara inti diisi dengan ceramah oleh KH.Khasanun dari Ponorogo. Acara berlangsung dengan khidmat dan sukses.

Kemudian di tanggal 24 Agustus 2024 Desa Gading juga mengikuti bazar UMKM yang dimana mahasiswa KKN juga berpartisipasi dalam penataan stand. Malam harinya seluruh mahasiswa KKN datang untuk melihat bazar disana. Tidak hanya bazar, disana juga menampilkan pentas seni tari. Disana menyediakan banyak barang-barang dan makanan UMKM seperti hiasan bunga, perabotan rumah tangga, jamu, dll.

Dan inilah momen terakhir kita di Desa Gading, tepatnya tanggal 27 Agustus 2024. Pagi jam 08.00 diundang kerumah pak Kepala Desa guna sarapan bersama dan berpamitan untuk meninggalkan Desa Gading. Setelah di rumah pak kepala desa, kami berlanjut berpamitan kepada perangkat desa. Air mata pun mengiringi acara tersebut. Semua mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan semua menumpahkan air matanya disini. Tak hanya itu, dari perangkat desa pun juga terlihat menitikkan air mata. Setelah selesai berpamitan di balai desa, kami lanjut berpamitan dengan tetangga sebelah dan ibu toko yang berada didepan posko. Air mata pun kembali mengiringi ucapan pamitan kami. Rasanya tak sanggup untuk membendung air mata ini. Sudah banyak kenangan indah yang kita lewati disini. Tak ada momen berpamitan kita tanpa diselimuti oleh kesedihan dan tangisan. Dari hal tersebut, sudah bisa dipastikan bahwa dari kami maupun penduduk disana merasa sedih atas perpisahan ini. Kedatangan kita disambut dengan

senyuman yang sangat tulus, sedangkan kepergian kita di lepaskan dengan air mata. Aku hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih atas semua yang telah mereka berikan, entah itu tenaga, barang, atau perhatian kepada kami para Mahasiswa KKN.

Ternyata hidup memang tidak harus berjalan sesuai ekspektasi. Hai kenalin saya Aulia Ramadhani Saputri, biasanya dipanggil Aul, mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kebetulan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata gelombang dua. Berawal dari kalah cepat di KKN gelombang satu pikiran jadi pasrah dapat tempat KKN dimana saja asalkan seru. Akhirnya di gelombang dua dapat tempat KKN di Desa Gading.

Desa Gading merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Tepatnya di perbatasan antara Trenggalek dan Ponorogo. Awal datang disana sedikit kaget dengan suhunya yang dingin dan akses jalan menuju desa yang sulit. Ada dua jalur untuk menuju desa, yaitu jalur melewati Desa Pucanganak dan melewati Desa Sawo. Ketika melewati Desa Pucanganak kita harus melewati jalanan yang berkelok dan menanjak, tapi kita disuguhi pemandangan yang masyaallah luar biasa di sisi kanan dan kiri. Jika kita melewati jalur ponorogo yaitu, Desa Pangkal, Kecamatan Sawo, Ponorogo jalannya tidak terlalu menanjak tapi kita harus melewati jalanan aspal yang sudah rusak sampai menuju gapura Desa Gading. Namun dari kesulitan akses jalannya banyak sekali pemandangan indah yang bisa dilihat dari Desa Gading.

Terdapat beberapa tempat wisata di Desa Gading, yaitu yang pertama Taman Education Park atau warga setempat menyebutnya embung. Kedua Bukit Blereng, disini kita bisa melihat pemandangan dari atas menuju arah Bendungan Tugu. Ketiga Taman Kelinci atau Bukit Pangul, di tempat ini kita bisa melihat pemandangan dari ketinggian menuju view Kabupaten Trenggalek, Ponorogo, bahkan Tulungagung. Jika beruntung saat pagi hari kita bisa melihat sunrise, tapi lebih sering kabut yang terlihat. Jika malam hari yang terlihat lampu lampu kecil banyak.

Selama di Desa Gading kita dibagi menjadi 3 posko untuk tempat tinggal. Pertama posko utama, yaitu rumah kosong milik Bapak Sumaji yang diisi oleh perempuan. Posko kedua yaitu milik Bapak Suyono, yang diisi perempuan. Posko ketiga bertempat di embung yang diisi oleh laki-laki. Saya bertepatan menempati posko kedua. Dari awal kita datang sangat disambut hangat oleh warga setempat, mulai dari bapak lurah hingga seluruh masyarakat yang ada di Desa Gading. Tetangga kanan kiri posko juga sangat ramah, sampai kita dipinjam kasur dari Bu Kar, katanya biar tidurnya tidak kedinginan mbak. Selain itu ada satu anak kecil yang sering main ke posko kita, namanya Aisyah. Hampir setiap hari main sampai tidak mau pulang. Kebutulan Aisyah masih saudara Pak Suyono.

Di posko dua alias posko Pak Suyono, selain Bapak ada anaknya, namanya Mbak Lupi. Beliau juga guru di TK Gading. Awalnya bakal berfikir sungkan dan tidak bisa membaur dengan kita, ternyata malah seperti kakak kita sendiri. Apalagi teman-teman seposko yang sangat kompak dan sefrekuensi seperti keluarga sendiri. Kita tidak ada kata sungkan lagi di

sini. Semua sudah seperti keluarga. Dari bangun tidur hingga tidur lagi ngobrol, ketawa-ketawa tidak ada capeknya. Bangun tidur cari-cari cemilan, saat stock cemilan habis kita selalu eksperimen bikin sesuatu dengan memanfaatkan bahan yang ada. Setiap malam selalu bercerita dan ada saja yang diceritakan. Mbak Lupi juga selalu memberi kita saran dan nasehat. Warga di sana juga selalu baik, selalu memberi makanan, dan bahan-bahan untuk dimasak. Kita bisa sepuasnya cari kelapa muda, pak lurah yang biasanya cari kelapa muda buat kita. Tapi sayangnya dipertengahan kita kesulitan air karena sumur yang sudah mulai dalam airnya. Jadi kita mandi dan mencuci baju sudah tidak di posko lagi, biasanya di balai desa, madin, yayasan griya pintar.

Banyak sekali kegiatan yang kita laksanakan disana. Berhubung saya masuk ke divisi media dan publikasi. Diawal pak lurah memberikan tugas membuat video lagu Indonesia Raya dengan menampilkan pemandangan desa, berhubung saya tidak terlalu mahir dalam pengeditan jadi saya serahkan ke Alvin. Di minggu pertama kita juga diajak oleh desa untuk mempersiapkan lomba DASIEMAS. Kebetulan saya tim dokumentasi divisi ekonomi, berhubung divisi ekonomi tidak terlalu banyak kegiatan terkadang saya ikut divisi lain. Pertama ikut divisi pendidikan karena banyak sekali kegiatan seru disana bersama anak-anak, selain itu juga ikut didivisi sosbud, kesehatan, dan tentunya divisi ekonomi.

Sangat bersyukur sekali ditakdirkan satu episode bersama manusia-manusia random yang super hebat. Terima kasih untuk semua yang sudah kita lewati bersama. Terima kasih kepada seluruh warga Desa Gading yang sangat menerima kedatangan kita dengan hangat, sudah menganggap

seperti keluarga. Masalah ditengah kelompok pasti ada, tapi tidak ada apa-apanya dengan kenangan indah ini.

HARMONI KEBERSAMAAN DI DESA GADING: KISAH PENGABDIAN DAN PEMBELAJARAN SELAMA KKN

Irma Yuni Arsita Pratiwi



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah perjalanan pengabdian yang bukan hanya mengasah pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk kepribadian, membangun relasi, dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Selama satu bulan lebih, saya dan teman-teman KKN berkesempatan untuk tinggal dan belajar bersama masyarakat di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan kami, tetapi juga meninggalkan jejak yang mendalam dalam hati dan pikiran kami.

Desa Gading, dengan segala kesederhanaan dan keindahannya, menawarkan kehangatan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Sejak hari pertama kami tiba, masyarakat menyambut kami dengan tangan terbuka. Mereka memperlakukan kami bukan sebagai tamu, tetapi sebagai bagian dari keluarga besar mereka. Ini adalah awal dari sebuah perjalanan penuh makna yang akan saya kenang seumur hidup.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah mengadakan seminar tentang bahaya narkoba. Acara ini diselenggarakan di balai dimana kegiatan ini hasil kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan pihak Desa Gading dan dihadiri oleh BNN serta berbagai lapisan masyarakat, terutama

para pemuda. Kegiatan ini dimaksudkan meskipun berada di pedesaan, kesadaran akan bahaya narkoba telah tertanam dengan baik, namun tetap perlu ditingkatkan melalui edukasi yang berkelanjutan.

Setiap minggu, kami juga mengadakan Garpumiber (Gerakan Menyapu Minggu Bersih). Bersama-sama dengan warga desa, kami membersihkan lingkungan sekitar, mulai dari jalan-jalan desa hingga selokan-selokan kecil yang sering kali terabaikan. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara kami dengan masyarakat. Ada kebahagiaan tersendiri ketika melihat lingkungan desa menjadi lebih bersih dan nyaman, hasil dari kerja keras bersama. Menariknya, dalam kegiatan ini terdapat arisan yang akan diundi ketika telah selesai kegiatan. Sehingga masyarakat semakin antusias untuk berkontribusi.

Selain itu, salah satu kegiatan yang tidak kalah penting adalah sosialisasi tentang kebersihan diri, khususnya cara menyikat gigi dan mencuci tangan dengan benar. Kami mengadakan kegiatan ini di TK Dharma Wanita Gading, tempat di mana anak-anak kecil dengan ceria berkumpul setiap harinya. Melihat anak-anak mengikuti arahan kami dengan semangat, sambil tertawa dan bermain, membuat saya merasa bahwa apa yang kami lakukan ini sangat berarti. Kami juga mengajak mereka menanam sayur di pekarangan sekolah. Ini bukan hanya sekadar kegiatan menanam, tetapi juga cara untuk mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dan makan makanan yang seimbang.

Satu lagi pengalaman yang sangat mengesankan adalah ketika kami ikut serta dalam kegiatan anjangsana bersama

bidan desa. Kami diajak mengunjungi rumah-rumah warga, terutama ibu hamil dan balita. Kegiatan ini membuka mata kami akan pentingnya peran bidan dalam menjaga kesehatan ibu dan anak di desa. Selain memberikan edukasi, bidan juga menjadi tempat curhat bagi para ibu yang membutuhkan saran dan dukungan. Melalui anjarsana ini, saya belajar tentang kesabaran dan ketulusan dalam melayani masyarakat, yang menjadi teladan bagi kami sebagai generasi muda.

Kegiatan posyandu di Desa Gading juga menjadi salah satu momen yang tak terlupakan. Kami membantu bidan dan kader desa dalam menimbang bayi, membagikan vitamin, dan memantau kesehatan balita. Posyandu bukan sekadar rutinitas, tetapi juga bentuk nyata dari kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Partisipasi aktif dari warga desa, terutama para ibu dan lansia, menunjukkan bahwa mereka sangat peduli akan kesehatan anak-anak dan diri mereka. Ini adalah contoh bagaimana upaya preventif yang dilakukan secara konsisten dapat berdampak positif bagi generasi mendatang.

Di antara semua pengalaman tersebut, yang paling menyentuh hati saya adalah kunjungan ke rumah seorang nenek yang hidup sebatang kara. Rumahnya terletak di belakang SD, jauh dari rumah warga lainnya. Kondisi rumah yang sederhana, bahkan cenderung memprihatinkan, membuat hati saya tergugah. Nenek ini, meskipun hidup sendiri dalam keterbatasan, tetap menunjukkan semangat hidup yang luar biasa. Kunjungan ini mengingatkan saya akan pentingnya rasa empati dan perhatian terhadap mereka yang membutuhkan, serta betapa berharganya kehadiran seseorang dalam hidup mereka.

Setiap rabu dan sabtu pagi, kami mengadakan senam bersama. Senam pagi ini tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga menjadi momen kebersamaan yang penuh canda tawa.

Selama satu bulan di Desa Gading, saya juga menemukan teman-teman KKN yang luar biasa. Kami tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga saling mendukung dan menguatkan. Dalam suka dan duka, kami menjadi satu tim yang solid. Setiap malam, setelah seharian beraktivitas, kami sering kali berkumpul, berbagi cerita, dan merencanakan kegiatan untuk hari berikutnya. Kebersamaan ini membuat saya merasa betah dan semakin mencintai apa yang kami lakukan di desa ini.

Bulan KKN di Desa Gading adalah perjalanan yang penuh warna, penuh pelajaran, dan penuh kenangan indah. Setiap kegiatan yang kami lakukan, setiap interaksi dengan warga, dan setiap momen kebersamaan dengan teman-teman KKN, telah membentuk diri saya menjadi pribadi yang lebih peduli dan lebih menghargai kehidupan. Saya sangat bersyukur atas kesempatan ini dan berharap bahwa apa yang kami lakukan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Gading. KKN ini bukanlah akhir, tetapi awal dari pengabdian panjang yang akan terus saya lakukan di masa depan.

Sebuah desa kecil yang berada di Trenggalek, saya Nadiya Rodliyatul Farkhana dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kegiatan KKN. Kegiatan pengabdian kepada desa yang dilakukan oleh setiap mahasiswa sebagai salah syarat untuk kelulusannya. Kelompok KKN ini terbentuk dari kumpulan beberapa fakultas dan bahkan semua jurusan yang ada di UIN SATU, satu kelompok yang awalnya tidak saling kenal satu sama lain dipertemukan menjadi satu hingga menjalin hubungan layaknya sebuah keluarga. Kehangatan, keharmonisan, canda, tawa, sedih, haru, semua kita rasakan bersama.

KKN yang saya lakukan ini bertempat di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, mungkin Desa Gading terdengar sangat asing di telinga, begitupun saya saat awal memilih Desa Gading ini tidak tau dimana dan seperti apa Desa Gading ini. Saya akan mendiskripsikan sedikit tentang desa ini, desa dengan suhu udara yang dingin dibalut dengan hangatnya salam sapa yang diberikan oleh warga setempat. Desa Gading ini berada di antara perbatasan Trenggalek dan Ponorogo, bisa dibilang Gading ini desa pucuk gunung karena letaknya yang kurang lebih terletak di ketinggian 600-700 mdpl.

Akses menuju Desa Gading ini ada dua yang pertama lewat Desa Pucanganak dan lewat Kabupaten Ponorogo. Namun jalur teraman untuk orang-orang yang tidak terbiasa melewati jalanan terjal ini lewat Ponorogo meskipun sedikit

jauh namun lebih aman. Akses jalan yang nanjak dan full bebatuan membuat kita sedikit kesusahan pada awal menuju Desa Gading ini. Desa Gading ini juga bisa dibilang jauh dari hinar binar kehidupan kota, oleh karena itu kita yang KKN disini bisa sedikit lebih hemat. Mahasiswa kkn disini diberi fasilitas tempat tinggal selama 40 hari disini, dibagi menjadi 3 posko yaitu 2 posko putri dan 1 posko putra. Posko utama ditempati oleh putri dimana posko itu merupakan rumah kosong yang hampir 6 tahun, dan kebetulan juga saya menempati posko rumah kosong tersebut.

Desa Gading dengan segala keindahannya, ada beberapa tempat yang menawarkan keindahan alamnya. Ada wisata bukit kelinci, di atas sana ada beberapa kelinci yang dikembangkan biakkan dan disisi lain kita juga dapat melihat beberapa desa sekitar dari atas Bukit Kelinci, di Bukit Kelinci jika malam hari akan terlihat sangat indah, disuguhi *citylight* dari desa sekitar seperti paralayang Batu. Ada juga Bukit Blereng, disana kita bisa melihat bendungan tugu dan sekitarnya dari atas kita juga disuguhkan pemandangan alam yang sangat indah. Satu tempat wisata di Desa Gading yaitu Gading Education Park, dimana tempat ini seperti taman yang menyuguhkan berbagai tanaman hidroponik namun mungkin karena akses menuju desa ini lumayan *struggle* jadi tempat wisata ini sudah lama terbengkalai.

Desa Gading ini memberikan kesan yang sangat membekas di hati para anggota KKN, bagaimana tidak ramah tamah dari para tetangga ditambah lagi sangat dermawan. Kita disana tidak akan khawatir kekurangan apapun, karena tetangga tetangga akan sangat sigap membantu saat kita memiliki keluhan sekecil apapun. Contohnya saja seperti

masalah air, di posko utama tidak ada sumber air sama sekali, dan bahkan pipa yang digunakan untuk jalannya air itu mengalami kebocoran, namun disisi lain ada tetangga yang sangat baik hati memperbaiki dan memberikan alternatif lain agar di posko tersebut tetap bisa dialiri air.

Setelah berbincang mengenai Desa Gading dan posko selanjutnya kita beralih ke divisi, pada KKN ini sany masuk divisi publikasi dan dokumentasi yang ditugaskan untuk mendokumentasikan kegiatan divisi pendidikan. Jadi secara tidak langsung saya juga ikut dalam kegiatan divisi pendidikan bersama rekan saya dari publikasi yaitu Alvin. Selama di pendidikan kami membantu mengajar di SD dan mengikuti beberapa event yang diikuti oleh murid SD, saya sangat *enjoy* dengan hal itu. Menikmati waktu bersama adik adik SD yang sangat ramah dan aktif semua. Hampir setiap hari saya ke SD dan selalu diberi jajan oleh adik adik SD. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan mengajar bimbil dari divisi pendidikan. Ada anak yang sangat bandel tapi dia tergolong pintar namanya Noval, saya suka mengajar noval meskipun dia sedikit bandel tapi dia bisa nurut. Kata teman-teman kalau saya nggak datang mengajar bimbil selalu dicari sama Noval dan maunya diajar saya, tapi dia sangat gengsi untuk mengakui itu didepan saya, biasa egonya anak kecil masih tinggi. Saya senang bisa ikut dalam divisi pendidikan karena disitu saya banyak belajar tentang beberapa karakter anak-anak terlebih lagi anak SD kelas 1, yang membutuhkan kesabaran yang ekstra karena sifat manjanya dan rasa cemburunya yang masih sangat besar.



SEBUTIR CINTA DI ALAM BERKABUT

Novia Wulandari

ini adalah ceritaku, sebuah pengalaman yang sangat berkesan dan tidak akan pernah terlupakan. Ditahun ini tepat tanggal 18 Juli 2024 saya melaksanakan tugas dari kampus untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) tepatnya di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Tugas Kuliah Kerja Nyata ini merupakan tugas yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa untuk meraih gelar S1 dan tugas Kuliah Kerja Nyata ini hanya ada ketika melaksanakan kuliah di S1 jadi tugas ini merupakan tugas yang melatih kemampuan mahasiswa untuk terjun dan beradaptasi di lingkungan masyarakat.

Desa Gading merupakan salah satu desa yang sangat indah. Desa ini berada di puncak gunung. Lebih tepatnya desa ini perbatasan Kota Trenggalek dengan Ponorogo. View dari Desa Gading sangatlah indah, Ketika dipuncak gunung kita bisa melihat Bendungan Tugu dari atas. Selain itu, kita juga bisa melihat perbatasan kota - kota dari atas gunung baik Kota Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo dll. Selain itu, juga bisa melihat beberapa gunung-gunung yang sangat indah dan menarik. Selain desa dengan view yang indah desa ini masyarakatnya sangat ramah dan baik. Sejak awal KKN di sini masyarakat sudah memperlihatkan betapa senangnya mereka dengan kedatangan teman-teman KKN di sini. Mereka semua sangat antusias membantu teman-teman untuk

mempersiapkan alat-alat yang perlu dipasang ketika melaksanakan KKN selama 40 hari ke depan.

Masyarakat di Desa Gading sangat baik dan ramah, salah satunya adalah pak lurah. Beliau orangnya sangat baik hati sekali. Beliau ringan tangan sekali dan beliau selalu mengusahakan apapun kebutuhan yang sangat diperlukan untuk teman-teman KKN. Sangatlah salut dengan kebaikan beliau. Sungguh baru kali ini melihat orang yang sangat mulia meskipun belum lama mengenal. Beliau sangat memiliki sifat yang bertanggung jawab menjadi kepala desa di Desa Gading. Selain pak lurah, perangkat desa yang lain juga sangatlah baik dan ramah. Mereka semua membimbing dengan penuh sabar terhadap teman-teman KKN selama 40 hari ini.

Pengabdianku selama KKN di Desa Gading yaitu mengikuti program kerja per divisi kebetulan saya disini menjadi BPH (Sekretaris 1). Program kerja yang pertama ikut dengan Divisi Kesehatan. Di hari itu, divisi Kesehatan mengadakan survey keliling terhadap balita dan ibu nifas. Waktu itu melihat bagaimana cara-caranya menimang bayi dan melihat bagaimana pola hidup sehat ibu-ibu setelah melahirkan. Kemudian Ketika program kerja unggulan Divisi Kesehatan berjalan saya juga ikut dalam melaksanakannya. Program kerja unggulannya waktu itu adalah sikat gigi, menanam sayur untuk anak TK dan juga ada sosialisasi narkoba. Ketika ikut program kerja di TK betapa sangat menyentuh hati. Saya merasakan beginilah membimbing anak kecil dan melatih kesabaran saya terhadap anak kecil. Anak kecil itu lucu tapi kadang ada juga yang menyebalkan. Tapi di TK ini semua anak-anak pada nurut dan pemberani. Dari

sinilah saya yang awalnya tidak suka dengan anak kecil sekarang menjadi suka dan merasa gemas sekali.

Program kerja yang kedua saya mengikuti Pivisi Pendidikan. Waktu itu saya ikut membantu mengajar di SD. Meskipun tidak lama dan tidak setiap hari setidaknya saya tau bagaimana keadaan saat mengajar di SD waktu itu. Selain tujuan saya ikut ke SD ya ada lain sih, yaitu beli jajan di kantin SD wkwk. Kebetulan di Desa Gading itu minim banget jajan. Paling adanya cilot, risol dan sosis di SD itupun juga tidak banyak. Seiring berjalannya waktu tiba-tiba sudah memasuki 17 Agustus tepat ditanggal itu Divisi Pendidikan mengadakan perlombaan untuk anak-anak SD. Saya waktu itu juga mengikuti perlombaan, disana anak-anak sangat ramai dan senang sekali dan mengikuti perlombaan dengan penuh semangat. Meskipun keadaan panas menyengat anak-anak tidak pantang menyerah sampai perlombaan selesai.

Program kerja yang ketiga yaitu saya mengikuti Divisi Sosial Budaya. Waktu program kerja berjalan saya hanya mengikuti kegiatan rutinan yasinan tiap 2 minggu sekali yang di adakan secara bergantian antara satu rumah dengan rumah yang lain. Senang sekali bisa ketemu dengan ibu- ibu Desa Gading, mereka sangat baik dan ramah. Bahkan ketika selesai yasinan makanan yang dihidangkan selalu dikasihikan ke teman-teman KKN. Selain itu, mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Divisi Sosial Budaya tepatnya di madin. Anak-anak sangat ramai dan senang, sama seperti anak-anak yang mengikuti perlombaan di SD. Seiring berjalannya waktu, tibalah Ketika divisi sosbud melaksanakan penutupan tepatnya di Griya Pintar (GP), disinilah tangis pecah yang sangat mendalam bagi saya. Beliau para ibu-ibu sangat mendoakan

yang terbaik dari hati ke hati. Dan sikap merekalah yang sangat membuat saya sadar bahwa selama ini kurang berakhlak baik kepada orang tua saya. Sangat terpecah sekali tangis saya waktu itu, doa ibu-ibu sangat menyentuh hati saya. Doa-doa beliau sangat baik-baik sekali tidak ada satupun yang mendoakan hanya lewat bicara saja melainkan mereka semua mendoakan tulus dari hati. Saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang yang sangat baik di sini. Semoga ibu-ibu yang ada di Desa Gading sehat selalu dan panjang umurnya.

Ketika semua program kerja sudah selesai dikerjakan oleh setiap divisi, Kuliah Kerja Nyata kami telah selesai. Tepat ditanggal 23 Agustus 2024 kepala desa mengadakan pengajian untuk memperingati 17 Agustus yang ke 79. Disitulah kepala desa juga mengadakan acara penutupan buat anak KKN. Semua teman-teman KKN mengikutinya dengan baik dari awal hingga akhir. Acaranya pun juga berjalan dengan lancar tanpa kendali apapun. Meskipun penutupan diadakan di awal sebelum berakhirnya tanggal tapi kami semua tetap mematuhi aturan. Kami semua tetap menetapkan pulang genap 40 hari. Alhamdulillah kami semua pulang sampai rumah dengan selamat. Saya menambahkan sedikit khususnya untuk desa Gading, semoga Desa Gading terus maju dan jaya kedepannya dan semoga masyarakat desa Gading tetap memeluk erat tali silaturahmi satu sama lain, saling tolong menolong dan tetap mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

Tambahan cerita, saya sangat bersyukur dan sangat berterimakasih kepada teman-teman se-posko yang sangat sefrekuensi banget. Teman-teman sangat saling menyayangi satu sama lain, saling menjaga, dan saling menghormati kepada

teman yang lain. Terutama saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada mbak yang punya rumah, beliau adalah Mbak Lupi yang sangat baik sekali. Beliau sudah saya anggap seperti kakak ataupun ibu saya selama berada di Desa Gading. Selain Mbak Lupi juga ada Bapaknyanya yaitu Bapak Suyono. Beliau orangnya juga baik, ramah, dan lucu. Kelihatannya beliau itu pendiam dan cuek, tapi kalo sudah kenal ternyata beliau itu lucu dan banyak bicaranya. Beliau juga sepertinya kelihatan sayang dan senang melihat teman-teman KKN. Selain itu, disamping rumahnya Mbak Lupi juga ada ibu-ibu yang sangat amat baik dan sayang sama teman-teman se posko. Dari sekian lamanya saya bertemu teman, jujur baru kali ini saya menemukan teman yang sangat amat baik sekali. Bahkan sudah seperti keluarga yang sangat ramah. Sangat amat bersyukur selalu dan sangat amat berterimakasih buat teman-teman semuanya, tetap semangat dan jangan pernah mudah menyerah semoga kalian semua sehat selalu dan tetap ingat aku yaa. Doaku selalu menyertai kalian kawan, kalian The Best...

Tiba di Semester 7 selayaknya mahasiswa yang menjalani hidup di dunia perkuliahan, kini saatnya untuk mengikuti kegiatan KKN sesuai dengan jadwal perkuliahan kampus. Kuliah Kerja Nyata, kata yang sebelumnya kelihatan membuat penat, nyatanya malah menjadi pengalaman sekali seumur hidup yang sangat berharga dan berkesan.

Awalnya ketika melakukan pendaftaran KKN melalui SmartCampus saya terkendala dengan errornya sistem smartcampus dan membuat saya sedikit panik. Karena pada saat pendaftaran KKN gelombang 2 saya sedang berada di Malang tepatnya ketika itu saya sedang pulang kampung di kampung halaman ibu saya. Dan seketika pada saat itu aku langsung menghubungi salah satu temanku yang ada dirumah untuk mencoba membantuku mendaftarkan KKN gelombang 2 dia bernama Rifan salah satu teman, partner seprofesiku. Tak lama kemudian ia bisa membuka laman web SmartCampus pada perangkat laptopnya dan ia menawariku beberapa desa yang ada di Kabupaten Trenggalek yang masih kosong kuotanya. Lalu dengan perasaan yang sudah panik dan pasrah lalu aku menyuruhnya untuk memilih Desa Gading. Ya Gading, nama desa yang sama sekali tidak pernah aku dengar dan ketahui.

Difikiranku ketika itu Desa Gading adalah sebuah desa di pegunungan desa yang sangat terpencil plosok. Pasti

disana sangat sulit terkait dengan sinyal, sulit akan pendistribusian air. Jauh dari hiruk pikuk kota perjalanan yang sulit dan berbagai macam overthingking ku yang lain.

Setelah temanku berhasil untuk mendaftarkan ku pada web tersebut haaah... rasanya lega sekali sudah mendapatkan tempat dimana aku akan menjalankan tugas Kuliah Kerja Nyata yang diberikan oleh kampusku. Dan akhirnya akupun juga pasrah terhadap pilihan tempat oleh temanku tersebut.

Tiba dimana hari pemberangkatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Waktu itu tepatnya hari Kamis 18 Juli 2024 kami berkumpul disalah satu temanku KKN yaitu masih di Kota Tulungagung. Disitu menjadi titik kumpul bagi 36 mahasiswa dan titik pengumpulan barang-barang yang akan dibawa ke tempat KKN. Truk pengangkut barang pun datang dan kami segera bergegas untuk memasukkan barang-barang kami yang begitu banyak itu kedalam truk. Setelah selesai truk pun berangkat dan kami pun juga bergegas berangkat menuju Desa Gading.

Desa Gading merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek yang penuh dengan keindahan yang dipimpin oleh Bapak Wiryanto S.E. selain itu Desa Gading mendapatkan branding desa wisata karena banyak sekali tempat-tempat yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata disana. Tidak hanya itu disana juga terdapat beberapa UMKM yang perlu untuk dikembangkan lagi.

Terdapat dua akses yang dapat dilalui jika pergi ke desa tersebut. Yang pertama yaitu melalui jalur pucanganak yang kedua yaitu melewati jalur Ponorogo. Akses jalan melewati Desa Pucanganak agak sedikit ekstrim, kata teman-temanku. Dan akses jalur Ponorogo tidak terlalu ekstrim namun jalur

masuk menuju desa tersebut yang rusak. Semoga pemerintah Ponorogo segera memperbaiki akses jalan Desa Pangkal Kabupaten Ponorogo.

Di desa tersebut kami terbagi menjadi 3 posko. Posko utama yaitu di rumah Bapak Sumaji. Rumah tersebut sudah kosong sejak 6 tahun yang lalu. Posko kedua yaitu di rumah Bapak Suyono. Dan posko yang ketiga yaitu posko laki-laki yang ditempatkan di Taman Edukasi. Ya, taman tersebut dijadikan posko laki-laki karena sebelumnya pak kades menawarkan tempat di rumah pengusaha kerupuk, namun mereka tidak mau ditempatkan disana. Sehingga pak kades menyarankan di taman edukasi tersebut yang letaknya agak jauh dari posko utama.

Kami yang terpilih untuk mengabdikan diri di Gading beranggotakan 36 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 26 perempuan yang dibagi menjadi 5 divisi. Saya sendiri masuk dalam divisi Pendidikan dan Teknologi yang beranggotakan 5 orang mahasiswa. Karena tema yang diambil adalah Literasi Digital maka program kerja yang kami buat harus mengarah kepada pemanfaatan media digital untuk pembelajaran khususnya anak usia sekolah dasar.

Selama 40 hari di Desa Gading, kami terlibat dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membantu dan memberdayakan masyarakat. Salah satu kegiatan utama adalah program pendidikan bagi anak-anak desa. Kami mengadakan kelas tambahan untuk siswa SD yang berfokus pada pelajaran dasar, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Adapun program kerja kami yaitu les bimbel gratis setiap hari minggu hingga rabu, dimana pada hari minggu dan senin kami mengadakan bimbel pelajaran umum

untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 kemudian hari Rabu dan Kamis untuk kelas 4-6 dimana khusus pada hari Kamis kami mengadakan bimbel TIK. Sasaran proker kami adalah untuk anak sekolah dasar sederajat, di Desa Gading ini sendiri memiliki 1 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Taman Kanak-Kanak (TK).

Selain mengadakan berbagai macam program kerja yang berkaitan dengan pendidikan dan membantu mengajar di SD kami juga ikut terjun langsung membantu persiapan lomba-lomba dalam menyongsong PHBN. Dari situ kami yang mempunyai keterampilan-keterampilan non akademik maupun akademik sedikit mentransfer ilmu dan belajar untuk melatih anak-anak SDN Gading dengan sedikit bantuan dari bapak ibu guru.

Selama KKN, hubungan kami dengan warga Desa Gading berkembang menjadi ikatan yang kuat. Kami sering menghabiskan waktu bersama mereka, berbagi cerita, dan ikut serta dalam acara-acara desa. Setiap minggu kami mengikuti program desa yaitu GARPU MIBER yaitu Gerakan Menyapu Minggu Bersih. Gerakan tersebut diadakan setiap hari minggu. Jadi setiap RT di desa tersebut wajib membersihkan lingkungan RT mereka masing-masing. Dari situ kami mulai mengenal masyarakat Gading. Kehangatan, kebersamaan, keramahan masyarakat mulai terasa. Kami juga mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di Gading, seperti yasinan, tahlilan mengajar di TPQ dan lain-lain.

KKN di Desa Gading mengajarkan kami banyak hal, baik tentang kehidupan di pedesaan maupun tentang diri kami sendiri. Kami belajar untuk lebih bersyukur atas apa yang kami miliki dan memahami arti sejati dari ketulusan dan kerja keras. Pengalaman ini mengajarkan kami tentang pentingnya empati,

keberagaman, dan bagaimana kontribusi kecil dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan orang lain.

Ketika hari-hari KKN berakhir, kami meninggalkan Desa Gading dengan rasa campur aduk antara bahagia dan sedih. Kami merasa bangga dengan pencapaian yang telah diraih dan hubungan yang telah terjalin. Kenangan bersama warga, kegiatan yang telah dilakukan, serta pelajaran hidup yang didapat selama 40 hari ini akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan kami sebagai mahasiswa.

KKN di Desa Gading bukan hanya sekadar program akademik, tetapi sebuah pengalaman hidup yang penuh dengan makna. Kenangan indah dan pelajaran berharga yang kami dapatkan akan terus menginspirasi kami untuk terus memberikan kontribusi positif di masyarakat. Kami kembali dengan semangat baru dan komitmen untuk terus belajar dan berbagi, serta membawa pengalaman berharga ini ke dalam setiap langkah kami di masa depan.



SECUIL KISAH 40 HARI
DI DESA GADING
Anggun Bethari Habibah

Perkenalkan nama saya Anggun Bethari Habibah. Teman-teman biasa memanggil saya Anggun. Alamat rumah saya ada di Desa Padangan, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Saya merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021. Sekarang perkuliahan saya menginjak semester 7. Pada liburan semester 6 ada yang berbeda, liburan ini saya mengikuti KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

KKN saya ada di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Letak Desa Gading ini agak jauh dari pusat kota, karena letak Desa Gading ini perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Akses masuk Desa Gading ini ada 2 jalur, jalur yang pertama itu lebih cepat sampai di Desa Gading. Namun, kondisi jalannya lumayan ekstrim naik turun gunung dengan jalan yang lika-liku dan bergelombang. Untuk montor matic sangat tidak disarankan untuk melewati jalur ini begitupun orang awam yang belum pernah ke Desa Gading. Untuk jalur ke dua itu harus melewati perbatasan Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo sekitar 2 km. Setelah itu, ada apotek yang ada di Desa Pangkal Kabupaten Ponorogo di depan apotek itu ada gang masuk tidak begitu luas, namun mobil dan truk bisa masuk. Tinggal jalan lurus nanjak serta jalan yang

lumayan rusak. Kondisi jalannya sangat memprihatinkan, jalan yang berkelak-kelok dan full bebatuan serta bergelombang.

KKN ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari tanggal 18 Juli 2024 – 30 Agustus 2024. KKN yang bertempat di Desa Gading ini disebut dengan KKN Gading 2024. KKN Gading ini beranggotakan 36 mahasiswa, 10 laki-laki dan 26 perempuan dengan berbagai jurusan yang berbeda-beda. Sebelum KKN dimulai ada beberapa perwakilan anggota KKN yang survey di Desa Gading. Hasil survey membahas tentang kondisi Desa Gading dan posko yang akan ditempati semua anggota KKN. Pihak pemerintah Desa Gading memberikan 3 posko untuk kami. Dua posko untuk perempuan dan satu posko untuk laki-laki.

Kepengurusan KKN Gading ini terdiri dari BPH (Badan Pengurus Harian), Divisi Ekonomi, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan, dan Divisi Media dan Publikasi. Saya masuk di Divisi Pendidikan dan Teknologi, yang beranggotakan 5 orang yaitu saya, Indah, Selinda, Pepy, dan Hidayat. Program kerja kami diantaranya bimbel TIK, bimbel umum, sosialisasi parenting Bersama Dinas Sosial Trenggalek, lomba mewarnai dan lomba agustusan. Disamping program kerja tersebut kami dimintai untuk mendampingi adik-adik SDN Gading ketika pembelajaran.

Divisi Pendidikan dan Teknologi ini garis besarnya membahas perkembangan teknologi di bidang Pendidikan khususnya di Desa Gading. Pendidikan yang ada di Desa Gading ini terdiri dari 1 TK dan 1 SD Negeri. Antusias para bapak dan ibu Guru serta murid di SDN Gading sangat hangat ketika menyambut kedatangan Mahasiswa KKN.

Setiap pagi Divisi Pendidikan dan Teknologi berangkat ke SDN Gading untuk membantu proses pembelajaran disana. Ketika pembelajaran sudah selesai dan para murid sudah pulang, kami pun juga ikut pulang. Setelah itu kami istirahat untuk persiapan di malam hari ada bimbel. Nah, untuk bimbel TIK itu dilaksanakan 1x dalam seminggu. Untuk yang mengikuti bimbel TIK ini bebas mulai dari kelas 1-6. Dan untuk bimbel umum itu di bagi harinya, untuk kelas bawah dan kelas atas tidak kami campurkan, agar pembelajaran dapat kondusif.

Selain bimbel, ada program sosialisasi parenting. Nah, sasaran dari sosialisasi ini yaitu para orang tua. Wali murid kita datangkan dan yang membawakan materi yaitu Ibu Ratri dari Kantor Perlindungan Anak dan Perempuan Kabupaten Trenggalek. Para wali murid digembleng agar mereka dapat membatasi para anaknya mulai dari bermain handphone dan pola asuh anak yang baik dan benar.

Pada 17 agustus, kami mengikuti upacara memperingati Hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia di SDN Gading. Setelah upacara selesai, dilanjutkan dengan perlombaan. Untuk kelas 1 dan 2 ajang perlombaannya mewarnai di dalam kelas, dan untuk kelas 3-6 ajang perlombaannya outdoor seperti lomba estafet karet, memasukkan pensil dalam botol, menangkap bola, dan lain-lain. Perlombaan ini bukan sekedar lomba biasa, kami dari divisi Pendidikan dan teknologi menyiapkan hadiah untuk para pemenang.

Selain di SDN Gading, ternyata di balai desa Gading juga ada upacara 17 agustus, yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Gading dan para masyarakat. Masyarakat Desa Gading itu sangat antusias sekali ketika ada acara. Jadi,

mahasiswa KKN sangat semangat sekali mengadakan acara. Selain perlombaan di SD, kami juga mengadakan perlombaan untuk masyarakat. Perlombaannya terdiri dari tangkap bebek, kuk geruk, nyunggi tampah, makan biskuit, estafet memalu. Balai desa Gading dikerumuni oleh masyarakat yang antusias dengan lomba.



4 MINGGU YANG BERKESAN

Indah Burqi Safira

Perkenalkan saya Indah Burqi Safira, saya termasuk mahasiswa yang mengikuti KKN yang paling berkesan, sebelumnya perkenalkan saya seorang mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program studi Psikologi Islam. Pengalaman yang sangat menarik ketika mengikuti KKN gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli hingga 40 hari kedepannya. Awal keseruan sudah terasa bahkan sebelum KKN dilaksanakan yakni ketika “war” KKN, itu adalah sebuah istilah memperebutkan lokasi KKN yang sudah disediakan oleh *web* kampus yang nantinya akan menjadi tempat para mahasiswa melaksanakan KKN. “War” KKN dimulai pada tanggal 24 Juni 2024 pada jam 07.00, ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.00, saya dan teman-teman serentak *log in* ke *web* kampus dan akhirnya mengalami *trouble*, hanya beberapa teman saya yang dapat masuk ke *web* kampus dan melakukan “war” KKN. Waktu sudah menunjukkan pukul 10.30 dan saya hanya bisa *log in* saja namun tidak bisa “war” bersama teman-teman lain yang sudah mulai memilih lokasi KKN, menariknya hingga pukul 11.00 saya yang melakukan *log in* pada 2 *device* masih berkutat dengan symbol *loading* yang ada di layar, panik melanda dan saya akhirnya memilih jalan lain yakni meminta bantuan 2 teman saya yang sudah selesai “war”, dengan pasrah saya hanya berharap salah satu teman saya dapat mendaftarkan saya untuk KKN tahun ini.

Perasaan tak tenang, panik, namun hanya bisa pasrah, salah satu teman saya membawa kabar bahwa hanya *loading* saja, lalu dengan harap-harap cemas menunggu kabar dari teman saya yang lain dan akhirnya iya, bisa, namun hanya beberapa detik lega, saya dilanda kegundahan lagi karena sudah banyak kuota yang sudah terpenuhi, saya berdiskusi dengan teman saya dan pilihan terakhir hanya bisa terserah saja yang terpenting sekarang yakni saya dapat lokasi KKN dan dapat melaksanakan KKN tahun ini, dan *alhamdulillah* teman saya berhasil mendapatkan lokasi KKN untuk saya. Tak lama kemudian, pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) kampus memberikan pengumuman di akun Instagramnya yang kurang lebih isinya yaitu jika ada mahasiswa yang belum mendapatkan lokasi KKN bisa mengisi link yang telah disediakan.

Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, lingkungan yang bisa dibilang baru bagi saya, mungkin tidak hanya saya namun mayoritas teman-teman kelompok saya juga, karena tidak ada dari kami yang merupakan warga Trenggalek. Anggota kelompok saya berjumlah 36 anggota yang terdiri dari 26 perempuan dan 10 laki-laki. Dengan minimnya informasi akhirnya kelompok kami melakukan survey sebanyak 2 kali, beberapa anggota kami melakukan survey yang pertama dengan bermodalkan *google maps* saja dan berujung diarahkan pada jalur alternatif yang cenderung ekstrem dan hal yang tidak diharapkan pun terjadi, 2 motor pun tidak kuat untuk naik di medan yang cenderung menanjak, setelahnya 2 motor itu pun dibantu oleh teman-teman yang lain dan *alhamdulillah*-nya bisa sampai ke tujuan dengan selamat. Beberapa hari kemudian kami melakukan survey ke 2 yang

juga sudah membuat janji dengan perangkat desa setempat karena survey pertama dianggap kurang persiapan, karena pengalaman pada survey pertama dan kami juga sudah mendapatkan beberapa informasi dari survey yang pertama, saya dan kelompok memutuskan untuk melewati jalan yang berbeda yaitu dengan memilih jalan memutar melewati perbatasan Kota Ponorogo, meskipun cenderung lebih jauh namun kami sepakat untuk tidak mengambil resiko dan meminimalisir resiko yang tidak diinginkan.

Perjalanan pun berjalan tanpa ada hambatan yang berarti, hingga kami menemukan ternyata medan selanjutnya untuk menemukan gerbang Desa Gading cukup menantang. Jalan yang menanjak naik, serta medan yang rusak membuat kami sedikit berjuang untuk memasuki lokasi KKN kami. Anggota survey ke 2 ini tidak sama dengan survey yang pertama, hanya 1 orang saja yang kemarin mengikuti survey yang pertama, maka dari itu tak heran jika kami termasuk saya sedikit kaget dengan medan yang kami tempuh, alhamdulillahnya kekhawatiran yang sebelumnya membuat kepikiran itu tidak terjadi sampai kami tiba di Desa Gading.

Sesampainya kami di Desa Gading kami langsung disambut oleh Pak Wiryanto S. E. selaku kepala Desa Gading dan perangkat desa lainnya. Di balai desa, kami berkenalan dengan perangkat desa yang selanjutnya kami diperkenalkan dengan profil desa dan lain-lain. Setelah pertemuan di balai desa selesai, kami diantar berkeliling langsung oleh pak kades sembari menjelaskan lokasi yang kami tuju. Rencana awal kami membutuhkan 2 tempat untuk dijadikan posko KKN, mendapat informasi dari survey yang pertama, kami diberitahu bahwa ada 3 tempat yang bersedia untuk dijadikan

posko KKN kami. Posko pertama yakni rumah kosong milik Pak Sumaji, posko ke 2 yakni rumah Pak Suyono, dan posko ke 3 yakni bertempat di taman edukasi milik desa yang biasanya masyarakat menyebutnya dengan istilah “embung”. Setelah berdiskusi dengan kelompok, akhirnya kami menempati ke 3 tempat tersebut, rumah Pak Sumaji akan menjadi posko utama sekaligus posko perempuan yang terdiri dari 12 anggota, rumah Pak Suyono menjadi posko ke 2 yang dihuni oleh 14 anggota perempuan lainnya, dan “embung” menjadi posko ke 3 yang dihuni oleh 10 anggota laki-laki. Jarak antar posko 1 dan 2 tidak terlalu jauh, namun posko ke 3 lumayan jauh dari posko utama. Posko utama selain digunakan untuk 12 orang, juga digunakan untuk memasak, melaksanakan rapat, menjadi tempat berkumpul, dan lain-lain, dan saya termasuk yang menghuni posko utama.

Tibalah hari keberangkatan kelompok kami ke Desa Gading untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 18 Juli 2024. Dengan segala pertimbangan kami memutuskan untuk mengambil jalan memutar yakni melewati perbatasan Kota Ponorogo, kami pun tiba tanpa ada hambatan yang berarti, setelahnya kami langsung menurunkan barang dan menempati posko masing-masing dan beristirahat, karena nanti malam kami akan melakukan rapat untuk membahas rencana KKN kedepannya.

Saya termasuk dalam divisi pendidikan dan teknologi, divisi ini terdiri dari 5 mahasiswa, 1 sebagai CO divisi, dan 4 lainnya sebagai anggota divisi. Pada minggu pertama, kelompok kami sepakat untuk melakukan “anjangsana” yaitu mengunjungi perangkat desa, pemuka agama dan tokoh masyarakat yang lain yang menjadi *stake holder* masyarakat di

Desa Gading. Pada minggu ke 2 dan setelahnya kami mulai melakukan program kerja masing-masing sesuai divisi yang telah terbagi. Saya dan teman-teman divisi pendidikan setiap harinya berangkat ke sekolah untuk membantu bapak/ibu guru dalam melakukan kegiatan di sekolah. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Gading hanya ada 2 yakni Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Negeri Gading, saya dan teman-teman div. pendidikan lebih fokus di SD karena ternyata kondisi di SD Negeri Gading kekurangan tenaga pengajar karena satu dua hal.

Berbarengan dengan bulan Agustus yang memang biasanya padat dengan segala acara yang berhubungan dengan peringatan kemerdekaan Negara Indonesia, SD di Desa Gading pun juga turut andil dalam mempersiapkan adik-adik SD untuk mengikuti serangkaian lomba yang diadakan di Kecamatan Tugu, oleh karena itu saya dan teman-teman divisi pendidikan berserta teman-teman KKN yang lain yang senggang membantu kegiatan yang ada di sekolah seperti mengkondisikan para murid, membantu latihan untuk lomba, membantu dan menemani dalam kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain. Selain itu saya dan teman-teman div. pendidikan juga mempersiapkan dan melaksanakan program kerja dari divisi kami termasuk lomba 17 agustus.

Setelah saya dan teman-teman pulang dari sekolah, kami langsung kembali ke posko utama dan beristirahat untuk kegiatan proker kami nanti malam yakni bimbel. Bimbel atau bimbingan belajar dilaksanakan pada malam hari pada pukul 18.30 sampai 19.30 pada hari minggu, senin, Selasa dan Rabu. Kemudian pada hari Kamis sampai hari Sabtu tidak ada bimbel saya dan teman-teman divisi pendidikan hanya melakukan

kegiatan pada pagi hari hingga siang hari di sekolahan. Ketika senggang kami menyempatkan untuk bertegur sapa dengan para tetangga di sekitar posko. kelompok kami juga melakukan 2 kali rapat evaluasi untuk membahas progres apa saja yang sudah berjalan dan membahas masalah-masalah yang sudah timbul maupun yang diperkirakan, membahas masalah dapur juga tak ketinggalan.

Kami bersyukur mendapatkan lokasi KKN yang masyarakatnya sangat ramah dan sangat menerima kehadiran kami di Desa Gading, namun ada pula yang membuat kami juga sangat merasakan bahwa kami benar-benar melakukan Kuliah Kerja Nyata disamping medan yang bisa dibilang sedikit susah, namun masalah air dan sinyal juga tidak mau kalah, terutama di posko utama yang notabenenya merupakan rumah kosong, alhasil air dan kamar mandi tidak bisa difungsikan dengan baik, sinyal pun begitu, rata-rata masyarakat sudah menggunakan *Wi-Fi* pada setiap rumah, kebetulan posko utama tidak dipasang *Wi-Fi* sehingga kami harus memasang *Wi-Fi* sendiri dengan mendatangkan tukang *Wi-Fi*.

Kebutuhan primer teman-teman KKN yakni air, untuk mandi, memasak, dan lain-lain terutama yang menempati posko utama harus menumpang di kamar mandi milik tetangga sebelah dan di kamar mandi balai desa. Keseharian saya dan teman-teman yang lain sesuai dengan divisi masing-masing, hingga masuk ke minggu ke 3 terdapat masalah air lagi, yakni kami harus hemat air, sehingga beberapa dari kami ada yang mandi 1 hari sekali, termasuk saya sendiri, cuci baju dan keramas harus menumpang di "embung", hal itu berlangsung sampai kami selesai KKN.

Tahta tertinggi divisi tersibuk ketika itu adalah divisi Sosial Budaya dan Agama, karena di Desa Gading memiliki 3 lembaga agama yakni TPA, Madin, dan Griya pintar, mayoritas masyarakat menganut aliran Muhammadiyah sehingga teman-teman dari divisi Sosial Budaya dan Agama harus menyesuaikan dengan budaya masyarakat, tahta ke 2 yakni divisi Publikasi dan Dokumentasi yang anggotanya disebar ke seluruh divisi, tahta selanjutnya yakni divisi Pendidikan dan Teknologi yang setiap hari harus ke sekolah dan malamnya melakukan proker bimbel.

Pada tanggal 4 Agustus 2024, Koor KKN Kecamatan Tugu menyelenggarakan sparing sepak bola antar kelompok KKN yang ada di Kecamatan Tugu, yang bertujuan untuk merekatkan masing-masing kelompok KKN. Senang rasanya bertemu dengan teman-teman KKN desa lain meskipun sempat ricuh sebentar ketika babak final, pemenang dari sparing tersebut adalah dari gabungan kelompok KKN Desa Duren dan Desa Tumpuk kalau tidak salah.

Pada tanggal 11 Agustus 2024 pada jam 19.00, kelompok kami mengadakan pelatihan media social yang bertujuan untuk melatih para remaja di Desa Gading untuk dapat mengembangkan potensi Desa Gading melalui media sosial. Tak lupa pula kami juga melaksanakan program kerja unggulan dengan mengikuti saran dari pak kepala desa serta berdiskusi dengan melihat kebutuhan desa yakni membuat dan memasang plang *assembly point* atau titik kumpul di beberapa titik di Desa Gading.

Pada tanggal 18 Agustus, pemerintah Kecamatan Tugu melakukan lomba karnaval yang diikuti oleh setiap desa yang ada di Kecamatan Tugu. Desa Gading pun turut andil di

dalamnya yang waktu itu mendapatkan nomor urut 09, teman-teman KKN diminta untuk ikut juga dalam merayakan karnaval tersebut, saya termasuk ikut dalam barisan teman-teman KKN yang bertugas dalam membawa bendera merah putih. Ketika panas terik matahari menyengat, tak mengurangi keseruan hari itu, karena kami bertemu dengan KKN desa lain yang juga ikut dalam karnaval tersebut, banyak warna warni karnaval yang sangat beragam.

Pada umumnya saja, ketika ada kelompok yang terbagi menjadi beberapa tempat akan menimbulkan beberapa permasalahan internal, namun hal itu sudah diantisipasi dengan evaluasi setiap minggunya sehingga tidak sampai mempengaruhi kinerja dan pelaksanaan program kerja kelompok. Tak lupa pula dengan keadaan lingkungan pegunungan, banyak masyarakat yang khawatir dengan teman-teman yang ada di "embung" karena ketika bercengkerama dengan beberapa warga, ada yang mengatakan bahwa di "embung" itu lah yang dianggap memiliki nilai mistis di dalamnya. Menyinggung hal tersebut saya sendiri juga mengalami beberapa mimpi aneh ketika malam pertama menginap di posko utama, beberapa teman yang ada di posko ke 2 juga bercerita bahwa pernah ada hal mistis di halaman belakang posko tersebut, namun hal itu tidak sampai mengganggu teman-teman yang lain dan melakukan kegiatan seperti biasanya, melihat dan memahami lingkungan sekitar yang merupakan kawasan pegunungan tak heran jika di setiap tempat memang ada, selama kita tidak macam-macam dan tidak mengganggu maka hal itu juga tidak akan mengganggu

Sampailah pada minggu terakhir saya dan teman-teman melakukan KKN di Desa Gading, saking banyaknya kenangan

sehingga tak dapat diungkapkan dengan kata-kata, hari berpisah pun sudah di depan mata, kami berpamintaan kepada perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat, para tetangga sekitar, menciptakan momen haru yang tak dapat dibendung, air mata perpisahan pun jatuh, kami bersyukur mendapatkan pengalaman dan kesan yang baik di masyarakat Desa Gading, tak terasa 4 minggu yang kami jalani selama KKN sangat berkesan di hati kami sendiri maupun masyarakat sudah berakhir, bertemu dengan teman baru dan bersosialisasi dengan masyarakat baru sehingga menciptakan suatu ikatan dan kenangan di hati merupakan pengalaman yang berharga, sekian dan terimakasih.

**PENGALAMAN BERKESAN SELAMA
40 HARI DI DESA GADING: ANTARA
TUGAS DAN PERSAUDARAAN**

Alvin Riski Hovianti



Kehidupan di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, selama 40 hari dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi pengalaman yang berharga dan tak terlupakan bagi saya. Di sana, saya tidak hanya belajar untuk terlibat langsung dalam pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga mendapatkan kehangatan keluarga baru yang membuat saya merasa diterima dengan sangat baik.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah membantu pembuatan video lomba DASIEMAS (Desa Siaga Mandiri Sehat). Saya dan teman-teman terlibat dalam proses dokumentasi dan pembuatan konten video yang menyoroti semangat masyarakat Desa Gading dalam menjaga kesehatan dan lingkungan mereka. Melalui kamera, saya melihat semangat gotong royong dan kebersamaan warga desa. Mereka begitu antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan desa, seperti posyandu, senam sehat, dan kebersihan lingkungan. Saat merekam, saya merasakan kebanggaan tersendiri karena bisa menjadi bagian dari usaha desa untuk meraih prestasi dalam lomba ini.

Selain itu, saya juga terlibat dalam sosialisasi parenting di SDN Gading. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kami untuk meningkatkan kesadaran para orang tua tentang

pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak-anak. Di sini, saya melihat bagaimana antusiasme para orang tua yang ingin memberikan yang terbaik bagi putra-putri mereka. Diskusi yang hangat dan penuh inspirasi ini memberikan pelajaran baru bagi saya tentang pentingnya pendidikan di rumah sebagai fondasi utama bagi anak-anak.

Tidak hanya itu, kami juga berkesempatan untuk melakukan anjongsana ke perangkat desa, tokoh masyarakat, dan ketua RT. Setiap kunjungan memberikan wawasan baru tentang bagaimana mereka mengelola desa dengan bijak, memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi, serta menjaga hubungan harmonis di antara warga. Perangkat desa yang ramah dan terbuka menjadikan pengalaman ini penuh dengan pembelajaran tentang kepemimpinan di tingkat lokal.

Sebagai bagian dari tim dokumentasi, saya juga turut membantu kegiatan dokumentasi di SDN Gading. Saya mengambil gambar dan merekam berbagai momen penting dalam kegiatan sekolah, seperti lomba pramuka, baris kreasi, hingga karnaval yang diadakan di Kecamatan Tugu. Anak-anak desa ini memiliki semangat yang luar biasa, penuh antusiasme dan kebanggaan dalam mengikuti setiap kegiatan. Meskipun sarana terbatas, semangat mereka untuk belajar dan berprestasi tidak pernah surut.

Salah satu hal yang membuat saya merasa sangat betah adalah kebersamaan dengan teman-teman KKN yang luar biasa. Saya berada satu kelompok dengan Irma Yuni teman sejak SMK dan Aulia Ramadhani teman sekelas di kuliah. Kehadiran mereka memberikan kenyamanan tersendiri, seolah kami melanjutkan perjalanan persahabatan lama dalam suasana baru yang penuh tantangan. Selain itu, teman-teman

KKN lainnya juga sangat menyenangkan, kami saling mendukung dan bekerja sama dalam setiap kegiatan. Keceriaan dan kehangatan yang mereka bawa membuat setiap hari terasa ringan, meskipun tugas-tugas cukup banyak dan melelahkan.

Kehangatan tidak hanya datang dari teman-teman KKN, tetapi juga dari Mbak Lupi dan keluarganya. Sambutan mereka sangat tulus, membuat saya merasa seperti berada di rumah sendiri. Setiap kali kami berkumpul, berbagi cerita, atau sekadar bercanda di posko, selalu ada rasa nyaman yang membuat saya enggan meninggalkan suasana tersebut. Aisyah, seorang anak kecil yang sering bermain ke posko, juga memberikan warna tersendiri dalam keseharian kami. Kelucuannya, keceriaannya, serta rasa ingin tahunya membuat suasana posko menjadi lebih hidup. Tidak heran, saat tiba waktunya untuk kembali, ada rasa sedih yang begitu dalam. Rasanya seperti meninggalkan keluarga sendiri.

Masa KKN ini mengajarkan saya banyak hal. Saya belajar tentang pentingnya kebersamaan, gotong royong, serta kesederhanaan yang penuh makna. Warga Desa Gading, dengan segala keterbatasan mereka, tetap menunjukkan semangat yang luar biasa dalam menjaga desa mereka tetap maju dan harmonis. Di sisi lain, kehangatan yang saya rasakan dari teman-teman KKN, keluarga Mbak Lupi, dan Aisyah, membuat pengalaman ini semakin berkesan.

Selama 40 hari di Desa Gading bukan sekedar menjalankan program KKN, melainkan juga membangun persahabatan, menjalin kekeluargaan, dan memahami lebih dalam arti dari pengabdian kepada masyarakat. Meskipun saya harus pulang, kenangan serta pelajaran berharga dari Desa Gading akan selalu saya bawa dan ingat selamanya.

Kabut tebal yang menyelimuti desa kecil dipucuk gunung itu seakan menjadi saksi bisu perjalanan panjang sebuah pengalaman yang sangat bermakna. Sebuah ketidaksengajaan yang membawaku kepada keberuntungan untuk menikmati keindahan dan keharmonisan di Negeri Kabut. Jauh dari hiruk pikuk kota, dengan segala kebisingannya. Ketidaksengajaan itu membawaku ke sebuah desa di puncak gunung yang sunyi namun kaya akan makna. Aku Desi Rohmatul Fitria dari Jurusan Ekonomi Syariah merupakan salah satu mahasiswa yang beruntung untuk menikmati keindahan itu. Desa itu adalah Desa Gading yang Terletak di Kecamatan Tugu Trenggalek.

Menapaki setapak terjal dan penuh liku yang berkelok-kelok diatas tebing menjadi tantangan tersendiri menggapai desa itu. Terlebih kabut tipis di siang hari yang masih mengambang perlahan diantara rindangnya pepohonan menciptakan ilusi seolah-olah desa itu terapung di awan. Degup jantungku berpacu saat pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, seakan aku memasuki dunia yang berbeda. Melewati pepohonan yang masih rindang dengan suasana yang sunyi tetapi nyawan terasa menyelimuti. Seolah alam semesta sedang berbisik mengajakku untuk merenung dan menemukan kedamaian yang selama ini aku cari.

Ketika diri ini menginjakkan kaki di negeri kabut, ada rasa takut yang menyelimuti relung hati ini. Apakah akan

diterima oleh masyarakatnya atau akan diacuhkan oleh semuanya. Uluran tangan mereka kami jabat dengan takzim sebagai tanda rasa saling hormat kepada mereka. Hati ini mulai merasa tenang dan nyaman melihat banyaknya tangan-tangan yang terbuka lebar menyambut kedatanganku dan teman-teman. Ada rasa haru dalam benakku, di tengah kesederhanaan hidup mereka, mereka mampu memberikan sambutan hangat dan tulus kepada kami. Senyuman mereka bagaikan suatu keajaiban yang mampu menghapus segala keraguan dan ketakutan yang sempat menghantui hati ini.

Cahaya matahari telah beganti menjadi sinar rembulan. Waktu purnama datang, hawa dingin mulai merasuki tubuh ini hingga menggigil. Tanpa adanya polusi dan suara bising, Aku bisa dengan jelas mendengar suara jangkrik dan menikmati keindahan langit malam yang penuh bintang. Di balik keindahan dan kenyamanan itu semua, Aku harus mulai beradaptasi dengan terbatasnya akses internet. Dari sini Aku belajar untuk lebih menghargai setiap momen dan menemukan kebahagiaan dalam kesederhanaan.

Hari silih berganti, hingga tiba waktunya untuk menjalankan progam kerja kami selama KKN di sini. Aku sebagai anggota divisi ekonomi mulai menjalankan progam-progam kami. Diawali dengan kunjungan ke UMKM yang ada di Negeri kabut ini, aku banyak sekali UMKM yang ada. Mulai dari aneka makanan, bunga hias, mebel dan budidaya jamur. Banyak pelajaran yang kami dapatkan dari kunjungan tersebut. Mulai dari proses pembuatan, pengemasan, hingga proses distribusi. Setiap UMKM memiliki kendala-kendala yang berbeda. Namun, kendala utama mereka umumnya adalah

akses jalan yang cukup sulit sehingga menghambat perluasan distribusi mereka.

Lain itu, kami juga mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait program pemerintah tentang Nomor Ijin Berusaha (NIB), Sertifikasi Halal, dan Labeling kepada para UMKM yang ada. Ada lima narasumber yang kami datangkan langsung dari Dinas Perdagangan Kabupaten Trenggalek. Antusiasme UMKM yang ada mampu menyukseskan sosialisasi yang telah kami lakukan dan banyak dari UMKM yang terbantu dengan pembuatan NIB tersebut. Kemudian, aku juga turut membantu kegiatan lain seperti mengikuti pengajian yasinan rutin ibu-ibu setempat, membantu di Madrasah Diniyah, membantu di Yayasan dan masih banyak lagi.

Disinilah aku menemukan keluarga baru. Yang bisa menerimaku dengan segala keterbatasanku, yang selalu ada disaat aku membutuhkan uluran tangan mereka, yang selalu menemani hari-hari mulai pagi hingga pagi lagi. Mungkin kata terimakasih dan maaf pun tidak akan pernah usai untuk membalas kebaikan mereka. Tak ada kata yang mampu terucap untuk menceritakan semuanya. Hanya dalam hati dan benak inilah yang mampu merasakan bahagiannya bertemu dan berkumpul dengan mereka. Terlebih bersama teman-teman seposkoku dan pemilik posko.

Hari berjalan semestinya, hari diujung tandukpun tiba hingga isak tangis pun pecah. Seolah waktu berjalan begitu cepat, kenangan indah selama di Desa Gading terasa begitu singkat. Namun, kenangan itu akan selalu terukir di hati. Desa ini telah mengajarkan Aku arti kehidupan yang sebenarnya. Aku menyadari bahwa kebahagiaan tidak selalu tentang materi, tetapi tentang hubungan yang tulus dengan sesama dan

keindahan alam sekitar. Perpisahan ini bukan akhir dari segalanya, tetapi awal dari sebuah petualangan baru. Akan aku bawa semangat dan pelajaran yang Aku dapatkan di desa ini untuk mengarungi masa depan. Harapanku, semoga tali silaturahmi yang telah terjalin dengan masyarakat Desa Gading akan tetap terjaga. Terimakasih untuk semuanya.



SEBUAH PERUBAHAN DEMI MASA DEPAN GEN Z TETAP MEROKET

Sabrina Putri Yasinta

Sebelum saya memulai cerita essay saya ini, apasih KKN itu? Tentunya masih bingung dong apasih KKN itu. Selanjutnya saya akan mendefinisikan apa itu KKN dan juga tema apa yang saya dan teman-teman akan angkat dalam KKN kita kali ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke dalam masyarakat. Salah satu tema yang dapat diangkat dalam program KKN adalah Digitalisasi.

Secara sederhana digitalisasi adalah proses perubahan yang terjadi pada teknologi bersifat analog ke teknologi bersifat digital. Proses yang terjadi kemudian banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, hingga saat ini industri sudah semakin modern dan mengandalkan teknologi tersebut untuk terus menopang operasionalnya.

Digitalisasi sendiri dilakukan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja setiap bagian dari industri, sehingga waktu dan seluruh sumber daya yang dimiliki dapat diolah seoptimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Proses peralihan ini juga ditujukan untuk memudahkan semua urusan yang diperlukan oleh user atau pengguna

layanan dan produk. Dengan berbagai kemudahan yang tersedia berkat proses tersebut, diharapkan loyalitas user meningkat dan transaksi yang terjadi semakin besar nilainya.

Setelah saya jelaskan tentang definisi KKN dan tema yang saya dan teman-teman angkat saya akan menceritakan kegiatan apa saja yang saya dan teman-teman saya lakukan selama KKN kali ini.

Dimulai pada hari senin tepatnya tanggal 18 Juli 2024 dimana pada hari itu teman-teman semua antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Diawali dengan kita semua berkumpul di rumah saya untuk cek ulang dan menaikkan ke atas truck barang-barang yang akan di bawa. Setelah itu kita berangkat bersama-sama menuju posko tempat yang akan kita tinggal selama KKN.

Perjalanan dari Tulungagung menuju ke Desa Gading memakan waktu kira-kira mencapai 1 jam 30 menit karena jalan yang lumayan makadam. Sesampainya ditempat kita semua menurunkan barang dan membersihkan posko, karena jumlah mahasiswa yang lumayan kami di fasilitasi 3 posko dari desa, 2 untuk putri dan 1 untuk putra. Posko untuk putri berada di rumah warga dan posko putra berada di taman atau biasa di juluki (embung). Bersamaan dengan kami membersihkan posko kami juga di bantu warga untuk menaruh barang” bawaan kami, seperti di sambut dengan amat baik. Kami pun juga sambil bercerita dengan warga sekitar posko. Dan ternyata posko yang nantinya kita tinggal sangat kotor dan tidak terurus soalnya ya itu rumah udah kosong selama bertahun-tahun. Setelah itu kita berberes-beres barang-barang dan

membersihkan posko kita. Untuk yang lain sudah mulai menyiapkan makan hari pertama sampai posko.

Pada minggu pertama yaitu pada hari kedua, dan ketiga kami melakukan kegiatan bersama seperti memasak, dan bersih-bersih. Lalu pada hari keempat tepatnya pada tanggal 22 Juli kita mengadakan acara pembukaan KKN di Desa Gading, ini kegiatan berlangsung dengan hikmat dan lumayan cepat karena tamu undangan yang datang tepat waktu. Setelah itu kita berkumpul dengan DPL kita untuk membicarakan program kerja kita selama KKN. Selanjutnya pada hari kelima tepatnya pada tanggal 23 Juli kita disitu dibagi beberapa kelompok untuk bersilaturahmi atau anjarsana ke warga sekitar posko . Kebetulan saya termasuk BPH mendapatkan bagian kerumah pak kades dan RT, setiap kami anjarsana pasti di suguhkan dengan berbagai macam masakan yang mereka olah dari hasil kebun sendiri dan saya menemukan banyak potensi di Desa Gading tersebut. Bukan hanya potensinya yang banyak tetapi pemandangan dan juga lahan terasering yang amat begitu mengagumkan dan baru in saya temukan di desa Gading ini.

Hari berikutnya kita sudah memulai ikut serta kegiatan di lingkungan seperti halnya mengajar bimbel, melatih tari, mengaji anak dan lansia juga yasinan putri dan putra. Kegiatan bimbel di lakukan setelah maghrib, melatih nari bersama setelah ashar, mengaji anak setelah maghrib dan mengaji lansia setelah isya, kegiatan yasinan putri ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah dzuhur sedangkan putra pada hari kamis malam ba'da isya.

Minggu kedua diawali tanggal 28 Juli kita satu posko melakukan kegiatan bersih-bersih yang di lakukan rutin satu

desa setiap minggunya dengan julukan GARPU MIBER atau Gerakan Menyapu Minggu Bersih. Hari Berikutnya saya dan teman-teman masih melanjutkan anjangsana yang memang cukup banyakarganya, ada dari RT 1 sampai 9. Bahkan di hari terakhir anjangsana kami sampai lupa anjangsana dengan perangkat desa yaitu Ibu Atmi sebagai Bendahara Desa Gading yang mana beliau sampai berkunjung ke posko kami dan mengundang untuk singgah ke rumah beliau.

Minggu ketiga diawali tanggal 8 Agustus 2024 saya dan teman-teman sudah mulai melaksanakan program kerja nya mulai dari divisi kesehatan melaksanakan proker seminar narkoba, divisi pendidikan melaksanakan proker seminar parenting, divisi ekonomi melaksanakan proker sertifikasi halal dan nib, dan divisi sosial budaya melaksanakan proker kirab budaya bersama warga. Tak lupa kita juga melaksanakan program kerja unggulan kelompok yang bertujuan agar generasi Gen Z yang ada di desa tidak tertinggal dengan Gen Z yang ada di kota dan juga agar masyarakat kota pun tau bahwa di desa juga bisa seperti gen z kota. Dengan terlaksanakannya proker tiap divisi ini saya selalu bendahara yang harus tegas membagi anggaran tiap divisi agar tidak over budget karena kita hanya mengandalkan iuran mandiri. Dan bersyukur kami sangat di bantu dengan bapak dpl juga bapak kades yang meminimalisir anggaran kelompok kami. Seperti halnya seminar parenting dari dinas yang di berikan gratis kami hanya menyalurkan dan memfasilitasi, seminar sertifikasi halal pun yang di lakukan oleh COMIDAG juga di berikan gratis dari dinas. Semua itu juga berkat usaha bapak kades juga dpl dan kelompok kami yang sangat kompak. Bahkan saat kami ingin

melaksanakan penutupan di desa kami juga di fasilitasi dari desa berkat Bapak kades.

Lalu di minggu keempat atau terakhir kita melaksanakan lomba-lomba untuk memeriahkan HUT RI bersama warga Desa Gading. Meskipun hanya lomba biasa tapi warga Gading sangat meriah sekali antusiasnya, saya sampai terharu. Setelah lomba selesai untuk hari berikutnya kami membantu desa untuk persiapan pengajian desa dan juga penutupan KKN kami di Desa Gading. Tak terasa sudah hampir usai pengabdian kami di desa ini. Tak besar yang kami berikan namun kami berharap apa yang kami berikan bisa bermanfaat bagi masyarakat desa meskipun hanya kecil.

Sekian cerita KKN yang dapat saya ceritakan saya sangat berterimakasih kepada rekan-rekan semua dan juga warga Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang telah menerima kami dengan baik dalam kondisi apapun. Thanks a lot

**DESA GADING: DESA KECIL
YANG PENUH KEHANGATAN**
Bidayatur Ravikaputri



Sambutan hangat oleh masyarakat desa Gading yang memberikan kesan yang tidak mungkin untuk bisa dilupakan. Pada tanggal 18 Agustus kami mahasiswa UIN SATU berangkat menuju ke lokasi Desa Gading yang terletak pada dataran tinggi, sehingga suhu yang ada disana lebih rendah daripada desa lainnya yang terletak di Kecamatan Tugu. Untuk bisa mencapai Desa Gading harus melewati jalur lintas Ponorogo yang sedikit lebih jauh, kenapa begitu karena bapak wiryanto sebagai kepala desa tidak merekomendasikan untuk lewat Desa Pucanganak karena terlalu ekstrim bagi kami semua yang mayoritas motor metik dan belum mengenal medan yang ada disana. Desa kecil yang penuh dengan pesona keindahan alam dan budaya yang masih melekat. Masyarakat Desa Gading memiliki mata pencarian sebagai petani dan peternak.

Sesampainya kami disana kami dipisahkan menjadi 3 posko yakni 2 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki. Di hari pertama kami jalan-jalan pagi sambil menyapa warga sekitar supaya lebih akrab, tidak terasa kami jalan sampai taman embung dan itu cukup jauh, sesampainya kami disana istirahat sebentar sambil melihat taman yang kurang terurus setelah itu kami pulang namun lewat jalan yang berbeda yang lebih dekat tapi cukup melelahkan karena tanjakan yang curam namun capek kami terbayarkan dengan pemandangan yang

menyejukkan mata, tentunya sebagai manusia awam tidak pas jika tidak mengabadikan setiap pemandangan yang indah sebagai kenang-kenangan.

Desa Gading yang terletak paling ujung yang berbatasan langsung dengan Kota Ponorogo dengan segala keindahan alamnya, perlahan namun pasti pada tahun 2018 memantapkan posisinya sebagai destinasi wisata yang disahkan oleh bupati Trenggalek. Keunikan desa ini terletak pada perpaduan antara keindahan alam yang masih asri dengan konsep edukasi yang kental. Taman tematik, Bukit Kelinci, dan Bukit Blereng menjadi tiga daya tarik utama yang patut dijelajahi.

Taman Embung yang ada di Desa Gading bukan hanya sekadar ruang terbuka hijau. Di sini, pengunjung diajak untuk belajar tentang berbagai jenis tanaman, ekosistem, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Konsep edukasi yang dikemas secara menarik membuat taman ini tidak hanya menyenangkan untuk dikunjungi, tetapi juga memberikan pengetahuan baru bagi pengunjung dari segala usia. Namun pada tahun 2020 dimana masa pandemi covid-19 mulai sepi pengunjung dan mulai tidak terawat. Padahal, dengan sedikit sentuhan, tempat ini bisa menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik bagi anak-anak dan masyarakat umum. Potensi alam yang luar biasa ini seharusnya dapat dikelola dengan lebih baik agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Bukit Kelinci, dengan ketinggian yang strategis, menawarkan pemandangan Kota Trenggalek yang begitu memukau. Dari puncak bukit, pengunjung dapat menikmati panorama perkotaan dengan latar belakang pegunungan yang

hijau. Selain itu, terdapat beberapa ekor kelinci yang lucu semakin menambah daya tarik bukit ini. Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan hewan-hewan menggemaskan tersebut, sambil menikmati keindahan alam sekitar. Selain itu terdapat bukit yang tidak kalah menarik dengan kedua destinasi wisata tersebut adalah bukit Blereng yang menjadi destinasi selanjutnya yang wajib dikunjungi. Dari puncak bukit ini, pengunjung dapat menyaksikan keindahan Bendungan Tugu dari sudut pandang yang berbeda. Perpaduan antara warna biru air bendungan dengan hijau pepohonan di sekitarnya menciptakan pemandangan yang sangat indah dan menyejukkan mata. Pemandangan perkotaan yang gemerlap di malam hari menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Namun yang menjadi kendala untuk menuju ke bukit tersebut adalah jalan yang masih sulit untuk dilewati. Keberadaan ketiga destinasi wisata tersebut menjadikan Desa Gading sebagai tempat yang ideal bagi para pecinta alam untuk melepas penat dan mencari ketenangan.

Selain keindahan alamnya, Desa Gading juga kaya akan potensi ekonomi kreatif. Berbagai UMKM tumbuh subur di desa ini, mulai dari produksi jamu dan jahe instan yang diproduksi oleh ibu Partin dan ibu Musri, kerajinan tas anyaman yang dibuat oleh ibu Dewi, teman-teman KKN juga banyak yang memesan tas anyaman sebagai buah tangan dari Desa Gading. Kemudian, ada produksi peyek dan keripik pisang atau yang sering disebut dengan *sale*, hingga mebel. Produk-produk UMKM ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk dipasarkan ke daerah yang lebih luas. Pada tanggal 24 Agustus Desa Gading ikut memeriahkan ekspo bersama dengan teman-teman KKN Desa

Gading. Masyarakat Desa Gading juga memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kebersihan dan kerukunan. Kegiatan rutin "Garpu Miber" (Gerakan Menyapu Minggu Bersih) menunjukkan komitmen masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan setiap 1 minggu sekali di hari minggu, namun ada juga yang dilaksanakan 2 minggu sekali sesuai dengan kebijakan RT masing-masing. Selain ada GARPU MIBER sebagai bentuk kesadaran dalam menjaga kebersihan Desa Gading memiliki program bank sampah yakni sampah-sampah plastik dan kardus di pisahkan kemudian di jualkan perkilo, selain sampah plastik dan kertas program bank sampah juga menampung minyak goreng bekas yang sudah tidak terpakai. untuk system pengambilan bayaran yakni 1 tahun sekali atau sesuai kebutuhan. Selain berfungsi untuk menjaga lingkungan juga bisa sebagai tabungan yang dapat di ambil sewaktu-waktu. Berikutnya Desa Gading memiliki kegiatan yasinan rutin bagi kaum perempuan yang dilaksanakan pada 1 minggu sekali dengan sistem bergilir arisan, tujuan di adakan arisan yasinan yakni memperkuat tali silaturahmi dan nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

Potensi Desa Gading sebagai destinasi wisata masih sangat besar. Dengan pengelolaan yang baik dan promosi yang tepat, Desa Gading dapat menjadi salah satu tujuan wisata unggulan di wilayah Trenggalek. Keberadaan taman edukasi, Bukit Kelinci, dan Bukit Blereng menjadi modal yang sangat berharga untuk mewujudkan hal tersebut.

Saran Pengembangan

Untuk lebih meningkatkan daya tarik Desa Gading sebagai destinasi wisata, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

- **Peningkatan fasilitas:** Perlu adanya peningkatan fasilitas pendukung pariwisata, seperti tempat parkir yang lebih luas, toilet yang bersih, serta warung makan yang menyediakan makanan khas daerah.
- **Pengembangan infrastruktur:** Yang menjadi kendala utama untuk menuju desa gading adalah akses jalan yang sangat sulit sehingga peningkatan akses jalan menuju Desa Gading perlu dilakukan untuk memudahkan pengunjung mencapai destinasi wisata.
- **Promosi yang lebih gencar:** Promosi yang lebih gencar melalui media sosial dan berbagai platform digital lainnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan Desa Gading.
- **Kerjasama dengan masyarakat sekitar:** Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan destinasi wisata sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang, izinkan saya memperkenalkan diri, perkenalkan nama saya Afifatul Dwi Anggraini, salah satu mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam. Pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama mengikuti program yang ditunggu-tunggu dan berkesan yakni Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN.

KKN Reguler Gelombang 2 kali ini memiliki tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. KKN kali ini tersebar di berbagai daerah salah satunya di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. KKN dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024. Saya mendapat tempat yang sangat jauh di pelosok gunung yaitu di Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Pada tanggal 8 Juli 2024 saya mengikuti pembekalan KKN di kampus. Pada tanggal 11 Juli saya mengikuti kegiatan pelepasan di halaman kampus yang dihadiri oleh bapak rektor dan tamu undangan yang lain.

Pada tanggal 18 Juli 2024 saya dan teman-teman mahasiswa lainnya melakukan pemberangkatan ke Desa Gading Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan mengendarai motor dan truk sebagai pengangkut barang. Kelompok KKN ini berjumlah 36 orang dan dibagi menjadi 3

posko. Posko satu 12 mahasiswi, posko dua 14 mahasiswi, posko ketiga 10 mahasiswa. Saya dipilih untuk menempati posko dua. Untuk sampai ke posko atau ke Desa Gading tidaklah mudah dikarenakan desa tersebut merupakan daerah dataran tinggi, sehingga banyak melewati medan yang terjal, sulit dan curam. Sampai disana saya menuju posko dan menata barang-barang bawaan dan membersihkan posko. Keesokan harinya saya mulai melakukan anjangsana ke kediaman warga setempat. Anjangsana dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang anjangsana ke perangkat desa, tokoh agama, UMKM maupun yang lainnya. Saat itu saya mendapatkan jadwal kunjungan ke rumah pengurus TPQ dan Madin, pengurus ranting Muhammadiyah, dan pengasuh yayasan lansia. Selama 3 hari sebelum pembukaan itu masih malu-malu dan canggung untuk beradaptasi dengan teman maupun dengan masyarakat.

Pada tanggal 22 Juli 2024 dilaksanakan kegiatan pembukaan serta penyerahan mahasiswa kepada pihak desa. Pembukaan dihadiri oleh bapak dosen pembimbing lapangan yaitu bapak Mustofa Ludfi dan bapak Anggoro. Setelah dilakukan pembukaan, keesokan harinya kami sudah menjalankan program kerja sesuai divisi masing-masing. Ketepatan saya mendapatkan divisi sosial budaya dan keagamaan, maka saya dan juga teman-teman satu divisi mulai pengabdian di lembaga pendidikan yaitu TPQ-madin dan juga yayasan lansia griya pintar Al-Ghifari. Pengabdian di TPQ dan Madin dilakukan setiap senin sampai kamis. Sedangkan untuk yayasan griya pintar untuk lansia hari senin sampai rabu. Sedangkan untuk anak-anak hari jum'at sampai minggu. Saya sangat salut terhadap masyarakat setempat yang sudah lansia tetapi semangat belajar mengajinya mereka luar biasa.

Walaupun rumahnya jauh-jauh dan akses jalan lumayan sulit tapi tidak mengurangi semangat dan keistiqomahan mereka untuk mengaji. Saya sangat nyaman dan terharu karena pengasuh, guru-guru, dan santrinya luar biasa sangat welcome terhadap mahasiswa KKN, kami mengabdikan disana sudah dianggap seperti anak cucu beliau-beliau, beliau sangat peduli dan memiliki kasih sayang luar biasa. Setiap hari kami selalu diperhatikan, diberi makanan, dan tak lupa hampir setiap hari minum kelapa muda makan singkong, dengan menu yang sederhana itu menurut saya sangat luar biasa dan sangat berkesan sekali bagi saya, bahkan saya sangat sulit untuk melepas dan berpisah dengan masyarakat sana.

Selain pengabdian di lembaga tersebut saya juga mengikuti kegiatan masyarakat yaitu yasinan hari jum'at di setiap RT dilakukan 2 minggu sekali, bagi saya kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan memberikan kesan yang terbaik bagi saya, saya bisa mengenal tradisi masyarakat setempat. Selain itu juga kegiatan garpumiber (gerakan menyapu minggu bersih) masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang sangat luar biasa dan kompak, di Desa Gading ini walaupun pegunungan tetapi memiliki kegiatan yang sangat menginspirasi desa yang lain.

Divisi saya juga mengadakan khotmil Qur'an bersama di posko guna berdoa bersama berharap untuk kelancaran kegiatan pengabdian di masyarakat, selain itu mengikuti kesenian tari yang dilakukan setiap hari sabtu jam 14.30 WIB serta mengadakan lomba di TPQ madin sebagai penutupan kegiatan divisi. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan karnaval di kecamatan. Waktu sangatlah singkat, sebenarnya sangat berat untuk berpisah dengan mereka, masyarakatpun

sebaliknya juga sangat berat melepaskan mahasiswa karena kita walaupun berasal dari orang yang awalnya asing saling tidak mengenal akhirnya menjadi seperti keluarga sendiri.

Pada tanggal 21 Agustus diadakan lomba peringatan kemerdekaan sekaligus acara sebelum penutupan KKN, pada tanggal 23 Agustus diadakan pengajian akbar yang diisi oleh KH. Khasanun dari Ponorogo dan juga dihadiri oleh bapak DPL beserta keluarga. Hari demi hari kami lalui bersama dan tidak berasa akhirnya diberujung waktu kita siap tidak siap harus meninggalkan Desa Gading akhirnya kita berpamitan kepada masyarakat untuk pulang ke kampung halaman untuk melanjutkan langkah yang selanjutnya. Dengan kegiatan KKN tersebut saya mengerti dan merasakan bagaimana susah senangnya hidup bermasyarakat.



DESA YANG DINGIN DENGAN MASYARAKAT YANG HANGAT

Intan Putri Octavia

Halooo, sebelumnya perkenalkan nama saya Intan Putri Octavia dari Fakultas Syariah & Ilmu Hukum, Prodi Hukum Tata Negara. Saya akrab disapa Intan. Alamat rumah saya ada di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Saya merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan KKN di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Sebelumnya saya gagal mengikuti KKN gelombang 1 dikarenakan kuota tidak mencukupi dan dengan terpaksa saya harus mengikuti KKN di gelombang 2 ini. Tidak pernah terlintas dipikiran saya akan KKN di desa ini, karena awalnya ada kabar bahwa KKN gelombang 2 ini ada di daerah Blitar dan Tulungagung.

Saat memilih tempat KKN di smartcampus saya sempat bingung karena website smartcampus error dan saat itu bersamaan dengan pelantikan pantarlih di desa saya. Akhirnya karena sudah panik saya meminta tolong teman saya untuk meng war kan KKN saya. Akhirnya saya mendapatkan Desa Gading. Lalu saya melihat lihat anggota KKN di Desa Gading itu, ternyata saya satu kelompok dengan teman SMA saya, Irma L. Dan saya langsung menghubungi dia.

Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek ini terletak agak jauh dari pusat kota, karena Desa Gading ini terletak di perbatasan Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo. Akses masuk Desa Gading ini ada 2 jalur, jalur yang pertama itu lewat Desa Pucanganak. Namun, kondisi jalannya lumayan ekstrim naik turun gunung dan belokan tajam serta curam. Untuk motor matic sangat tidak disarankan untuk melewati jalur ini, warga lokal pun juga tidak menyarankan untuk lewat jalur itu. Untuk jalur ke dua itu harus melewati perbatasan Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo sekitar 2 km. Setelah melewati balai desa Pangkal yang ada di kanan jalan, ada apotek ber-plang merah namanya Apotek Pangkal Sehat. Tinggal jalan lurus nanjak serta jalan yang lumayan rusak. Kondisi jalannya sangat memprihatinkan, jalan yang penuh bebatuan karena aspal yang sudah rusak serta menanjak.

KKN ini dimulai dari tanggal 18 Juli 2024 – 30 Agustus 2024. KKN di Desa Gading ini beranggotakan 36 mahasiswa, 10 laki-laki dan 26 perempuan yang berasal dari berbagai jurusan yang berbeda-beda. Sebelum KKN dimulai ada beberapa perwakilan anggota KKN yang survey di Desa Gading. Hasil survey membahas tentang kondisi Desa Gading dan posko yang akan ditempati semua anggota KKN. Pihak Pemerintah Desa Gading memberikan 3 posko untuk kami. Dua posko untuk perempuan dan satu posko untuk laki-laki.

Kebetulan saya masuk di Divisi Media dan Publikasi. Untuk kegiatan sehari harinya, saya ditugaskan untuk menjadi tim dokumentasi divisi kesehatan. Kegiatan di divisi kesehatan ini antara lain adalah senam pagi, membantu posyandu balita & lansia, mengajari adik adik TK DHARMA WANITA Gading untuk sikat gigi, cuci tangan, dan menanam, lalu sosialisasi

bahaya narkoba yg berkolaborasi dengan BNN Kabupaten Trenggalek.

Saya sempat sakit demam karena terlalu kecapean. Tgl 13,14,15 mengikuti proker divisi kesehatan dan tgl 17agustus setelah melaksanakan upacara di SD, dilanjutkan dg mengikuti lomba yg diadakan oleh teman teman divisi pendidikan di SD. Lalu besoknya tgl 18 mengikuti karnaval kecamatan tugu di ds. Nglongsor. Dan besok subuhnya harus bangun karna harus siap siap pulang bersama teman saya.

Setiap harinya, tak berhenti mengucap masyaallah karena disuguhi pemandangan indah yang tidak saya dapatkan di lingkungan rumah saya. Di Desa Gading sendiri terdapat beberapa tempat wisata yaitu Gading Education Park atau yang biasa disebut taman embung. Ada juga Kampung Kelinci atau biasa disebut Bukit Pangul, kalau pagi kita bisa melihat sunrise yang Indah dari sini dan kalau malam kita bisa melihat view citylight Kabupaten Trenggalek, Ponorogo dan juga Tulungagung dari atas. Dan ada juga Bukit Blereng, disini kita bisa melihat view Bendungan Tugu dari atas, disini cocok untuk nyore dan jika beruntung kita bisa melihat sunset yang sangat indah.

Selama di Gading kita semua tidak pernah kekurangan makanan ataupun bahan makanan, karena warga dan juga perangkat desa disana sangat amat baik dan selalu memberi kita makanan mentah ataupun makanan yang sudah diolah. Dan meskipun selama hidup di Gading saya jauh dengan keluarga, namun saya sangat bahagia karena bisa mengabdikan pada Masyarakat dan juga belajar bersosialisasi dengan banyak orang. Untuk teman teman, saya sangat berterimakasih kepada

kalian karena kalian selalu senantiasa membantu saya ketika saya kesusahan. Terimakasih banyak atas segala kenangannya.

BIODATA PENULIS



Nama : Amir Ma'arif
TTL : Lamongan, 12 Maret 2003
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Motto : Awali bismillah, akhiri alhamdulillah



Nama : Moch. Ighfar Muflihul Hakim
TTL : Lamongan, 15 Februari 2003
Prodi : Sosiologi Islam
Motto : مَنْ جَدَّ وَجَدَ



Nama : Hadad Maulana
TTL : Pati, 05 Juni 2002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Motto : Mencari pengalaman dari sebuah perjalanan kehidupan



Nama : Vicky Rananda
TTL : Jombang, 15 Maret 2003
Prodi : Ekonomi Syariah
Motto : Menyesuaikan diri di lingkungan baru



Nama : Damar Citra Devandra
TTL : Jakarta Pusat, 01 Desember 2002
Prodi : Manajemen Dakwah
Motto : Jangan membunuh mentalmu dengan menjadi orang gak enakan



Nama : Mohammad Ihsanul Fikri
TTL : Pasuruan, 10 Mei 2001
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Motto : Step by step on target



Nama : Vicky Hermansyah
TTL : Tulungagung, 30 Desember 2001
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Motto : Rise Above, Never Fall Bellow



Nama : Ahmad Suwandi
TTL : Indramayu, 09 Agustus 2002
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto : Cintai dirimu, terima dirimu, jadilah dirimu



Nama : Muhammad Abu Karim
TTL : Tulungagung, 04 September 2002
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Motto : Hidup Bahagia



Nama : Hidayat Amroni
TTL : Nganjuk, 17 Agustus 2003
Prodi : Tadris Biologi
Motto : Tidak ada orang yang paling kaya
melebihi orang yang bersyukur



Nama : Faradisa Nurul Ilma
TTL : Blitar, 16 September 2002
Prodi : Tasawuf Psikoterapi
Motto : Diatas rencanamu masih ada rencana
Allah



Nama : Alfiah Intan Wulandari
TTL : Blitar, 10 Juni 2002
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Motto : Man Jadda Wa Jadda



Nama : Ika Fitria Wulandari
TTL : Blitar, 17 Desember 2002
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Motto : Jangan hanya bermimpi, wujudkan!



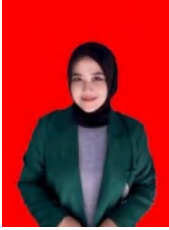
Nama : Khoirun Nisak
TTL : Blitar, 28 September 2003
Prodi : Tadris Kimia
Motto : Idza tammal aqlu qollal kala



Nama : Pepy Laili Nur Azizah
TTL : Blitar, 08 Februari 2003
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Motto : Tidak ada yang mustahil jika kamu percaya dan berusaha



Nama : Lativa Az Zahra
TTL : Blitar, 04 Maret 2003
Prodi : Tadris Bahasa Inggris
Motto : Be yourself and love yourself



Nama : Novia Rizky Amalia
TTL : Gresik, 02 Januari 2003
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Motto : Jadilah api yang membakar, bukan abu yang melayang



Nama : Inayah Alfitriani
TTL : Tulungagung, 04 September 2002
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab
Motto : Jalani aliran waktu dengan penuh keanggunan



Nama : Sofi Ayu Nur Martasari
TTL : Blitar, 20 Maret 2003
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Motto : Sura Dira Jayaningrat Lebur Dening Pangastuti



Nama : Rika Rusita Amalia
TTL : Blitar, 02 September 2001
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Motto : Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya



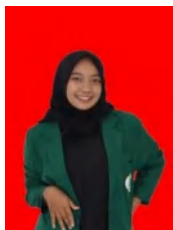
Nama : Irma Latifatul Khusna
TTL : Tulungagung, 29 April 2002
Prodi : Psikologi Islam
Motto : Jangan biarkan kemarin
menghentikan hari ini



Nama : Ekasuci Prasetya Kurnia Aryavatma
TTL : 12 Desember 2002
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Motto : Tetap semangat, episode
mengusahakan segalanya masih panjang



Nama : Novia Dina Khoiru Ayunin
TTL : Tulungagung, 18 November 2002
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Motto : Man Jadda Wa Jadda



Nama : Aulia Ramadhani Saputri
TTL : Kediri, 06 November 2002
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Motto : Kudu tetep murup, senajan padangmu
ora sepiro



Nama : Irma Yuni Arsita Pratiwi
TTL : Tulungagung, 08 Juni 2003
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Motto : Manut Alure Gusti



Nama : Nadiya Rodliyatul Farkhana
TTL : Nganjuk, 03 November 2001
Prodi : Sosiologi Agama
Motto : Hadapi masalah dengan senyuman



Nama : Novia Wulandari
TTL : Blitar, 06 November 2001
Prodi : Akuntansi Syariah
Motto : Hidup itu keras, tolong jangan kebanyakan gaya



Nama : Selinda Rahmadania
TTL : Blitar, 12 November 2002
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Motto : Jangan bosan-bosan berbuat baik



Nama : Anggun Bethari Habibah
TTL : Tulungagung, 26 Juni 2002
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Motto : Kerja keras, main keras dan jangan
lupa ketawa keras



Nama : Indah Burqi Safira
TTL : Surabaya, 10 Agustus 2003
Prodi : Psikologi Islam
Motto : Your past doesn't define your future



Nama : Alvin Riski Hovianti
TTL : Tulungagung, 12 November
2002
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Motto : Sepiro gedhening sengsoro, yen
tinompo amung dadi cobo



Nama : Desi Rohmatul Fitria
TTL : Blitar, 04 Desember 2002
Prodi : Ekonomi Syariah
Motto : Tidurlah untuk meneruskan mimpi
dan bangunlah untuk mewujudkannya



Nama : Sabrina Putri Yasinta
TTL : Tulungagung, 17 Februari 2003
Prodi : Ekonomi Syariah
Motto : Jangan pernah jadi pecundang bagi orang yang kamu sayang



Nama : Bidayatur Ravikaputri
TTL : Samarinda, 14 Januari 2002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Motto : Rahasiakan segala rencanamu, orang yang tidak menyukaimu akan berusaha menghancurkanmu



Nama : Afifatul Dwi Anggraini
TTL : Tulungagung, 07 Agustus 2001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Motto : Eling!, suksesmu balapan karo umure wong tuamu



Nama : Intan Putri Octavia
TTL : Tulungagung, 09 Oktober 2002
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto : Jangan berhenti jadi baik

Setitik Cahaya Di Alam Kabut

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita yang berisi pengalaman dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku antologi yang berjudul “Setitik Cahaya di Alam Kabut” mengangkat sebuah kisah yang dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari berbagai kebudayaan lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar dan membaaur dengan penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223

